Bidang Ilmu:
Pendidikan Bahasa
(dan Sastra)
Indonesia

LAPORAN AKHIR
HIBAH BERSAING

PENGEMBANGAN BUKU TEKS BAHASA INDONESIA SMP KELAS IX DI PROVINSI GORONTALO

OLEH
PROF. DR. SAYAMA MALABAR, M.Pd
NIDN 0029076008
DR. ELLYANA HINTA, M.Hum
NIDN 0023086208
DR. ASNA NTELU, M.Hum
NIDN 0009106211

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
NOVEMBER 2013

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian	: Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas IX di Provinsi Gorontalo
Kode/Nama Rumpun Ilmu	: 743/Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia
Peneliti/Pelaksana	:
a. Nama Lengkap	: Prof. Dr. Sayama Malabar, M.Pd
b. NIDN	: 0029076008
c. Jabatan Fungsional	: Guru Besar
d. Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
e. Nomor HP	: 08124418594
f. Alamat surel (e-mail)	: sayamamalabar@gmail.com
Anggota Peneliti (1)	
a. Nama Lengkap	: Dr. Ellyana Hinta, M.Hum
b. NIDN	:0023086208
c. Perguruan Tinggi	:Universitas Negeri Gorontalo
Anggota Peneliti (2)	
a. Nama Lengkap	: Dr. Asna Ntelu, M.Hum
b. NIDN	: 0009106211
c. Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Gorontalo
Tahun Pelaksanaan	: Tahun ke-1dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan	: Rp 50.000.000.-
Biaya Keseluruhan	: Rp 100.000.000,-

Gorontalo, November 2013

Mengetahui:
Dekan,

Ketua Peneliti,

Prof. Dr. Hj. Moon H. Otoluwa, M.Hum
NIP 195909021985032001

Prof.Dr. Sayama Malabar, M.Pd
NIP 196007291986032002

Menyetujui:
Ketua Lembaga Penelitian,

Dr. Fitryane Lihawa, M. Si
NIP 196912091993032001

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah tim peneliti haturkan ke hadirat Ilahi Rabbikarena dengan kodrat dan Inayah-Nyalah tim peneliti dapat menyusun laporan penelitian yang berjudul “Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas IX di Provinsi Gorontalo”. Dalam proses penyusunan laporan inipeneliti telah berusaha menyusun dengan sebaik mungkin, namun peneliti menyadari bahwa hasil yang diperoleh masih jauh dari yang diharapkan.Melalui kesempatan ini tim peneliti mengharapkan saran/masukan dan kritik yang membangun dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya terutama dari tim monev.

Disadari sepenuhnya bahwa laporan penelitian ini tidak dapat dirampungkan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu penulis menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian laporan ini.Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada DP2M Pendidikan Tinggi Depdikbud RI yang telah membiayai penelitian ini melalui Lembaga Penelitian UNG. Tim peneliti juga berterima kasih kepada Rektor UNG beserta segenap jajarannya yang telah memfasiltasi dan menyetujui pelaksanaan penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan buku teks Bahasa Indonesia di lembaga pendidikan pada umumnya dan buku teks Bahasa Indonesia SMP pada khususnya.Mudah-mudahan Allah SWT yang Maha Agung dan Mulia senantiasa meridhoi kita. Amin.

Gorontalo, November 2013

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

PRAKATA…….. iii

DAFTAR ISI iv

RINGKASAN vi

BAB I. PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Temuan yang Ditargetkan..... 6

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Hakikat Buku Teks ……..…… 7
2.2 Komponen Buku Teks …..…….. 8
2.3 Kualitas Buku Teks …….. 12
2.4 Studi Pendahuluan yang Sudah Dilaksanakan
dan Hasil yang Sudah Dicapai 17

BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN
3.1 Tujuan Penelitian ……..…… 20
3.2 Manfaat Penelitian …..…….. 20

BAB IV. METODE PENELITIAN
4.1 Jenis Penelitian …… 23
4.2 Instrumen Penelitian …… 23
4.3 Teknik Pengambilan Data ……. 24
4.4 Lokasi dan Sumber Data Penelitian…….….. 24
4.5 Prosedur Penelitian ……. 24
4.6 Prosedur Analisis Data ……. 26
4.7 Teknik Analisis Data …… 26
4.8 Pengecekan Keabsahan Data …… 27

BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
5.1 Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas IX..... 28
5.2 Desain Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas IX yang
Praktis dan Berkualitas 88

BAB VI. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA
6.1 Prosedur Uji Desain Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas IX Di Provinsi Gorontalo Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Dan Hasil UN Siswa ……. 106
6.2 Model Pelaksanaan Deseminasi Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas IX (Hasil Pengembangan) Di seluruh SMP Di Provinsi Gorontalo……..... 109

BAB VII. SIMPULAN DAN SARAN
7.1Simpulan..... 110
7.2 Saran 111

DAFTAR PUSTAKA 112

LAMPIRAN
Lampiran 1. Biodata Peneliti Dan Anggota Peneliti ……. 115
Lampiran 2. Instrumen Penilaian Kualitas Buku Teks Pelajaran ……..
Lampiran 3. Foto-foto pelaksanaan Kegiatan Penelitian …….. 124

RINGKASAN

Tujuan umum penelitian ini adalah mengembangkan buku teks bahasa Indonesia SMP kelas IX yang praktis dan berkualitas tinggi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Sementara itu, tujuan khusus penelitian ini adalah; (1) mengidentifikasi kualitas buku teks bahasa Indonesia SMP kelas IX, dan (2) mendesain buku teks bahasa Indonesia yang berkualitas tinggi yang digunakan di SMP kelas IX untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil Ujian Nasional.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber datanya adalah buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX dan tim ahli. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi *(content analysis).*Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi kualitas buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX dan selanjutnya mendesain buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX yang praktis dan berkualitas tinggiberdasarkan 10 kriteria Greene and Petty.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) kualitas buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX yang selama ini digunakan di Provinsi Gorontalo tingkat kualitasnya sedang. Hal ini disebabkan oleh komponen-komponen dalam kedua buku teks yang digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Grene and Patty, (2) ada tiga bagian yang harus diperhatikan dalam mendesain buku teks yang praktis dan berkualitas, yaitu: 1) bagian awal buku teks terdiri atas: (a) halaman cover, (b) halaman judul, (c) daftar isi, (d) daftar lain; 2) Bagian isi/penyajian buku teks terdiri atas: (a) disusun berdasarkan kompetensi (KI/3 dan KD serta KI/4 dan KD), (b) menetapkan tema utama dan sub-sub tema untuk setiap kompetensi, (c) deskripsi materi pembelajaran, (d) petunjuk pembelajaran, (e) proses pembelajaran, (f) kegiatan-kegiatan siswa, (g) tugas-tugas, (h) penilaian yang sesuai dengan kurikulum bahasa Indonesia SMP 2013 kelas IX, dan (i) pengayaan serta remedi; dan 3) Bagian akhir buku teks terdiri atas: (a) lampiran, (b) glosarium (jika ada), (c) daftar Pustaka, (d) indeks.

Kata-kata kunci: pengembangan, buku teks Bahasa Indonesia SMP

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buku teks memegang peran penting bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Buku teks bagi guru merupakan sumber informasi yang dapat dijadikan pedoman pembelajaran. Buku teks bagi siswa merupakan sumber belajar yang dapat meningkatkan kemampuan mereka sehingga tujuan yang pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Ilmu pengetahuan dapat berkembang pesat jika ditopang oleh kehadiran buku teks. Begitu pentingnya buku teks, Hernowo (2005:27) menyarankan agar buku teks dijadikan sebagai basis pembelajaran. Buku teks merupakan sarana penting bagi penyediaan dan pemenuhan pengalaman tidak langsung dengan jumlah besar dan terorganisasi secara rapi. Memang, siswa dapat belajar dari pengalaman langsung, tetapi tidak akan dapat mencakup semuanya. Oleh karena itu, masih diperlukan juga pengalaman tidak langsung untuk melengkapi hal-hal yang tidak diperoleh dari pengalaman langsung (Tarigan, 1990).

Sehubungan dengan itu, Ibrahim (1983) mengungkap peran penting buku teks dari tiga sudut, yakni bagi siswa, bagi guru, dan bagi proses pembelajaran. Buku teks bagi siswa berperan (1) membantu belajar secara sistematis, mempertegas, dan mempermudah siswa mengikuti pembelajaran berikutnya. Melalui buku teks, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing, mengulangi atau meninjau kembali, serta memudahkan mereka dalam membuat catatan-catatan untuk pemakaian selanjutnya, (2) merangsang kreativitas. Buku

teks memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyegarkan ingatan yang dapat merangsang tumbuhnya kreativitas dalam diri siswa, (3) mengembangkan sikap ilmiah, sosial, dan kemantapan emosi siswa. Melalui buku teks, siswa dapat menyelesaikan tugas dan pelatihan yang diberikan. Tugas dan pelatihan itu pada gilirannya dapat memperdalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

Buku teks bagi guru berperan sebagai (1) pengarah pelaksanaan pembel-ajaran. Melalui buku teks, guru dapat menentukan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan, pendekatan yang dianut, metode yang digunakan, dan teknik yang dipakai, (2) sumber dan pengarah dalam menyediakan bahan pembelajaran. Melalui buku teks, guru lebih mudah memperoleh sumber-sumber pembelajaran, dan (3) sebagai landasan dalam menyelenggarakan evaluasi hasil belajar siswa. Sementara itu, buku teks bagi proses pembelajaran berperan (1) memudahkan pemilihan dan penyampaian materi pembelajaran, (2) membantu kelancaran proses pembelajaran, (3) membantu kelancaran proses pengelolaan kelas, (4) memudahkan siswa mengikuti uraian materi pembelajaran, dan (5) dapat digunakan untuk melatih belajar mandiri bagi siswa.

Di sisi lain, buku teks memiliki keunggulan praktis, yakni mampu mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu bahkan budaya (Soepena, 1997:31) dalam menyampaikan suatu informasi. Sifat kepraktisan itulah yang menjadikan alasan, mengapa buku teks memiliki spektrum penggunaan yang lebih luas dalam masyarakat modern. Salah satu konteks penggunaan buku teks adalah dalam proses pembelajaran.Tidak dapat dipungkiri bahwa peran buku teks sebagai

sumber belajar dalam proses pembelajaran sangat penting dan belum tergantikan oleh sumber belajar lainnya (Widhiyanto, 1997:98).

Setidaknya ada dua pihak yang berkepentingan terhadap buku teks, yakni guru dan siswa. Orstein (1990:333) menyatakan bahwa buku teks sebagai sumber belajar memiliki sejumlah peran penting, yakni (1) dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan pembelajaran secara umum, penyajian yang unik, dan sebagai landasan kegiatan tatap muka di kelas, (2) memuat ringkasan informasi yang relatif tidak berubah yang dapat digunakan kapan saja saat diperlukan, (3) bersifat luwes sehingga siswa dapat mempelajarinya di rumah, (4) dapat digunakan sebagai sumber acuan bagi siswa lainnya, (5) membantu guru menggali gagasan, tata cara, dan urutan penyajian materi pembelajaran, serta aktivitas-aktivitas pembelajaran di kelas, (6) memberikan kemudahan bagi siswa, terutama dalam memahami materi melalui ilustrasi, seperti gambar, grafik, peta, dan ilustrasi lainnya yang menunjang pembelajaran, dan (7) memberikan penguatan pembelajaran melalui pelatihan atau pertanyaan-pertanyaan penajaman.

Dengan memperhatikan peran penting buku teks dalam proses pembelajaran sebagaimana dipaparkan di atas, buku teks Bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru, siswa, dan proses pembelajaran di SMP, khususnya di Provinsi Gorontalo selama ini perlu dikaji kualitasnya. Melalui pengkajian itu akan dapat diperoleh informasi yang akurat apakah buku teks Bahasa Indonesia yang selama ini digunakan di SMP kelas IX di Provinsi Gorontalo memiliki kualitas tinggi atau rendah. Apabila memiliki kualitas tinggi buku teks tersebut dapat terus digunakan dan apabila berkualitas rendah buku teks tersebut harus

dikembangkan kualitasnya agar dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran (UN) bahasa Indonesia siswa. Buku teks yang berkualitas tinggi dapat dimanfaatkan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa.

Keberhasilan belajar siswa selama di SMP dapat diketahui dari hasil ujian nasional (selanjutnya disingkat UN). Provinsi Gorontalo adalah salah satu daerah yang paling tinggi angka ketidaklulusan pada UN tahun 2012, yakni 4,45% (Kompas.com, 21 Mei 2012). Jika dilihat dari distribusinya, salah satu matapelajaran yang menjadi penyebab utama kegagalan siswa pada UN jenjang SMP/MTs adalah bahasa Indonesia. Dari 11.443 siswa yang gagal, 1.786 siswa (38,43%) gagal pada matapelajaran bahasa Indonesia (Kompas.com, 21 Mei 2012). Dalam UN tahun lalu tak ada satu siswa pun yang meraih nilai sempurna pada matapelajaran bahasa Indonesia. Ironisnya, 70% siswa yang tidak lulus karena rendahnya nilai bahasa Indonesia kebanyakan berasal dari sekolah negeri (Kompas, 8 Juni 2012).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa nilai UN siswa SMP di Provinsi Gorontalo tergolong rendah. Dengan melihat peran penting buku teks dalam pembelajaran sebagaimana dipaparkan di depan dapat dinyatakan bahwa buku teks Bahasa Indonesia memiliki kontribusi langsung terhadap rendahnya kualitas hasil UN Bahasa Indonesia siswa. Sehubungan dengan itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi kualitas buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX di Provinsi Gorontalo. Pengkajian kualitas buku teks tersebut meliputi komponen (1) petunjuk pembelajaran, (2) deskripsi kompetensi,

(3) tujuan pembelajaran, (4) isi (materi) pembelajaran, (5) ilustrasi, (6) latihan, dan (7) rangkuman (Dick and Carey, 1990; Suparman, 1991). Pengkajian terhadap tujuh komponen buku teks tersebut didasarkan pada 10 kriteria yang dikemukakan oleh Greene and Petty (dalam Husen, 1998:187). Dari hasil kajian ini dihasilkan buku teks yang praktis berkualitas tinggi yang dapat dimanfaatkan guru untuk meningkatkan (1) keaktifan belajar siswa, (2) motivasi belajar siswa, (3) minat belajar siswa, (4) interaksi sosial siswa, (5) kepekaan belajar siswa, (6) kualitas proses pembelajaran, dan yang terpenting (7) kualitas hasil UN siswa.

Di sisi lain, penelitian ini juga dimaksudkan mengembangkan desain buku teks berdasarkan hasil kajian terhadap kualitas buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX di Provinsi Gorontalo. Dari hasil identifikasi terhadap kualitas buku teks tersebut telah ditemukan sejumlah komponen yang tidak/kurang berkualitas sehingga perlu didesain buku teks Bahasa Indonesia yang praktis dan berkualitas tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

a. Bagaimanakah kualitas buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX di Provinsi Gorontalo yang digunakan dalam proses pembelajaran selama ini?
b. Bagaimanakah desain buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX di Provinsi Gorontalo yang praktis dan berkualitas tinggi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil Ujian Nasional siswa?

1.3 Temuan yang Ditargetkan

Penelitian ini menemukan kualitas buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX di Provinsi Gorontalo. Komponen kualitas buku teks Bahasa Indonesia yang akan ditemukan meliputi (1) petunjuk pembelajaran, (2) deskripsi kompetensi, (3) tujuan pembelajaran, (4) isi (materi) pembelajaran, (5) ilustrasi, (6) latihan, dan (7) rangkuman. Pengkajian terhadap tujuh komponen buku teks tersebut didasarkan pada 10 kriteria yang dikemukakan oleh Greene and Petty. Selanjutnya, dari hasil identifikasi kualitas buku teks Bahasa Indonesia tersebut dikembangkan desain buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX yang praktis dan berkualitas tinggi berdasarkan 10 kriteria Greene and Petty. Dengan demikian, diperoleh desai buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX yang berkualitas tinggi sesuai kurikulum 2013.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Buku Teks

Buku teks berasal dari istilah *text book* dalam bahasa Inggris yang oleh Encols dan Sadily (dalam Tarigan, 1990:11) diterjemahkan sebagai buku pelajaran. Buku teks dalam hal ini mencakup semua jenis buku yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan proses pembelajaran. Keluasan konsep tersebut meliputi buku Tatabahasa Ilmiah, buku Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia, buku Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, dan lain sebagainya. Menurut Gopinathan (1997) buku teks adalah suatu organisasi isi yang dipilih, diatur, dan disederhanakan sehingga sesuai untuk dijadikan bahan pembelajaran.

Bacon (dalam Husen, 1996:178) secara lebih jelas mengemukakan bahwa buku teks adalah buku yang dirancang untuk penggunaan di kelas, disusun dan disiapkan dengan cermat oleh para pakar atau para ahli dalam bidang itu, dan dilengkapi dengan sarana-sarana pembelajaran yang sesuai dan serasi. Senada dengan itu, Widhiyanto (1997:100) mengemukakan bahwa buku teks adalah buku yang digunakan sebagai sumber dalam proses belajar (*learning*) dan pembelajaran (*instruction*) dalam konteks pendidikan. Lebih lanjut, Widhiyanto menyebutkan bahwa di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, buku teks dapat digolongkan ke dalam empat macam, yaitu buku teks utama, buku teks pelengkap, buku bacaan, dan buku sumber.

Berdasarkan uraian di atas, buku teks dapat didefinisikan secara lebih lengkap sebagai buku yang isinya berkaitan dengan mata pelajaran tertentu yang ditujukan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu yang dirancang secara cermat oleh pakar buku teks untuk keperluan praktis dalam proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan yang diinginkan.

2.2 Komponen Buku Teks

Keberadaan beberapa komponen buku teks dimaksudkan untuk memberikan kemudahan belajar bagi siswa sehingga dapat meningkatkan perolehan hasil belajar siswa. Komponen buku teks yang dimaksud, seperti petunjuk, tujuan pembelajaran, isi (materi) ajaran, latihan, dan rangkuman (Dick dan Carey, 1990; Suparman, 1991). Senada dengan itu, Suhardi (2005: 44) mengemukakan empat komponen utama buku teks yaitu tujuan, isi (materi), rangkuman, dan evaluasi.

Pencatuman komponen tujuan pembelajaran pada setiap buku teks dimaksudkan untuk menginformasikan apa yang harus dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Chamisijatin (1996: 61) menegaskan bahwa pencantuman deskripsi kompetensi dan hasil belajar secara eksplisit dalam buku teks sangat penting karena akan memberikan petunjuk dalam memilih materi pembelajaran, penstrukturan belajar, dan menjadi referensi dalam mengembang-kan instrumen evaluasi. Selain itu, dengan kehadiran deskripsi kompetensi dan hasil belajar secara eksplisit paling tidak akan menjawab pertanyaan "apa yang diharapkan kepada siswa setelah mempelajari buku teks ini?"

Deskripsi hasil belajar merupakan pernyataan mengenai hal-hal yang ingin dicapai setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Rumusan deskripsi dann hasil belajar tersebut merupakan dasar pemilihan isi (materi), penataan kegiatan pembelajaran, dan penyajian materi pembelajaran serta evaluasi. Sasaran akhirnya adalah tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu siswa mampu menampilkan perilaku seperti diuraikan dalam deskripsi kompetensi dan hasil belajar yang akan dicapai (Degeng, 1988).

Isi (materi) merupakan kerangka atau urutan isi pembelajaran mulai dari bentuk yang paling sederhana sampai kepada bentuk yang kompleks sebagai suatu kegiatan atau aktivitas pembelajaran. Isi (materi) ditampilkan pada tingkat aplikasi, kongkrit, dan bermakna dengan menggunakan dialog, gambar atau bagan. Penataan urutan isi (materi) ajaran dalam buku teks akan memberikan pemahaman pada setiap peristiwa belajar (Tillena, 1983). Penataan urutan isi (materi) ajaran akan membantu mengembangkan kompetensi, hirarki belajar, dan alih belajar yang lebih baik sehingga akan memberikan kemudahan belajar bagi siswa (Kazlow, 1980). Sehubungan dengan itu, Kemp (1985: 58) mengemukakan bahwa proses dan hasil pembelajaran dapat meningkat jika isi (materi) ajaran diorganisasi menjadi urutan-urutan yang bermakna.

Komponen rangkuman merupakan upaya yang ditempuh penulis buku teks untuk meninjau kembali terhadap apa yang telah dipelajari, sehingga siswa dapat mempertahankan retensi. Rangkuman memberikan pernyataan singkat mengenai isi (materi) yang telah dipelajari (Suhardjono, 1992). Dalam buku teks, rangkuman berisi ide-ide pokok yang merupakan tinjauan ulang terhadap uraian

pembelajaran. Rangkuman tidak saja untuk memperkuat ingatan tetapi juga sebagai pendalaman bagi siswa terhadap apa yang telah dipelajari. Tampaknya, penyajian rangkuman dalam buku teks sangat diperlukan karena merupakan upaya memberikan pengekalan ingatan yang lebih baik bagi siswa. Oleh sebab itu, rangkuman dalam buku teks merupakan salah satu komponen yang dapat memberikan kemudahan belajar bagi siswa dan memudahkan siswa untuk mengingat kembali ide-ide pokok isi (materi) pembelajaran.

Komponen evaluasi (penajaman) dimaksudkan sebagai umpan balik bagi guru agar dapat memahami kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan proses pembelajaran. Bentuk evaluasi dalam buku teks hendaknya disesuaikan dengan tingkat kesulitan deskripsi kompetensi dan hasil belajar. Pophan (1981: 86) mengemukakan bahwa jumlah butir pertanyaan sebagai evaluasi dalam buku teks hendaknya representatif dan memuat perilaku siswa pada ranah tertentu berdasarkan deskripsi kompetensi dan hasil belajar.

Komponen isi (materi) tersebut di atas, oleh Nunan (1993: 47) menyebutnya sebagai TTP yang terdiri atas lima subkomponen, yaitu (1) tujuan, (2) masukan bahasa, (3) kegiatan atau aktivitas, (4) peran guru dan siswa (*role*), dan (5) *setting*. Masing-masing komponen tersebut setidaknya menjawab pertanyaan berikut.

Komponen *tujuan* menjawab pertanyaan dasar: melalui buku teks harapan apa yang ingin dicapai oleh siswa? Misalnya penulis buku teks menjawab dengan pernyataan *Saya ingin mengembangkan keterampilan berbicara siswa di depan*

umum; Saya ingin agar siswa dapat membuat surat pribadi dengan baik. Komponen *masukan* bahasa (*input*) merujuk pada pengertian data yang membentuk 'titik berangkat' sebuah buku teks. Pertanyaan yang mendasarinya adalah apakah masukan bahasanya? Apakah masukan bahasa itu autentik? Apakah cukup luas cakupan dan variasinya?.

Komponen *kegiatan atau aktivitas* berangkat dari pertanyaan: mana yang lebih utama, *skill-getting* ataukah *skill-using*? Kemana arahnya? Komponen *role* menjawab pertanyaan apakah yang diharapkan dari siswa dan guru untuk ikut 'bermain' dalam melaksanakan tugas/pelatihan? Peran apakah yang dipilih dan dimainkan sehingga seolah-olah interaksi sosial yang sebenarnya dapat berlangsung? Komponen *setting* mengacu pada pertanyaan: dimanakah pelatihan dalam buku teks tersebut akan dilaksanakan? Ada dua pengertian *setting* yang di acu di sini, yaitu *setting* fisik seperti kelas, laboratorium, perjalanan ke toko buku, perpustakaan, atau ruang wawancara. Sedangkan *setting* sosial seperti pertemuan ramah-tamah, mewawancarai atau diwawancarai, transaksi jual-beli, atau meminta petunjuk.

Untuk mencapai hal-hal tersebut di atas, Maman, (2006: 33) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran hendaknya terdapat pemodelan (*modeling*). Maksudnya, dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang dapat ditiru. Dalam buku teks, pemodelan dapat diwujudkan dalam bentuk contoh-contoh membuat kalimat yang benar, paragraf, membuat surat, membuat pengumuman, contoh dialog, contoh menggunakan bahasa yang baik dan benar, dan lain sebagainya.

Terkait dengan hal-hal tersebut, maka setiap buku teks hendaknya berbasis kompetensi. Artinya, isi buku teks dapat menunjang pencapaian kompetensi yang dipersyaratkan. Isi buku teks bukanlah sekedar sajian materi yang akan dibaca siswa, tetapi yang lebih utama adalah berisi skenario pembelajaran dalam bentuk pelatihan. Nurhadi (2005: 215) mengemukakan bahwa sebuah buku teks minimal berisi (1) kompetensi dasar yang akan dicapai dengan indikatornya, (2) pengantar tentang pentingnya menguasai kompetensi itu dalam konteks nyata, (3) materi pendukung pencapaian kompetensi, (4) kegiatan-kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa berupa kegiatan bekerja kelompok untuk membuat sesuatu, kegiatan berlatih, kegiatan mengamati, kegiatan menampilkan, kegiatan mempraktikkan, dan lain sebagainya, (5) evaluasi kegiatan dan pencapaian kompetensi dasarnya, dan (6) tagihan atau produk yang dihasilkan seperti laporan, karya tulis, gambar, peta, bagan, uraian, dan benda-benda.

2.3 Kualitas Buku Teks

Sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, yakni sarana gedung, buku teks yang berkualitas, serta guru dan tenaga kependidikan yang profesional (Djoyonegoro dalam Mulyasa, 2005: 3). Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran, juga tidak lepas dari buku teks yang digunakan sebab buku teks merupakan salah satu sumber penyiapan bahan dan sumber bahan evaluasi. Kehadiran buku teks merupakan penerjemah dan pengembang butir-butir pembelajaran yang ada dalam kurikulum (Tarigan, 1989: 66). Agar proses pembelajaran di kelas lebih aktif,

siswa dan guru perlu memilih buku teks yang sesuai sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi seperti ini akan tercipta jika buku teks menyajikan isi (materi) yang merupakan kegiatan nyata. Oleh sebab itu, buku teks yang digunakan dalam pembelajaran harus dapat menyajikan isi (materi) yang menarik dan tidak membosankan.

Dalam rangka memenuhi hal tersebut, Ghofur (2006:9) mengemukakan dua hal yang perlu dipertimbangkan dalam penulisan buku teks yang berkualitas. *Pertama,* isi (materi) buku teks hendaknya mematuhi indikasi kurikulum, Dengan mengacu pada kurikulum, isi (materi) tersebut diarahkan untuk menggali potensi siswa dalam menganalisis kearifan lokal diri dan lingkungannya. Pola-pola penugasan hendaknya digeser dari sekedar pencapaian target mengetahui ke arah sejauh mana fungsi pengetahuan itu bagi dinamika kehidupan siswa. Isi (materi) penugasan tidak perlu berputar-putar pada penajaman teori tetapi lebih ditekankan pada aktualisasi dalam realitas nyata. Ini berarti materi pelatihan dan penugasan berupa diskusi kelompok menjadi prioritas. Variasi materi penugasan juga penting diperhatikan. Tugas yang selalu menjawab soal terkadang membosankan. Siswa membutuhkan pola penugasan alternatif seperti teka-teki silang, ular tangga, dan sebagainya yang dimodifikasi dari isi (materi) pembelajaran.

Kedua, terkait dengan penggunaan bahasa. Pemakaian bahasa dalam buku teks selama ini cenderung konvensional dan tidak komunikatif. Buku teks memvisualisasikan diri sebagai guru yang menggurui, “sok tahu” dan menjaga jarak dengan siswa. Bahasa buku yang santun berirama dialogis dapat meleburkan

jarak siswa saat membaca sehingga buku teks secara tidak langsung dapat menjelma sebagai mitra belajar yang mengasyikkan.

Kehadiran buku teks erat kaitannya dengan kurikulum yang berlaku. Buku teks yang berkualitas seyogyanya relevan dan menunjang pelaksanaan kurikulum. Implementasi buku teks dalam proses pembelajaran selalu berkaitan dengan kemampuan guru dan minat belajar siswa. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka baik pemilihan isi (materi), pengorganisasian, maupun penyajian materi sebagai bahan ajar dalam buku teks hendaknya mempertimbangkan dengan cermat tujuan pembelajaran, prinsip pembelajaran, teori belajar, minat belajar siswa, dan lain sebagainya. Semakin baik kualitas buku teks, maka semakin sempurna proses pembelajaran yang ditunjangnya. Buku teks bermutu tinggi akan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran (Tarigan, 1989: 20). Oleh sebab itu, sudah saatnya kita mengadakan resolusi buku dengan cara mendesain isi buku teks yang lebih *atractive* secara visual dengan penataan yang dinamis, bahasa yang mudah, lugas, dan segar (Massigitp, 1999: 35).

Metode dan penyajian materi dalam buku teks hendaknya memenuhi syarat-syarat tertentu, misalnya menarik, menantang, dan merangsang sehingga siswa benar-benar termotivasi untuk mempelajari isi buku teks tersebut. Isi (materi) yang disajikan dalam buku teks hendaknya mendalam dan berguna untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam kehidupan sehari-hari. Buku teks juga harus berperan sebagai alat evaluasi terhadap kemampuan yang dimiliki siswa. Artinya, di dalam buku teks hendaknya mencerminkan sarana penilaian sehingga siswa dapat mengukur dirinya.

Sehubungan dengan itu, Greene dan Petty (dalam Husen, 1998:187) telah menyusun sepuluh kriteria sebagai syarat buku teks yang berkualitas, yaitu (1) dapat menarik minat belajar siswa, (2) mampu memberi motivasi kepada para siswa yang menggunakannya, (3) memuat ilustrasi yang menarik hati para siswa yang memanfaatkannya, (4) mempertimbangkan aspek linguistik yang sesuai dengan kemampuan siswa, (5) berhubungan erat dengan mata pelajaran lainnya, (6) dapat menstimulasi dan merangsang aktivitas pribadi para siswa yang menggunakannya, (7) terhindar dari konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak membingungkan siswa, (8) mempunyai sudut pandang yang jelas, (9) mampu memberi pemantapan penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa, dan (10) dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa.

Senada dengan hal itu, Alwasilah (2000:135–136) mengemukakan secara garis besar kriteria penilaian buku teks yang dapat dijadikan pedoman dalam menilai buku teks itu baik/tidak baik. Kriteria tersebut masing-masing aspek yang dinilai menggunakan kalimat tanya berikut.

1) Aspek isi

Pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut isi: (a) apakah materi disajikan secara utuh dan berkesinambungan? (b) apakah materi disajikan dengan mengikuti teori pembelajaran (bahasa) secara logis? (c) apakah materi disajikan secara logis dan jelas bagi siswa? (d) apakah penyajian materi sesuai dengan pendekatan yang diikuti? (e) apakah judul buku konsisten dengan daftar isi dan isi buku teks? (f) apakah buku teks mencantumkan daftar kata dan alat bantu yang dipakai? (g) apakah pelatihan yang disajikan cocok untuk siswa? (h) apakah

materi bebas dari masalah SARA atau hal-hal tabu? dan (i) apakah penyajian materi dapat memotivasi siswa untuk belajar dan menyenangi buku tersebut?

2) Aspek kualitas teknis

Pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut kualitas teknis: (a) apakah ukuran buku dan tebalnya cocok untuk usia siswa? (b) apakah penjilidannya cukup kuat dan menarik? (c) apakah kertasnya berkualitas baik? (d) apakah tipografi dan tata letaknya baik, mudah dibaca, dan sesuai bagi usia siswa? (e) apakah gambar dan materi visual cukup banyak, menarik, dan membantu penyampaian materi?

3) Aspek pendukung

Pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut aspek pendukung: (a) apakah penerbit dan penulisnya memiliki reputasi baik di bidangnya? (b) apakah buku tersebut pernah diresensi di media masa? (c) apakah saran-saran bagi guru memiliki nilai praktis? (d) apakah pedoman yang diberikan bermanfaat bagi guru? (e) apakah daftar pustaka bermanfaat bagi guru dan siswa? dan (f) apakah buku teks tersebut dilengkapi dengan program evaluasi?

4) Aspek alat peraga

Pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut alat peraga: (a) apakah buku teks tersebut disertai alat peraga? (b) apakah alat peraga itu membantu penyampaian materi ajar? (c) apakah alat peraga itu cukup variatif, memadai, dan cocok untuk usia siswa? (c) apakah media ajar itu terbuat dari bahan yang berkualitas sehingga tahan lama? dan (d) apakah alat peraga itu mudah digunakan?

Dalam rangka memenuhi kriteria buku teks yang berkualitas, seperti dikemukakan di atas, setiap penulisan buku teks hendaknya mempertimbangkan

beberapa aspek. Winataputra (1989) menyarankan tiga aspek untuk dipertim-bangkan, yakni (1) isi (materi) yang akan dikembangkan, (2) cara memilih dan mengorganisasikan kompetensi, dan (3) cara pembelajaran diorganisasikan.

2.4 Studi Pendahuluan yang Telah Dilaksanakan dan Hasil Yang Sudah Dicapai

Penelitian pendahuluan tentang kajian terhadap kualitas buku teks Bahasa Indonesia dilakukan oleh Indahsari Dewi (2011). Dewi telah melakukan kajian terhadap buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/MA dan yang sederajat kelas XII di wilayah Provinsi Jawa Barat. Penelitian Dewi difokuskan pada komponen-komponen buku teks Bahasa Indonesia berikut (1) sampul buku, (2) grafika, (3) desain latar, (4) latihan, (5) ilustrasi, (5) penggunaan bahasa, (6) isi (materi), (7) keterkaitan dengan matapelajaran lain, dan (8) keterkaitannya dengan kurikulum yang berlaku saat itu (KTSP).

Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa tidak semua komponen buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia yang dikaji memiliki kualitas yang tinggi. Komponen-komponen yang memiliki kualitas tinggi hanya terdapat pada komponen (1) sampul buku, (2) ilustrasi, dan (3) keterkaitannya dengan kurikulum yang sedang berlaku (Dewi, 2011). Sementara itu, komponen-komponen yang lain dinyatakan belum memiliki kualitas yang tinggi (Dewi, 2011). Kajian terhadap kualitas buku teks tersebut menggunakan 10 kriteria Greene and Petty.

Sehubungan dengan hasil penelitian Dewi (2011) tersebut penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengkaji kualitas buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX di wilayah Provinsi Gorontalo. Penelitian ini difokuskan pada tujuh

komponen buku teks berikut: (1) petunjuk pembelajaran, (2) deskripsi kompetensi, (3) tujuan pembelajaran, (4) isi (materi) pembelajaran, (5) ilustrasi, (6) latihan, dan (7) rangkuman. Ketujuh komponen buku teks tersebut juga dikaji dengan menggunakan 10 kriteria Greene and Petty tentang buku teks yang memiliki kualitas tinggi.

Kajian berikutnya adalah berupa kajian terhadap buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia di dalam perkuliahan Telaah Kurikulum dan Buku Teks Bahasa Indonesia. Calon peneliti telah membina matakuliah tersebut selama satu semester, yakni semester ganjil 2012/2013. Terdapat sejumlah aspek buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia yang dibahas dalam perkuliahan tersebut selama satu semester, di antaranya adalah (1) relevansi buku teks dengan kurikulum yang berlaku, (2) perkembangan/penyempurnaan buku teks dari tahun ke tahun, (3) analisis kritis terhadap seluruh komponen buku teks. Perkuliahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas buku teks sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas nilai UN Bahasa Indonesia siswa SMP.

Terakhir, diskusi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia SMP di Provinsi Gorontalo. Dari diskusi dan wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa buku teks Bahasa Indonesia yang tersedia berbagai macam, tapi yang pada umumnya digunakan oleh guru-guru bahasa Indonesia kelas IX SMP adalah: (1) Buku “Berbahasa dan Bersastra Indonesia”untuk SMP/MTs Kelas IX Karangan Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawarti, Tahun 2008, Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas, (2) Buku Bahasa dan Sastra Indonesia 3 untuk SMP/MTs Kelas IX

(oleh Maryati & Muhamad Safi'i).

Buku teks tersebut digunakan, baik oleh guru dan siswa. Idealnya, guru memegang buku referensi yang bobot keilmuan dan kualitasnya lebih tinggi daripada buku teks yang dipegang oleh siswa. Guru tidak dapat berbuat banyak karena buku referensi yang praktis dan berkualitas tinggi tidak tersedia.

Di sisi lain, komponen-komponen buku teks yang dipegang oleh guru kurang memadai, baik dari kualitas keilmuan maupun dari segi kualitas buku teks berdasarkan 10 kriteria Greene and Petty tentang buku teks yang berkualitas tinggi. Dari segi keilmuan masih terdapat konsep-konsep yang perlu dibenahi dan diluruskan, seperti konsep frasa yang dikatakan sebagai kumpulan kata. Seharusnya konsep frasa tersebut dikaji dari aspek fungsi kalimat sehingga dihasilkan konsep frasa yang benar. Dari segi kualitas buku teks berdasarkan 10 kriteria Greene and Petty diperoleh informasi bahwa terdapat sejumlah komponen buku teks yang tidak memenuhi 10 kriteria Greene and Petty tersebut. Demikianlah paparan tentang studi pendahuluan yang sudah dilaksanakan oleh calon peneliti dan hasil yang sudah dicapai pada studi pendahuluan tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut timpeneliti telah memperoleh informasi awal yang cukup untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB III
TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan mengembangkan buku teks bahasa Indonesia SMP kelas IX yang praktis dan berkualitas tinggi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Secara khusus penelitian ini bertujuan (1) mengidentifikasi kualitas buku teks bahasa Indonesia SMP kelas IX, dan (2) mendesain buku teks bahasa Indonesia yang berkualitas tinggi yang digunakan di SMP kelas IX untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil Ujian Nasional.

3.2 Manfaat Penelitian

Proses pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari buku teks. Buku teks merupakan salah satu sumber penyiapan bahan belajar dan sumber bahan evaluasi. Kehadiran buku teks merupakan penerjemah dan pengembang butir-butir pembelajaran yang ada dalam kurikulum. Agar proses pembelajaran di kelas lebih aktif, siswa dan guru perlu memilih buku teks yang praktis dan berkualitas sehingga siswa mempunyai minat dan motivasi yang tinggi untuk belajar. Minat dan motivasi akan tercipta jika buku teks menyajikan isi (materi) yang merupakan kegiatan nyata. Oleh sebab itu, buku teks yang digunakan dalam pembelajaran harus dapat menyajikan isi (materi) yang menarik dan tidak membosankan.

Sehubungan dengan itu, terdapat sejumlah manfaat penting atas kehadiran buku teks dalam proses pembelajaran, yakni (1) mencerminkan suatu sudut

pandang pembelajaran yang modern, (2) menyajikan sumber belajar dan materi pembelajaran yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (3) menyediakan sumber belajar yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan berbahasa, (4) sebagai buku manual untuk memotivasi belajar siswa, (5) menyajikan latihan-latihan dan tugas-tugas praktis, dan (6) menyajikan bahan dan sarana evaluasi dan remidial yang efisien. Apabila peran penting buku teks tersebut dapat dijalankan dengan baik, maka kualitas proses dan hasil pembelajaran dapat meningkat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa peran buku teks sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran sangat penting dan belum tergantikan oleh sumber belajar lainnya. Setidaknya ada dua pihak yang berkepentingan terhadap buku teks, yaitu guru dan siswa. Buku teks sebagai sumber belajar memiliki beberapa peran penting, yakni (1) dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan pembelajaran secara umum, penyajian yang unik, dan sebagai landasan kegiatan tatap muka di kelas, (2) memuat ringkasan informasi yang relatif tidak berubah yang dapat digunakan kapan saja saat diperlukan, (3) bersifat luwes sehingga siswa dapat mempelajarinya di rumah, (4) dapat digunakan sebagai sumber acuan bagi siswa lainnya, (5) membantu guru untuk menggali gagasan, tata cara, dan urutan penyajian materi pembelajaran, serta aktivitas-aktivitas pembelajaran di kelas, (6) memberikan kemudahan bagi siswa, terutama dalam memahami materi melalui ilustrasi, seperti gambar, grafik, peta, dan ilustrasi lainnya yang menunjang pembelajaran, dan (7) memberikan penguatan pembelajaran melalui pelatihan atau pertanyaan-pertanyaan penajaman.

Pada umumnya, buku teks digunakan sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, isi (materi) yang diajarkan dan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan isi pembelajaran banyak dipengaruhi oleh buku teks. Buku teks memberikan kemudahan bagi guru dalam perencanaan pembelajaran karena alasan berikut: (1) buku teks menyajikan sasaran kompetensi yang jelas, (2) buku teks memuat isi (materi) pembelajaran terpilih yang dapat digunakan sebagai landasan untuk menentukan isi dan penekanan kompetensi pembelajaran, dan (3) buku teks memuat kegiatan pembelajaran bagi siswa dan memberikan arahan atau saran-saran bagi guru yang berkenaan dengan strategi mengajar. Buku teks juga memuat informasi tentang sumber-sumber bacaan atau informasi lain, media pembelajaran, kompetensi dan alat pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, buku teks yang digunakan oleh siswa sebagai penunjang proses pembelajaran hendaknya buku teks yang praktis dan berkualitas.

BAB IV
METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian tersebut dipilih untuk mengidentifikasi kualitas buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX di Provinsi Gorontalo. Kajian terhadap kualitas buku teks dilakukan terhadap tujuh komponen penting buku teks, yakni (1) petunjuk pembelajaran, (2) deskripsi kompetensi, (3) tujuan pembelajaran, (4) isi (materi) pembelajaran, (5) ilustrasi, (6) latihan, dan (7) rangkuman dengan 10 kriteria Greene and Petty (dalam Husen, 1998:187). Selanjutnya, dari hasil identifikasi kualitas buku teks Bahasa Indonesia tersebut dikembangkan desain buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX yang praktis dan berkualitas tinggi berdasarkan 10 kriteria Greene and Petty. Dengan demikian, diperoleh desai buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX yang berkualitas tinggi sesuai kurikulum 2013.

4.2 Instrumen Penelitian

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data penelitian. Peneliti menelusuri buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX di Provinsi Gorontalo. Peneliti adalah partisipan penuh yang melakukan penelitian ini.Dalam melaksanakan tugasnya peneliti dibantu dengan daftar cek tentang sejumlah indikator buku teks yang berkualitas tinggi.

4.3 Teknik Pengambilan Data

Teknik yang digunakan dalam pengambilan data adalah dokumenter. Peneliti mengumpulkan dokumen yang sudah tersedia, yakni buku teks Bahasa Indonesia kelas IX di Provinsi Gorontalo. Peneliti juga mengumpulkan silabus dan RPP yang dipakai guru untuk mengajar. Silabus dan RPP itu diperlukan untuk melengkapi data buku teks Bahasa Indonesia.

4.4 Lokasi dan Sumber Data Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMP di Provinsi Gorontalo. Sumber data penelitian adalah buku teks Bahasa Indonesia yang digunakan oleh siswa SMP kelas IX. Buku teks yang dianalisis adalah: (1) Buku "Berbahasa dan Bersastra Indonesia"untuk SMP/MTs Kelas IX Karangan Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawarti, Tahun 2008, Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas, (2) Buku Bahasa dan Sastra Indonesia 3 untuk SMP/MTs Kelas IX (oleh Maryati & Muhamad Safi'i).

4.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilalui dipaparkan berikut.

a. Mengumpulkan buku teks SMP kelas IX yang digunakan di seluruh wilayah Provinsi Gorontalo.
b. Melakukan penelaahan terhadap buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX dengan langkah-langkah yang didasarkan pada pendapat Abimbola & Baba (1996) yang dimodifikasi berikut ini.

1) Mengklasifikasi komponen buku teks berdasarkan tujuh komponen yang telah ditetapkan, yakni (1) petunjuk pembelajaran, (2) deskripsi kompetensi, (3) tujuan pembelajaran, (4) isi (materi) pembelajaran, (5) ilustrasi, (6) latihan, dan (7) rangkuman.
2) Mengidentifikasi/mendeskripsikan isi setiap komponen (tujuh komponen) buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX di Provinsi Gorontalo.
3) Mentabulasikan tujuh komponen buku teks yang telah teridentifikasi ke dalam matriks.
4) Melakukan penelaahan/analisis ketujuh komponen buku teks berdasarkan 10 kriteria Greene and Petty. Setiap komponen buku teks dikaji dengan 10 kriteria Greene and Petty.
5) Melakukan validasi hasil kajian/analisis pada tim ahli/pakar buku teks Bahasa Indonesia. Tim ahli/pakar adalah 2 orang dosen (bergelar doktor) pembina matakuliah Telaah Kurikulum dan Buku Teks Bahasa Indonesia. Mereka adalah orang-orang yang memiliki keahlian/kepakaran khusus di bidang buku teks Bahasa Indonesia.
6) Menyimpulkan kualitas buku teks bahasa Indonesia SMP kelas IX di Provinsi Gorontalo.
7) Membuat desain buku teks bahasa Indonesia SMP kelas IX yang praktis dan berkualitas tinggi sesuai kurikulum 2013.

4.6 Prosedur Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui prosedur analisis interaktif atau proses yang berbentuk siklus (Sutopo, 2002). Pada waktu pengumpulan data, tim peneliti membuat reduksi data dan sajian data. Reduksi data dan sajian data disusun pada saat tim peneliti mendapatkan unit data yang diperlukan. Setelah pengumpulan data berakhir, timpeneliti dapat melakukan usaha penarikan simpulan sementara

dan verifikasi berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data. Tim Peneliti bergerak di antara 3 komponen analisis data dengan menggunakan waktu yang tersisa. Ketiga komponen analisis data tersebut adalah timpeneliti, data, dan teknik analisis data. Apabila data yang telah terkumpul dirasakan belum mantap, maka timpeneliti melakukan pendalaman data. Artinya, timpeneliti melakukan kegiatan pengumpulan data yang telah terfokus untuk memperkuat simpulan guna menjamin mantapnya hasil akhir penelitian. Jadi, prosedur analisis data berlangsung dalam bentuk siklus.

4.7 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan tim peneliti untuk menganalisis data adalah teknik analisis isi atau *content analysis* (Furchan, 1982). Berdasarkan teknik analisis isi tersebut timpeneliti menganalisis tujuh komponen buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX di Provinsi Gorontalo berdasarkan 10 kriteria Greene and Petty. Tim peneliti juga mengurai kesesuaian tujuh kompenen buku teks tersebut dengan kurikulum 2013 yang berlaku sejak bulan Juli 2013.

4.8 Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dicek melalui triangulasi peneliti. Artinya, hasil analisis data peneliti terhadap kualitas buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX di Provinsi Gorontalo dievaluasi kembali oleh ahli/pakar di bidang buku teks Bahasa Indonesia. Ahli/pakar yang ditunjuk untuk mengevaluasi kembali kebenaran hasil analisis data oleh peneliti berjumlah 2 dosen. Evaluasi kritis dari para ahli/pakar terhadap data kualitas buku teks Bahasa Indonesia menjadikan data hasil kajian ini benar-benar valid.

Triangulasi juga dilakukan melalui diskusi dan wawancara dengan siswa dan guru sebagai pengguna buku teks tersebut. Begitu pula, triangulasi dilakukan melalui seminar ilmiah dalam rangka mengekspose hasil penelitian guna menjaring masukan sebanyak mungkin dari peserta (guru dan sesama peneliti) untuk menyempurnakan hasil penelitian ini.

4.9 Kriteria Kualifikasi Buku Teks

Kriteria kualifikasi buku teks yang dianalisis sebagai berikut.

Buku / **Komponen**	**Kualifikasi**	
PP	Tinggi	8.1-10
	Sedang	6.1-8
	Rendah	< 6
DK	Tinggi	8.1-10
	Sedang	6.1-8
	Rendah	< 6
TP	Tinggi	8.1-10
	Sedang	6.1-8
	Rendah	< 6
IP	Tinggi	8.1-10
	Sedang	6.1-8
	Rendah	< 6
IL	Tinggi	8.1-10
	Sedang	6.1-8
	Rendah	< 6
LT	Tinggi	8.1-10
	Sedang	6.1-8
	Rendah	< 6
Rgkman	Tinggi	8.1-10
	Sedang	6.1-8
	Rendah	< 6

Keterangan

PP : Petunjuk Pembelajaran
DK : Deskripsi Kompetensi
TP : Tujuan Pembelajaran
IP : Isi/materi pembelajaran
Ilust : Ilustrasi
Lat : Latihan
Rgkman : Rangkuman

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas IX

Penelitian ini diawali dengan melakukan identifikasi kualitas buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX di Provinsi Gorontalo. Komponen kualitas buku teks Bahasa Indonesia yang dikaji meliputi (1) petunjuk pembelajaran, (2) deskripsi kompetensi, (3) tujuan pembelajaran, (4) isi (materi) pembelajaran, (5) ilustrasi, (6) latihan, dan (7) rangkuman. Pengkajian terhadap tujuh komponen buku teks tersebut didasarkan pada 10 kriteria yang dikemukakan oleh Greene and Petty.

Buku-buku yang digunakan oleh guru-guru bahasa Indonesia SMP di Provinsi Gorontalo adalah sebagai berikut: (1) Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP/MTs kelas IX. 2008. Karangan Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawarti, Jakarta: Kepala Pusat Perbukuan, (2) Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP Kelas IX. 2004. Karangan Nurhadi dkk, Jakarta:Erlangga, (3) Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas IX SMP & MTs. 2005. Karangan Sugeng dan Subagyo. Jakarta:PT. Bumi Aksara, (4) Penuntun Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia 3.1996. Karangan A. Slamet Widodo. Bandung:Ganeca Exact, (5) Bahasa dan Sastra Indonesia. 2005. Karangan Pardjimin, Bogor:Yudhistira, (6) Bahasa dan Sastra Indonesia 3 untuk SMP/MTs Kelas IX. Karangan Maryati dan Muhamad Safi'I, Penerbit: Aneka ilmu, (7) Titian Kemahiran Berbahasa,1999. Karangan Bambang Kaswanti Purwo dan Boen S. Oemarjati, Jakarta:Widya Utama, (8) Seri Pendaaman Materi bahasa Indonesia SMP/MTs. 2007. Karangan

Sudirdja dan Dedi fatah Yasin. Jakarta:Erlangga, (9) Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX. 2005. Karangan Maryati. Semarang: Aneka Ilmu, (10) Seri Pendalaman materi SMP Plus Sukses Menghadapi UN SMP/MTs 2013. 2012. Karangan Karangan bambang K. Karnoto, dkk. Jakarta:Erlangga, (11) Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX.2005. Karangan Sawali, dkk. Yogyakarta:PT. Citra Aji Parama, (12) Pelajaran Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia SMP. 1992. Karangan Desy Retno Kencono, dkk. Penerbit Kendang Sari.

Dari 12 buku sebagaimana tersebut di atas, buku yang pada umumnya digunakan oleh para guru bahasa Indonesia kelas IX SMP di Provinsi Gorontalo adalah: (1) Buku "Berbahasa dan Bersastra Indonesia"untuk SMP/MTs Kelas IX Karangan Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawarti, Tahun 2008, Jakarta: Pusat Perbukuan Depdikna dan (2) Buku Bahasa dan Sastra Indonesia 3 untuk SMP/MTs Kelas IX (oleh Maryati & Muhamad Safi'i).

Dari hasil identifikasi kualitas buku teks Bahasa Indonesia tersebut ditemukan bahwa kualitas buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini

Tabel 1. Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia SMP

Komponen / Buku	PP	DK	TP	IP	Ilst	Lat	Rang-kuman	Rata-Rata	Kategori Kualitas
Buku I	9,00	9,00	6,00	7,00	7,00	7,00	8,00	7,6	Sedang
Buku 2	7,00	8,00	7,00	7,00	9,00	7,00	0,00	6,6	Sedang

Tabel 1 di depan menunjukkan bahwa kualitas buku teks Bahasa Indonesia kelas IX yang banyak digunakan oleh guru di Provinsi Gorontalo tergolong sedang. Deskripsi hasil analisis kualitas kedua buku teks di atas selengkapnya diuraikan berikut.

5.1.1 Buku "Berbahasa dan Bersastra Indonesia"untuk SMP/MTs Kelas IX Karangan Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawarti, Tahun 2008, Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Untuk mengungkap kualitas buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX di Provinsi Gorontalo, ada 7 komponen yang harus diperhatikan. Pengkajian terhadap tujuh komponen buku teks tersebut didasarkan pada 10 kriteria yang dikemukakan oleh Greene and Petty. Tujuh komponen buku teks dimaksud adalah (1) petunjuk pembelajaran, (2) deskripsi kompetensi, (3) tujuan pembelajaran, (4) isi (materi) pembelajaran, (5) ilustrasi, (6) latihan, dan (7) rangkuman.

Berdasarkan hasil pengkajian buku teks bahasa Indonesia SMP kelas IX, karangan Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawarti diperoleh identifikasi kualitas buku sebagai berikut.

5.1.1.1 Petunjuk Pembelajaran

a. Petunjuk pembelajaran mengawali setiap materi pembelajaran

Buku ini terdiri atas 10 bab pelajaran (tema). Setiap bab pelajaran (tema) memuat 4 topik (kompetensi dasar). Buku teks yang berkualitas harus memiliki petunjuk pembelajaran. Dalam buku ini, setiap bab pelajaran (tema) secara tersurat sudah memiliki komponen 'petunjuk pembelajaran'. Dari 10 bab pelajaran (mulai dari bab pelajaran 1 sampai dengan bab pelajaran 10) selalu diawali dengan petunjuk pembelajaran yang berisi:

(1) Informasi tentang pertanyaan yang mengaitkan pengalaman belajar yang telah diperoleh sebelumnya dengan materi-materi selanjutnya (halaman 22). Contoh ungkapan pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut.

Sejauh mana kedalaman pengalaman belajar yang kalian dapatkan pada pelajaran 1? Adakah kesulitan yang kalian hadapi untuk memahami setiap materi? Tingkatkan selalu kemampuan kalian menguasai materi pelajaran dengan memerhatikan setiap pembahasan secara konsentrasi, cermat, dan teliti. Diskusikan dengan teman-teman atau guru tentang hal-hal yang kalian rasa masih kurang kalian pahami.

(2) Informasi tentang materi-materi pelajaran (kompetensi dasar) yang akan dipelajari dalam bab tersebut. (halaman 23). Contoh informasi tentang materi-materi pelajaran (kompetensi dasar) adalah sebagai berikut:

Pada pelajaran 2 ini, kita akan mempelajari dialog di radio atau ditelevisi untuk mengolah kemampuan menyimak kalian; kemampuan memberikan pujian dan kritikan sebagai pengolahan terhadap keterampilan bicara kalian; pengolahan kemampuan membaca akan kita pelajari dengan membaca cerpen-cerpen dalam satu buku; serta menulis resensi buku pengetahuan atau penemuan untuk mengolah kemampuan menulis kalia (halaman 23).

(3) Instruksi atau pernyataan-pernyataan berupa saran dan motivasi belajar siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Contoh:

Renungkan sejenak materi-materi yang akan kita pelajari bersama dan persiapkan diri kalian baik-baik (hal 23).

Penulisan ‘petunjuk pembelajaran’ pada buku ini tidak dinyatakan atau tidak ditulis secara langsung dengan frasa ‘petunjuk pembelajaran’ tetapi dilihat dari isi pernyataannya menunjukkan ‘petunjuk pembelajaran’.

b. Petunjuk pembelajaran mudah dipahami oleh siswa

Memperhatikan contoh ‘petunjuk pembelajaran’ tersebut di atas, penggunaan kata-katanya sederhana dan struktur kalimatnya mudah dipahamioleh siswa. Kata-kata dan struktur kalimatnya tidak menimbulkan pemahaman ganda pada siswa. Hubungan antara satu kalimat dengan kalimat

yang lain sangat padu dan koherensif. Demikian pula hubungan antara paragraf yang satu dengan dengan paragraf yang lain sangat berkaitan erat. Masing-masing paragrafnya hanya memuat satu ide pokok, sehingga informasi pokok yang terdapat dalam paragraf tersebut mudah dipahami oleh para siswa.

b. Petunjuk pembelajaran berisi pembelajaran pada setiap KD

Petunjuk pembelajaran yang terdapat dalam buku teks yang berkualitas harus berisi kompetensi-kompetensi dasar yang akan dikuasai oleh siswa. Buku ini memuat informasi tentang materi-materi pembelajaran pada setiap KD.Setiap bab pelajaran (tema) memuat 4 topik (kompetensi dasar). Kompetensi dasar yang terdapat dalam petunjuk buku teks ini diungkapkan secara rinci dan jelas. Contoh penggalan kompetensi dasar yang terdapat dalam petunjuk buku teks ini adalah sebagai berikut:

Pada pelajaran 3 ini, kalian akan menentukan tema dan pesan syair untuk mengolah kemampuan menyimak; melaporkan berbagai peristiwa sebagai pemebelajaran terhadap keterampilan berbicara; membaca memindai dari indeks ke teks buku sebagai pembelajaran kemampuan membaca; serta menulis kembali cerita pendek dengan kalimat sendiri sebagai pembelajaran keterampilan menulis dan berapresiasi sastra.

Kompetensi dasar yang terdapat dalam petunjuk pembelajaran yang ada dalam buku teks ini memang kalimatnya tidak sama persis dengan pengalimatan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum, namun isinya sama. Malahan dalam buku ini, kompetensi dasar pada setiap bab pelajaran selain terdapat dalam petunjuk pembelajaran juga dikonkritkan lagi melalui peta konsep. Peta konsep tersebut berisi 4 keterampilan berbahasa dengan kompetensi dasarnya masing-masing.

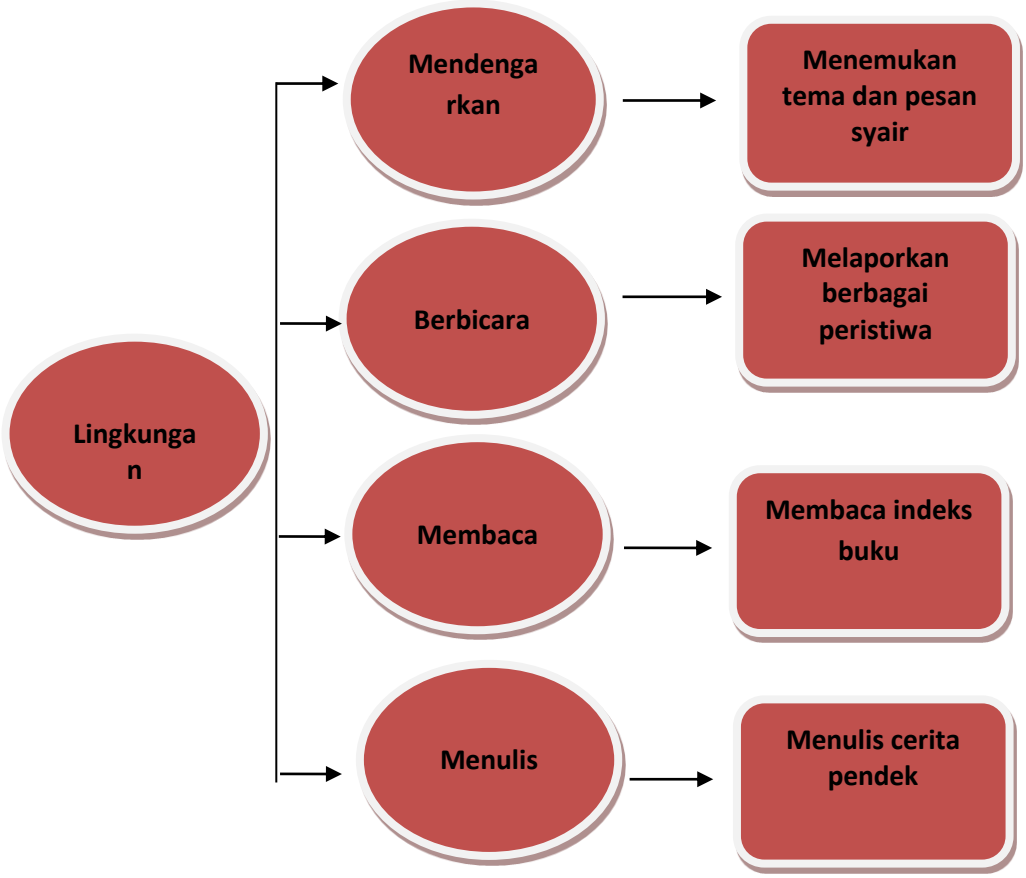

c. Petunjuk pembelajaran memberikan motivasi dan merangsang aktivitas belajar siswa

Petunjuk pembelajaran yang terdapat dalam setiap bab pembelajaran, dapat memberikan motivasi dan merangsang aktivitas belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh kalimat-kalimat pernyataan sebagai berikut:

'Tingkatkan selalu kemampuan kalian menguasai materi pelajaran dengan memperhatikan secara konsentrasi, cermat, dan teliti. Diskusikan dengan teman—teman atau guru tentang hal-hal yang kalian rasa masih kurang kalian pahami (hal 23).

Renungkanlah sejenak materi-materi yang akan kita pelajari bersama di pelajaran 3 ini. Sekarang mulailah dengan semangat berprestasi (hal 53).

Bagaimanakah peningkatan pengalaman belajar kalian hingga pada pelajaran 7? Dapatkah kalian memanfaatkan pengalaman belajar yang kalian miliki untuk memahami kembali materi yang telah kita pelajari? Teruslah mengolah kemampuan berbahasa dan bersastra kalian dengan berbagai keterampiln , hingga kalian benar-benar menguasainya (hal 165).

Persiapkan diri kalian untuk mempelajari bersama materi di atas. Tetaplah dalam semangat untuk selalu berprestasi (hal 165).

Beberapa contoh pernyataan tersebut di atas, kalimat-kalimatnya diungkapkan dalam bentuk perintah sehingga dapat memberikan motivasi dan merangsang siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Selain itu, kalimat-kalimatnya diungkapkan dalam bentuk pertanyaan sehingga dapat memberikan motivasi dan merangsang siswa untuk menelusuri kembali materi-materi pembelajaran yang telah dipelajarinya.

d. Petunjuk pembelajaran tidak mengandung makna ganda

Kalimat-kalimat pernyataan pada ‘petunjuk pembelajaran’ tersebut, kalimatnya efektif dan komunikatif serta tidak mengandung makna ganda yang dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda pada siswa. Selain itu, dengan penggunaan kalimat yang komunikatif dan kalimat yang berisi saran dan petunjuk pada dasarnya dapat merangsang aktivitas belajar masing-masing siswa.

5.1.2 Deskripsi Kompetensi

a. Sesuai KD dan SK

Uraian deskripsi kompetensi di dalam wacana-wacana yang ada di buku teks ini dirancang sesuai dengan tuntutan untuk pencapaian SK dan KD berdasarkan ruang lingkup empat aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Buku ini secara tersurat sudah memuat deskripsi kompetensi dasar. Deskripsi kompetensi yang dikemukakan dalam buku ini sudah sesuai dengan kompetensi dasar pada masing-masing KD yang ada pada setiap sub pelajaran. Hal yang diungkapkan dalam setiap sub pelajaran dalam buku ini adalah judul-judul materi pembelajaran yang mencerminkan kompetensi dasar. Dari 10 pelajaran yang terdapat dalam buku

teks ini yakni pelajaran I sampai dengan pelajaran 10, masing-masing pelajaran berisi 4 materi pembelajaran yang mencerminkan kompetensi dasar.

Contoh:

Pelajaran 1 topik materinya atau KD adalah sebagai berikut:

(a) Menyimpulkan isi dialog interaktif dari radio atau televisi

Deskripsi yang terdapat dalam kompetensi ini adalah: (1) siswa menyimak dialog tersebut, (2) Setelah menyimak dialog yang diperagakan oleh para siswa dapat mencatat hal-hal penting dalam dialog tersebut, (3) Berdasarkan isi keseluruhan dialog yang disimak, para siswa menyimpulkan isi dialog tesebut (hal 5-7).

(b) Menceritakan kembali isi cerpen

Deskripsi yang terdapat dalam kompetensi ini adalah: (1) siswamemahami cerpen "Batu di Pekarangan Rumah". Melalui pemahaman tersebut diharapkan para siswa mengetahui tokoh yang terlibat,serta latar tempat, waktu, dan suasana yang melatarbelakangi peristiwa tersebut, selain itu, memperoleh gambaran tentang tema dan amanat yang terdapat dalam cerpen tersebut, (2)Setelah memahami cerpen tersebut para siswa diharapkan dapat menceritakan kembali cerpen "Batu di Pekarangan Rumah"tersebut dengan gaya bahasa dan pemahaman kalian (hal 9-11).

(c) Membaca intensif teks iklan di surat kabar

Deskripsi yang terdapat dalam kompetensi ini adalah: (1) siswa mencermati kalimat-kalimat yang termuat dalam iklan, (2) setelah itu, para siswa menentukan fakta dan opini (hal 13-14).

(d) Menulis Iklan baris

Deskripsi yang terdapat dalam kompetensi ini adalah: (1) Sebelum berlatih menulis iklan baris, perhatikanlah beberapa daftar singkatan yang sering dipergunakan dalam menulis iklan baris berikut, (2) Setelah memerhatikan beberapa daftar singkatan untuk menulis iklan baris di atas, perhatikanlah ilustrasi berikut beserta penjelasannya sebagai bahan referensi kalian mengenai proses menulis iklan baris!(hal 16-17).

Deskripsi yang dikemukakan pada contoh di atas, sudah sesuai dengan masing-masing kompetensi dasar yang ada pada setiap sub pelajaran. Deskripsi kompetensi dasar tersebut di atas, pada dasarnya menggambarkan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh para siswa. Hanya saja dalam buku ini, tidak dituliskan secara jelas "deskripsi kompetensi" yang harus dikuasai oleh para siswa dalam pembelajaran. Dengan memperhatikan rincian topik materi

pembelajaran pada buku tersebut, terdapat kesesuaian dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diharapkan dikuasai oleh siswa di SMP.

b. Berpusat pada siswa dan mengembangkan keterampilan proses

Deskripsi kompetensi yang ada dalam buku ini merupakan rincian dari kompetensi dasar pembelajaran, sudah menunjukkan aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga orientasi proses pembelajarannya mengutamakan keterampilan proses. Hal ini dapat dilihat pada latihan-latihan, uji kemampuan (soal-soal) yang harus dikerjakan oleh siswa pada setiap kompetensi pembelajaran. Selain itu, penyajian deskripsi kompetensi yang interaktif dan partisipatif juga mendukung fakta keterpusatan siswa dan pembelajaran yang mengutamakan keterampilan proses.

Sebagai contoh, dalam bab pembelajaran 6 terdapat kompetensi berpidato, bab 8 dan 9 terdapat kompetensi berdiskusi. Pada kedua kompetensi ini,para siswa menjadi subjek pembelajaran karena mereka harus melatih diri dan emosi dalam berpidato di depan khalayak dan keterampilan berdiskusi antarteman.

c. SK dan KD menarik minat, memberikanmotivasi, dan merangsang aktivitas belajar siswa

Penyajian deskripsi kompetensi dalam buku teks ini sudah mampu menarik minat belajar siswa, memberikanmotivasi belajar siswa, dan dapat merangsang aktivitas belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh kalimat-kalimat dalam deskripsi kompetensi sebagai berikut:

1) *Pada pembelajaran ini, kalian akan menyimpulkan ciri-ciri syair dan menganalisis unsur-unsur syair. Perhatikan contoh syair berikut!*
2) *Setelah kalian menyimpulkan ciri-ciri syair, kalian dapat menganalisis unsur-unsur syair. Unsur-unsur syair meliputi tema, perasaan, nada, dan amanat.*

3) *Sebelum menentukan unsur-unsur syair di atas, kalian dapat membaca syair tersebut secara keseluruhan. Dengan demikian, kalian dapat menjelaskan unsur-unsur syair secara lengkap dan utuh.*
4) *Kalian telah mengetahui unsur-unsur syair. Berdasarkan syair di atas, kalian dapat menganalisis unsur-unsur syair tesebut sebagaimana contoh berikut (hal 105-107).*

Deskripsi kompetensi tersebut di atas, disajikan dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran sehingga memudahkan siswa memahami materi pembelajaran. Di samping itu, kejelasan deskripsi kompetensi dapat menarik minat belajar siswa, memberikanmotivasi belajar siswa, dan dapat merangsang siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

d. SK dan KD menunjukkan keterkaitan dengan pelajaran-pelajaran lain

Dilihat dari penyajian deskripsi kompetensi pembelajaran pada buku ini, menunjukkan adanya keterkaitan baik antara keterampilan yang satu dengan keterampilan yang lain, maupun antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain. Contoh deskripsi kompetensi pembelajaran yang menunjukkan adanya keterkaitan baik antaraketerampilan yang satu dengan keterampilan yang lain adalah sebagai berikut:

Kompetensi dasarnya adalah menyimpulkan pesan pidato yang didengar. Kompetensi ini termasuk dalam keterampilan mendengarkan. Namun, dalam proses penyajian langkah-langkahnya melibatkan 3 keterampilan yang lain yakni keterampilan berbicara, membaca dan menulis. Pertama, para siswa menyimak sebuah pidato, kemudian mereka disuruh mendisusikan bersama teman-teman tentang hal-hal penting yang tertuang dalam pidato dan kesimpulan pesan-pesan yang disampaikan melalui pidato tersebut (termasuk keterampilan berbicara). Setelah itu, simpulan pesan dari pidato yang kalian simak, kalian tuliskan! (termasuk keterampilan menulis) (hal 167-169).

Selain itu, penyajian deskripsi kompetensi pembelajaran pada buku ini, menunjukkan adanya keterkaitan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain. Contoh deskripsi kompetensi pembelajaran yang menunjukkan adanya keterkaitan tersebut antara lain sebagai berikut: KD "memuji dan mengkritik berbagai karya" (hal 29-30). Wacana yang disajikan terkait dengan kompetensi dasar ini adalah karya seni dan budaya. Hal ini menunjukkan bahwa deskripsi kompetensi pembelajarannya dikaitkan dengan mata pelajaran karya seni dan budaya.

e. SK dan KD tidak mengandung pengertian ganda dan memberikan penekanan pada penanaman nilai anak sebagai bekal menuju kedewasaan

Penyajian deskripsi kompetensi pembelajaran pada buku ini, penggunaan kata-kata dan struktur kalimatnya sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa. Contoh KD-KD yang terdapat dalam buku ini antara lain: (a) memberikan komentar mengenai isi pidato (hal 141), (b) membaca ekstensif dan menemukan gagasan dari beberapa artikel dan buku (hal 149), (c) menulis surat pembaca (hal 156), (d) menyimpulkan pesan pidato (hal 167). Beberapa KD di atas menujukkan penggunaan bahasa sederhana dan kalimatnya efektif sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda. Selain itu, deskripsi kompetensi pembelajaran dalam buku teks ini mengandung nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh para siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Buku ini akan lebih jelas jika kompetensi yang diharapkan dalam setiap pembelajaran tertulis secara jelas deskripsi kompetensinya sehingga lebih mengarahkan guru maupun siswa terhadap kompetensi yang akan dicapai dalam setiap pembelajaran.

5.1.3 Tujuan Pembelajaran

a. Berisi proses pembelajaran dan hasil kompetensi yang akan dicapai siswa

Buku ini telah memiliki komponen 'tujuan pembelajaran' secara jelas. Rumusan 'tujuan pembelajaran' dalam buku ini berada pada lajur kanan yang diletakkan sejajar dengan uraian materi pembelajaran. Tampilan rumusan tujuan pembelajaran tersebut dicetak miring dan diberikan warna tersendiri sehingga memberikan kesan artistik bagi pembacanya. Penempatan tujuan pembelajaran pada bagian tersendiri yang sejajar dengan isi materi pembelajaran pada prinsipnya dapat merangsang dan mengingatkan siswa akan sasaran yang harus mereka capai dalam proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dalam buku ini dapat memberikan motivasi belajar siswa, karena di bawah rumusan tersebut disertai gambar yang mendukung atau memperjelas maksud dari tujuan tersebut. Tampilan tersebut dapat memberikan manfaat antara lain: (a) menarik minat dan perhatian pembaca, (b) pembaca termotivasi untuk menelusuri dan memahami isi materi pembelajaran tersebut, (c) dengan adanya rumusan tujuan pembelajaran, pembaca diarahkan untuk berkonsentrasi pada materi tertentu. Selain itu, dapat memudahkan guru maupun siswa dalam melaksanakana proses pembelajaran di dalam kelas. Ini merupakan panduan bagi guru dan siswa untuk memahami isi atau materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam kurikulum.

Contoh:

- *Tujuan belajar kalian adalah dapat menuliskan data buku yang kalian baca, menuliskan ikhtisar buku, menuliskan kelebihan dan kekurangan buku, memberi tanggapan terhadap isi buku, serta mereserensi buku pengetahuan (hal 37).*
- *Tujuan belajar kalian adalah dapat mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa secara rinci dengan kalimat yang jelas, sehingga orang lain dapat memahami peristiwa tersebut (hal 57).*
- *Tujuan belajar kalian adalah dapat mencatat gagasan penting dari beberapa artikel dan buku yang kamu baca serta menyeleksi gagasan yang diperlukan (hal 149).*

Rumusan ini lebih memfokuskan pada kompetensi yang harus dicapai oleh para siswa dalam pembelajaran, dan belum memasukkan proses pembelajaran dalam rumusannya. Buku teks yang berkualitas hendaknya rumusan tujuannya di samping berisi proses pembelajaran juga berisi hasil kompetensi yang dicapai oleh para siswa. Pemuatan 'proses pembelajaran' dalam rumusan tujuan pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui dengan cara bagaimana pembelajaran itu dilaksanakan. Selain itu, untuk memudahkan guru dan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

b.Tujuan pembelajaran menarik minat, motivasi belajar, dan merangsang aktivitas belajar siswa

Rumusan tujuan pembelajaran pada hakikatnya berisi indikator-indikator pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Rumusan tujuan pembelajaran dalam buku teks ini jelas indikator-indikatornya sehingga dapat menarik minat siswa, memberikan motivasi belajar siswa, dan dapat merangsang aktivitas belajar siswa. Contoh rumusan tujuan pembelajaran dalam buku teks ini adalah sebagai berikut:

Tujuan belajar kalian adalah dapat menyajikan pokok-pokok permasalahan yang akan didiskusikan, memandu diskusi, menyampaikan pendapat, dan mengajukan pertanyaan dalam proses diskusi (hal 170).

Rumusan tujuan pembelajaran tersebut di atas, memuat 4 indikator yang harus dikuasai oleh siswa. Empat indikator tersebut adalah: (a) menyajikan pokok-pokok permasalahan yang akan didiskusikan, (b) memandu diskusi, (c) menyampaikan pendapat, dan (d) mengajukan pertanyaan dalam proses diskusi. Jelasnya indikator dalam rumusan tujuan pembelajaran di atas, memicu para siswa

untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Di samping itu, para siswa termotivasi melaksanakan aktivitas belajar secara maksimal.

a. Tujuan pembelajaran harus jelas dan tidak menimbulkan makna ganda

Penyajian rumusan tujuan pembelajaran dalam buku ini, struktur kalimatnya sederhana sehinggamudah dipahami oleh siswa dan tidak menimbulkan pengertian ganda. Contoh rumusan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam buku ini:

(a) Tujuan belajar kalian adalah dapat mencatat hal-hal penting dalam dialog, menyimpulkan isi dialog, dan mengungkapkan informasi yang tersirat dalam dialog (hal 77).

(b) Tujuan belajar kalian adalah dapat menyimpulkan ciri-ciri syair serta menganalisis unsur-unsur syair yang diperdengarkan (hal 105).

(c) Tujuan belajar kalian adalah dapat menyusun cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami (hal 113).

Rumusan tujuan pembelajaran (a) kalimatnya agak panjang karena terdapat 3 indikator dalam rumusannya yakni: (i) mencatat hal-hal penting dalam dialog, (ii) menyimpulkan isi dialog, dan (iii) mengungkapkan informasi yang tersirat dalam dialog. Rumusan tujuan pembelajaran (b) kalimatnya sederhana karena dalam rumusannya hanya terdapat 2 indikator dalam rumusannya yakni: (i) menyimpulkan ciri-ciri syair, (ii) menganalisis unsur-unsur syair yang diperdengarkan. Rumusan tujuan pembelajaran (c) kalimatnya juga sangat sederhana karena dalam rumusannya hanya terdapat 1 indikator dalam rumusannya yakni: menyusun cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami. Penggunaan kata-kata maupun struktur kalimat dalam rumusan tujuan pembelajaran pada buku teks ini jelas dan efektif sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda. Panjang pendeknya rumusan tujuan pembelajaran pada buku teks ini didasarkan pada jumlah indikator pada masing-masing kompetensi dasar.

Rumusan tujuan pembelajaran yang masih perlu diperhatikan dalam buku ini adalah penggunaan kata maupun struktur kalimat yang terdapat pada bab 1dan bab 2.

Contoh 1:

Tujuan pembelajaran: "*Tujuan belajar kalian adalah dapat menceritakan kembali isi cerpen yang kalian baca secara lisan" (hal 9)*. Penggunaan kata 'secara lisan' pada rumusan tujuan tersebut dapat menimbulkan penafsiran yang samar-samar terhadap 'kemampuan menceritakan cerpen'. Rumusan tersebut akan lebih bermakna jika rumusannya sebagai berikut: "*Tujuan belajar kalian adalah dapat menceritakan kembali secara lisan isi cerpen yang kalian baca".* Dengan demikian, jelas bahwa yang dimaksudkan secara lisan dalam rumusan tujuan pembelajaran tersebut adalah "kemampuan menceritakan kembali isi cerpen" dan bukan " aktivitas membaca secara lisan".

Contoh 2:

Tujuan pembelajaran: "*Tujuan belajar kalian adalah dapat menuliskan data buku yang kalian baca, menuliskan ikhtisar buku, menuliskan kelebihan dan kekurangan buku, memberi tanggapan terhadap isi buku, serta meresensi buku pengetahuan" (hal 37)*. Penggunaan klausa '*serta meresensi buku pengetahuan'* pada rumusan tujuan tersebut sangat mubazir, karena makna klausa tersebut sebenarnya sudah tersurat pada klausa-klausa sebelumnya. Maksudnya bahwa dalam kegiatan meresensi buku pengetahuan harus dilihat dari beberapa aspek yakni: (a) menuliskan data buku yang diresensi, (b) menuliskan ikhtisar buku, (c) menuliskan kelebihan dan kekurangan buku, (d) memberi tanggapan terhadap isi

buku. Dengan demikian, rumusan tujuan pembelajaran tersebut akan lebih jelas jika klausa '*serta meresensi buku pengetahuan'* dihilangkan sehingga rumusannya menjadi: "*Tujuan belajar kalian adalah dapat menuliskan data buku yang kalian baca, menuliskan ikhtisar buku, menuliskan kelebihan dan kekurangan buku, serta memberi tanggapan terhadap isi buku" (hal 37).*

b. Tujuan pembelajaran memberikan penekanan pada nilai-nilai karakter siswa

Dalam rumusan tujuan pembelajaran, haruslah memuat nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah pembelajaran selesai. Oleh karena itu, dalam penyajian rumusan tujuan pembelajaran haruslah berisi proses pembelajaran dan hasil kompetensi yang akan dicapai siswa. Rumusan tujuan pembelajaran yang berisi proses pembelajaran dapat membantu kejelasan nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa baik dalam proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran selesai.

Dalam buku teks ini, penyajian tujuan pembelajaran belum berisi 'proses pembelajaran' sehingga belum menampakkan penekanan pada nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh siswa. Contoh: *Tujuan belajar kalian adalah dapat menentukan tokoh, sifat-sifat tokoh, serta menyimpulkan isi novel yang dibacakan (hal 189).*

Rumusan tujuan pembelajaran pada contoh di atas, belum berisi 'proses pembelajaran' sehingga nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh siswa masih tersirat. Hal ini menyebabkan kurang terangsangnya metakognisi siswa.

Siswa kurang berpikir secara kreatif tentang apa, mengapa, dan bagaimana mempelajari materi pelajaran dengan rasa senang dan kondusif.

5.1.4 Isi (materi) Pembelajaran

Kualitas buku teks yang baik antara lain dapat dilihat dari beberapa kriteria sebagai berikut ini.

5.1.4.1 Kesesuaian materi dengan SK dan KDserta penjabaran materi

a. Jabaran materi pembelajaran harus sesuai dengan KD dalam kurikulum dan menggambarkan kegiatan/atau pengalaman belajar yang harus diterima siswa

Buku teks ini telah memiliki komponen isi (materi) pembelajaran dengan jelas.Isi materi pembelajaran dalam buku teks ini sesuai dengan KD dalam kurikulum yang berlaku dan tujuan pembelajaran yang berada pada lajur kanan atau kiri dari materi tersebut. Kejelasan materi tersebut dilengkapi dengan gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Penyajian materi di dalam buku ini (baik dalam bentuk wacana maupun dalam bentuk teori-teori) disusun sesuai dengan tuntutan pencapaian SK dan KD yang didasarkan pada ruang lingkup empat aspek keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, materi yang terdapat dalam buku teks ini sudah menggambarkan kegiatan/atau pengalaman belajar yang harus diterima oleh siswa. Buku yang baik memang di samping harus memenuhi tuntutan SK dan KD, di pihak lain materi tersebut harus menggambarkan kegiatan/atau pengalaman belajar yang harus diterima oleh siswa.

b. Kelengkapan jabaran isi atau materi dalam buku teks harus sesuai denganteori/konsep dan struktur keilmuan

Kelengkapan jabaran isi atau materi dalam buku teks ini sebagian besar sudah sesuai denganteori/konsep dan struktur keilmuan.Kelengkapan jabaran isi materi ini dapat dilihat pada contoh di bawah ini:

KD: Mengidentifikasi kebiasaan, adat, dan etika dalam novel angkatan 20-30-an. Isi materi yang terdapat dalam KD ini sudah dijabarkan dengan baik materinya. Pertama, dipaparkan teori-teori yang berkaitan dengan pengertian novel. Kedua, uraian tentang perbandingan novel dan roman. Ketiga, ciri-ciri khas novel. Keempat, sejarah novel Indonesia yang dikaitkan dengan Balai Pustaka. Kelima, Tujuan pendirian Balai Pustaka.

Setelah paparan teori, ditampilkan kutipan novel. Berdasarkan kutipan novel tersebut dikemukakan simpulan yang berkaitan dengan: (a) kebiasaan, adat, dan etika yang terdapat dalam kutipan novel; (b) keterkaitan isi kutipan novel dengan kehidupan masa kini, (c) nilai historis dan ungkapan peribahasa yang terdapat dalam kutipan novel. Dari hasil pemahaman siswa terhadap novel tersebut, para siswa ditugaskan untuk mengidentifikasi kebiasaan, adat, dan etika dalam novel angkatan 20-30-an (hal 127-131).

Di samping itu, dalam buku teks ini masih terdapat isi/materi yang belum dirinci secara logis sesuai dengan teori/konsep dan struktur keilmuan. Hal ini dapat dilihat pada contoh di bawah ini:

KD: Menyimpulkan isi dialog interaktif dari radio atau televisi. Isi materi yang terdapat dalam KD ini sudah dijabarkan dengan baik materinya. Pertama, instruksi kepada siswa untuk menyimak dan memahami dialog dari radio atau

televisi. Kedua, Siswa mencatat hal-hal penting yang terdapat dalam dialog. Ketiga, Siswa menyimpulkan isi dialog tersebut (hal 5-8). Hal-hal yang belum dikemukakan dalam isi/materi ini adalah teori/konsep yang berkaitan dengan menyimpulkan isi dialog interaktif. Materi ini akan lebih lengkap isi/uraiannya jika dipaparkan hal-hal sebagai berikut: (a) pengertian menyimpulkan, (b) cara-cara menyimpulkan. Itulah yang menyebabkan kurangnya nilai kelayakan buku teks tersebut dilihat dari isi/materi buku.

c. Jabaran materi dalam buku teks harus dilengkapi dengan contoh-contoh konkrit dan aktual, serta relevan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan kognitif siswa

Jabaran materi yang terdapat dalam buku teks ini sebagian sudah dilengkapi dengan contoh-contoh konkrit dan aktual, serta relevan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan kognitif siswa. Penyajian materi yang sudah dilengkapi dengan contoh-contoh konkrit dan aktual sertarelevan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan kognitif siswa dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

KD: Menulis surat pembaca. Materi yang terdapat dalam KD ini sudah dileng-kapi dengan contoh-contoh yang konkrit dan aktual. Contoh yang disajikan dalam materi ini adalah contoh surat pembaca dari surat kabar yang berjudul “Peralatan gigi bekas pasien tidak dibersihkan”. Surat tersebut ditulis sebagai reaksi dari protes dan tanggapan seorang pasien kepada dokter gigi terhadap segala ketidakpuasan si pasien (penulis surat) pada sikap dan tingkah laku dokter gigi (hal 156-157).

Penyajian materi yang belum dilengkapi dengan contoh-contoh konkrit dan aktual sertarelevan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan kognitif siswa dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

KD: Berdiskusi.

Contoh yang dipaparkan dalam materi ini belum konkrit, masih abstrak. Contoh yang disajikan dalam materi ini adalah contoh bahan diskusi yang berjudul "Mewaspadai Deindustrialisasi Jawa Timur". Urutan isi dalam contoh bahan diskusi tersebut adalah sebagai berikut: (a) perekonomian Jawa Timur ditutup pada akhir tahun 2007, (b) kelemahan yang mendasar pada perekonomian tersebut, (c) upaya perbaikan iklim inventaris pada sektor manufaktur. Bila dikaji contoh topik/bahan diskusi tersebut di atas masih bersifat abstrak dan kurang relevan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan kognitif siswa SMP kelas IX. Hal ini dilatarbelakangi oleh topik/bahan diskusi tersebut sangat umum yakni perekomnomian yang ada di Jawa Timur.

Jika dilihat dari aspek bahasa,dalam buku teks ini masih terdapat penggunaan bahasa yang kurang sesuai dengan tingkat intelektual siswa. Contoh KD: 'Melaporkan berbagai peristiwa'. Penyajian materi pada KD ini adalah sebagai berikut:

Pernahkah kamu menyampaikan informasi atau melaporkan sebuah peristiwa yang menarik di depan teman-teman? Apakah tanggapan yang disampaikan oleh teman-teman kalian? Pada pembahasan ini, kita akan mempelajari cara menyampaikan informasi atau melaporkan berbagai peristiwa kepada orang lain dengan jelas dan deskriptif.

Dalam memulai pembahasan ini, cermatilah beberapa contoh ilustrasi mengenai sebuah peristiwa atau kejadian beserta uraian mengenai cara menyampaikannya secara deskriptif kepada orang lain. Manfaatkan contoh berikut sebagai referensi kalian dalam mengolah kemampuan melaporkan berbagai peristiwa (hal57).

Penyajian materi pada KD tersebut di atas tidak menjelaskan konsep tentang laporan dan bagaimana cara melaporkan suatu peristiwa. Materi ini akan bermakna jika dimulai dengan penjelasan konsep atau ilustrasi yang dikembangkan dari lingkungan terdekat (lokal) sampai dengan lingkungan global.Materi ini pula dapat dimulai dengan penjelasan konsep atau ilustrasi yang dikembangkan dari contoh yang konkrit sampai dengan contoh yang abstrak sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman dasar terhadap materi tersebut sesuai dengan tingkat pemahaman dan perkembangan kognitif mereka.

d. Penjabaran materi harus dirinci dan menggambarkan urutan logis sesuai dengan struktur keilmuan dan menunjukkan kedalaman materi (kesesuaian wacana, kualitas dan kuantitas wacana)

Materi yang disajikan dalam buku teks ini sebagian besar sudah diperinci dengan baik dan menggambarkan urutan logis sesuai dengan struktur keilmuan (penalaran deduktif) serta kedalaman materi (kesesuaian wacana, kualitas dan kuantitas wacana). Demikian pula dengan pemilihan bentuk, kesesuaian, dan variasi wacana mencerminkan kedalaman materi.

Contoh: KD: Menulis teks pidato.

Materi yang dipaparkan terkait dengan KD ini urutannya adalah sebagai berikut: (a) pengertian pidato, (b) tujuan pidato, (c) jenis pidato, (d) contoh teks pidato, (e) Beberapa keterangan sebagai referensi: Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis pidato, (f) Sistematika teks pidato, dilanjutkan dengan ilustrasi dan latihan (hal 180-182).

Keunggulan lain yang terdapat dalam jabaran materi buku teks ini adalah terdapatnya satu kolom yang berisi ‘pengembangan materi’ yang diistilahkan oleh penyusun buku tersebut dengan:

1) Kolom ‘Bingkai bahasa’ (hal 19, 34, 78, 153, 168,172, 191, 192, 196, 222).
2) Kolom ‘Ingin tahu’ (hal 81, 115, 125, 133, 142, 146, 182).
3) Kolom ‘Selintas makna’ (hal 202).

Ruang lingkup isi dari ketiga kolom ini sama yakni: (a) pengertian/konsep, (b) contoh-contoh, (c) prosedur/langkah-langkah/teknik menulis sesuatu, (d) bentuk/jenis-jenis, (e) tugasan/latihan) tetapi penamaan kolom tersebut berbeda-beda.

Adanya pengembangan materi seperti pada kolom-kolom tersebut di atas dapat mengantarkan siswa menguasai materi (fakta, konsep, prinsip, aspek sikap, psikomotor),KD atau indikator-indikator yang ditetapkan, serta mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran.

Kolom-kolom ini baru terbatas pada materi-materi tertentu. Belum semua materi memiliki kolom pengembangan materi tersebut. Materi-materi yang belum memiliki kolom pengembangan materi seperti tersebut di atas adalah sebagai berikut: (a) Menyimpulkan isi dialog interaktif dari radio atau televisi (hal 5), (b) Menceritakan kembali isi cerpen (hal 9), mengomentari pedapat narasumber dalam dialog interaktif di radio atau televisi (hal 25), (c) Meresensi buku pengetahuan (hal 37), (d) Melaporkan bernagai peristiwa (hal 57), (d) Membaca memindai dari indeks ke teks buku (hal 60), (e) Menuliskan kembali cerpen dengan kalimat sendiri (hal 64), (f) Menganalisis nilai-nilai kehidupan pada

cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen (hal 83), (g) Menyunting karangan (hal 92), (h) Menganalisis unsur-unsur syair (hal 105), (i) Memuji dan mengkritik berbagai karya (hal 108), (i) Membaca indeks (hal 110), (j) Menyimpulkan pesan pidato yang didengar (hal 121), (k) Mengidentifikasi kebiasaan, adat, dan etika dalam novel angkatan 20-30-an (hal 127), (l) Menulis surat pembaca (hal 156).

e. Jabaran materi dalam buku teks harus dapat mengantarkan siswa menguasai materi (fakta, konsep, prinsip, sikap, psikomotor), KD/indikator-indikator yang ditetapkan, dan mendorong siswa aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran

Jabaran materi dalam buku teks ini sebagian besar sudah dapat mengantarkan siswa menguasai materi, KD/indikator-indikator, dan mendorong siswa aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran. Penggunaan bahasa dalam penyajian materi pada buku teks ini di samping menarik, cukup jelas juga sudah cukup komunikatif untuk siswa kelas IX. Ketepatan bahasa,penggunaan istilah yang menggambarkan suatu fakta, konsep, prinsip, sikap, psikomotor atau sejenisnya sebagian besar sudah tepat makna sehingga sudah dapat mengantarkan siswa menguasai materi, KD/indikator-indikator, dan dapat mendorong siswa aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran.

Penyajian materi yang dapat mengantarkan siswa menguasai materi KD/indikator-indikator, dan mendorong siswa aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

KD: Menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang dialami. Materi yang ada dalam KD ini adalah: (a) pengertian menulis/mengarang, (b) beberapa

kemampuan dalam mengekspresikan gagasan dalam bentuk cerpen, (c) penyajian penggalan cerpen dengan judul "Rumah" karya Kuntowijoyo, (d) beberapa unsur cerpen yang harus dikuasai, (e) kolom pengembangan materi, (f) langkah-langkah menulis cerpen, (g) latihan (hal 113-115).

Materi yang dijabarkan dalam buku teks seperti tersebut di atas dapat mengantarkan siswa menguasai materi (fakta, konsep, prinsip, aspek sikap, psikomotor) dan KD/indikator-indikator yang telah ditetapkan. Selain itu, dapat mendorong siswa lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran.

Di samping penyajian materinya sebagian besar sudah menggunakan bahasa dan istilah yang menggambarkan suatu fakta, konsep, prinsip, sikap, psikomotor atau sejenisnya secara jelas, di pihak lain masih terdapat penggunaan bahasa yang belum menggunakan pola kalimat efektif, pemakaian kata atau kalimat yang belum sepenuhnya mengacu pada kaidah Ejaan yang Disempurnakan sehingga dapat menimbulkan maknaganda.

Contoh KD: Menuliskan kembali cerpen dengan kalimat sendiri. Penggalan kalimatnya sebagai berikut: ...Kalian tentu dapat membayangkan isi cerita setelah membaca cerita pendek kemudian kalian diharapkan dapat menuliskan kembali cerita pendek tersebut dengan kalimat sendiri.

Hal yang dapat kalian pegang dalam menuliskan kembali cerita pendek dengan kalimat sendiri adalah alur(hal 64).

Penggunaan kata *'pegang'* pada konteks kalimat di atas tidaklah tepat. Kata 'pegang' tepat digunakan pada aktivitas memegang suatu benda. Struktur kalimat itu menjadi benar jika kata *'pegang'* diubah dengan kata 'perhatikan' sehingga struktur kalimatnya menjadi:*Hal yang kalian perhatikan dalam menuliskan kembali cerita pendek dengan kalimat sendiri adalah alur.*

.

5.1.4.2Keakuratan materi

a. Keakuratan dalam konsep, materi, dan pemilihan wacana yang dilengkapi dengan materi pendukung

Konsep, materi,dan pemilihan wacana yang terdapat dalam buku teks ini sebagian besar sudah akurat dan dilengkapi dengan materi pendukung. Contoh KD: Menyimpulkan isi dialog interaktif beberapa narasumber dari televisi atau radio. Konsep atau materi dalam KD ini diawali dengan (a) pengertian dialog interaktif, (b) dilanjutkan dengan wacana (dialog dari radio), (c) penyajian hal-hal penting dalam dialog tersebut, (d) pengembangan materi yang disajikan dalam bingkai bahasa, (e) penyajian simpulan yang terdapat dalam isi dialog tersebut (hal 77-78). Pemilihan konsep, materi,dan wacana pada materi tersebut akurat dan dilengkapi dengan materi pendukung.

Dalam buku ini, sebagian besar wacana yang dipilih sudah sesuai dengan bahasan materi. Wacana yang disajikan mencantumkan sumber keakuratan berita dalam wacana tersebut. Misalnya wacana yang digunakan untuk KD: Menuliskan kembali cerpen dengan kalimat sendiri (hal 65). Wacananya berjudul “Tanah Merah” (sumber: Kompas, 13 Januari 2008). Wacana yang lain sebagaimana terdapat pada halaman 72-74) berjudul “Di depan Jenazah Ayah” karya Evi Idawati (sumber: Pendar edisi 03/2005, hal 21-25).

Namun, pada kutipan syair-syair masih ada yang belum mencantumkan sumber-nya sehingga tingkat keakuratannya kurang. Misalnya; KD: Mengana-lisis unsur-unsur syair. Kutipan syairnya berjudul “Syair Abdul Muluk” (hal 105) tidak mencantumkan sumber kutipan. Pada KD yang sama, penyusun buku teks juga menyajikan wacana/ringkasan cerita “Syair Abdul Muluk” (hal 105) juga tidak

mencantumkan sumber kutipan.Jika dilihat dari keakuratan konsep atau teoriyang disajikan untuk mencapai Kompetensi Dasar, sebagian besar sudah sesuai dengan definisi yang berlaku dalam ilmu bahasa dan ilmu sastra, sehingga tidak menimbulkan makna ganda.

b. Keakuratan dan kesesuaian pemilihan fitur, contoh, latihan, dan rujukan

Penyajian fitur/contoh/latihan dalam buku teks ini sebagian besar sudah menampakkan peristiwa/kejadian yang ada. Rujukan yang digunakan sebagian besar menarik, kontekstual dan sesuai dengan materi yang dibahas.Contoh "sajak putih" Karya Chairil Anwar. Latihan yang disajikan adalah puisi "Huesca" Karya Jhon Concord Terjemahan Chairil Anwar. (hal 80-82).

Keakuratan pemilihan contohpada tiap materi dalam buku teks ini sebagian besar sudah cukup baik. Contoh-contohnya mudah dipahami oleh siswa. Di samping itu, uraian dan contoh dalam penyajian materi tersebut memperlihatkan keruntutan konsep.

Keakuratan dalam pelatihan sebagian besar sudah sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Pelatihan yang diberikan sangat bervariasi bergantung pada karakteristik materi yang dibelajarkan. Pelatihan dilakukan dengan dua cara yakni secara individu atau diskusi kelompok.

5.1.4.3 Teknik penyajian Materi pembelajaran harus memenuhi kualitas penyajian

a. Keruntutan konsep dan kekonsistenan sistematika penyajian

Teknik penyajian materi pembelajaran pada setiap bab pelajaran buku teks ini adalah sebagai berikut: (a) petunjuk pembelajaran yang disertai gambar, (b) peta

konsep yang mencakup 4 keterampilan berbahasa, (c) penyajian kompetensi dasar, (d) tujuan pembelajaran, (e) wacana terkait dengan materi, (f) contoh/latihan/ilustrasi, (g) kolom bingkai bahasa, (h) tagihan, dan (i) rangkuman.

Semua komponen tersebut di atas memiliki hubungan keterkaitan antara satu komponen dengan komponen yang lain baik dalam bidang kebahasaan maupun kesastraan. Adanya hubungan keterkaitan di antara komponen-komponen tersebut memberikan dampak positif pada siswa dalam mengaplikasikan materi pembelajaran secara utuh dan berkesinambungan.Konsistensi sistematika penyajian komponen-komponen seperti tersebut di atas cukup baik, Namun, untuk komponen rangkuman, tidak semua KD mempunyai rangkuman. Buku ini akan lebih memberikan pemahaman kepada siswa jika setiap KD mempunyai rangkuman sebagai ringkasan dari materi pembelajaran.

b. Ada keseimbangan antarbabdan harus mengaitkan dengan pelajaran-pelajaran lainnya serta terhindar dari kesalahan-kesalahan konsep

Buku ini terdiri atas 10 bab. Jumlah bab dan halaman dalam buku teks ini disesuaikan dengan karakteristik materi yang dibahas. Demikian pula penyajian tugas/latihan/soalpada setiap bab seimbang. Contoh dan ilustrasi seimbang sesuai dengan kebutuhan masing-masing pokok bahasan. Antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain, bab yang satu dengan bab yang lain memiliki keterkaitan dan berupaya terhindar dari kesalahan-kesalahan konsep.

Keterkaitan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain ini dapat dilihat pada wacana-wacana tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang berjudul: (a) *'Inovasi kewirausahaan: Memahami Daur Hidup Industri' (hal 167),* (b) *Industri*

pengolahan udang hentikan produksi (hal 170) Kedua-duanya termasuk dalam mata pelajaran Kimia. Ada pula wacana yang berjudul ‘‘Kebijakan masalah kedelei absurd” (hal 184-185), dan *“Petani minta harga gabah naik”* (hal 208-209). Kedua wacana tersebut berhubungan dengan mata pelajaran IPS terpadu, sehingga semuanya merupakan suatu kesatuan yang utuh dan terpadu.

c. Keterpusatan pada siswa dan keterangsangan metakognisi siswa

Penyajian materi dalam buku teks ini pada umumnya terpusat pada siswa dengan tujuan merangsang siswa untuk mengembangkan motivasi belajar mereka. Buku teks ini memiliki sistematika penyajian materi sebagai berikut: (a) Pengantar baik dalam bentuk pertanyaan, pernyataan maupun konsep (teori), (b) contoh-contoh wacana, puisi, cerpen, syair , (c) Kolom ‘Bingkai bahasa’ , Kolom ‘Ingin tahu’, dan Kolom ‘Selintas makna’.

Teknik penyajian materi sebagaimana tersebut di atas sudah memiliki keruntutan konsep, keterpusatan pada siswa, dan keterangsangan metakognisi siswa, Hal ini dapat dilihat pada tugas-tugas mandiri yang harus dikerjakan oleh siswa pada setiap bab. Selain itu, penyajian materi yang interaktif dan partisipatif juga mendukung fakta keterpusatan siswa.

Akan tetapi, hal ini belum seimbang dan konsisten.Sistematika penyajiannya ada yang menyajikan kolom pengembangan materi dan ada pula yang belum menyajikan kolom pengembangan materi.

5.1.4.4 Materi pembelajaran harus dapat memberikan pemantapan dan penekanan nilai-nilai pada siswa sebagai bekal menuju dewasa serta menghargai perbedaan pribadi-pribadi siswa

Materi, latihan, atau contoh yang berkaitan dengan pembinaan wawasan kebhinekaan sangat banyak, terutama terlihat pada wacana yang mempunyai wawasan nusantara yang luas.Hal ini dapat membimbing siswa untuk mengenal dan menghargai perbedaan budaya, pendapat, penampilan, dan peninggalan leluhur budaya bangsa, mengenal persebaran keanekaragaman alam dan makhluk hidup, serta keunikan daerah. Selain itu, contoh-contoh yang disajikan pun mengandung keunggulan nilai-nilai moral, seperti keteladanan, kejujuran, tanggungjawab, kedisiplinan, kerjasama, dan toleransi.

5.1.4.5 Materi harus menarik perhatian, minat, membangkitkan motivasi belajar dan merangsang aktivitas belajar siswa

Materi dalam buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTs kelas IX ini mampu menarik perhatian, minat, membangkitkan motivasi belajar dan merangsang aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada bab 4 KD tentang“Musikalisasi puisi” (hal 80).Materi dari KD ini dapat merangsang, menantang dan menggiatkan aktivitas siswa.

Contoh lain sebagaimana terdapat pada materi pembelajaran yang terdapat pada halaman 25 yakni *“Mengomentari pendapat nara sumber dalam dialog interaktif di Radio atau Televisi”* penyajiannya singkat dan jelas. Di samping itu, materi tersebut menggunakan struktur kalimat yang efektif sehingga jelas maknanya dan tidak menimbulkan penafsiran yang majemuk. Deskripsi materi tersebut memiliki rincian langkah-langkah memahami dialog beberapa

narasumber di televisi secara logis dan sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca.

Rincian langkah-langkah memahami dialog beberapa narasumber di televisi pada materi tersebut dikemukakan secara deskriptif persuasif yakni berupa kalimat-kalimat instruksi yang harus dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan *"Mengomentari pendapat nara sumber dalam dialog interaktif di Radio atau Televisi".*

Isi (materi) pembelajaran yang terdapat dalam buku ini disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran. Isi (materi) pembelajaran tersebut dapat dikategorikan pada hal-hal sebagai berikut:

a. Materi pembelajaran menggambarkan kegiatan atau pengalaman belajar yang harus diterima siswa

Contoh:

Persiapkanlah konsentrasi kalian untuk menyimak dialog yang akan diperankan oleh teman-teman kalian berikut ini! Pada saat dialog diperankan di depan kelas, kalian tidak perlu membaca teksnya. Kalian cukup mendengarkan saja materi yang dibicarakan.

Setelah menyimak dialog tersebut kalian dapat mengemukakan hal-hal penting dalam dialog, kesimpulan isi dialog, serta informasi yang tersirat dari dialog tersebut (hal 25-26).

b. Materi pembelajaran memuat ilustrasi yang menarik perhatian siswa

Contoh:

Pernahkah kamu menyampaikan informasi atau melaporkan sebuah peristiwa yang menarik di depan teman-teman? Apakah tanggapan yang diampaikan oleh teman-teman kalian? Pada pembahasan ini , kita akan mempelajari cara menyampaikan informasi atau melaporkan berbagai peristiwa kepada orang lain dengan jelas dan deskriptif.

Dalam memulai pembahasan ini, cermatilah beberapa contoh ilustrasi mengenai sebuah peristiwa atau kejadian beserta uraian mengenai cara menyampaikannya secara deskriptif kepada orang lain. Manfaatkan contoh berikut sebagai referensi kalian dalam mengolah kemampuan melaporkan berbagai peristiwa.

Berbagai ilustrasi telah dikemukakan dalam buku ini antara lain: berupa contoh teks dialog, contoh puisi, contoh cerpen, contoh surat dan sebagainya.

Semua ilustrasi tersebut adalah untuk memberi kejelasan isi (materi) pembelajaran. Teks atau wacana yang dikemukakan dalam buku ini sesuai dengan SK dan KD yang ada di kelas IX SMP.

c. Materi pembelajaran memuat konsep-konsep atau teori-teori yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang dibelajarkan

Contoh:*KD: Membaca intensif teks iklan di surat kabar*

Iklam merupakan pemberitahuan kepada khalayak mengenai barang atau jasa yang dijual dan dipasang di dalam media massa atau di tempat umum. Berdasarkan jenisnya, iklan dibedakan atas: 1) iklan layanan masyarakat, misalnya imbauan menjaga kelestarian hutan, 2) iklan niaga, misalnya penawaran produk obat; serta 3) iklan keluarga, misalnya iklan duka cita.

Pernahkah kalian mencermati kalimat-kalimat yang termuat dalam sebuah iklan? Apakah yang kalian temukan. Adakah kalimat opini? Perlu kalian ingat bahwa sebelum menentukan fakta dan opini dari sebuah iklan, kalian harus memahami perbedaan di antara keduanya. Fakta adalah hal (peristiwa, keadaan) yang merupakan kenyataan atau sesuatu yang benar ada atau terjadi. Adapun opini merupakan pendapat, pemikiran, atau sikap terhadap fakta-fakta…. (hal 13).

Berbagai definisi atau teori-teori yang berkaitan dengan isi KD tersebut di atas adalah untuk memberi kejelasan isi (materi) pembelajaran. Materi-materi yang dikemukakan dalam buku ini sesuai dengan SK dan KD yang ada di kelas IX SMP.

Teori-teori, teks atau wacana, maupun ilustrasi yang disajikan dalam materi pembelajaran yang terdapat dalam buku ini mencakup kesastraan dan kebahasaan yang memiliki kelengkapan materi (kedalaman materi, kesesuaian wacana, maupun kualitas dan kuantitas wacana).

Dilihat dari aspek keakuratan, materi pembelajaran yang terdapat dalam buku ini: (a) akurat dalam konsep dan materi, (b) akurat dalam pemilihan wacana, (c) akurat dalam pemilihan contoh, dan (d) akurat dalam latihan-latihan. Di samping itu, materi pembelajaran dalam buku ini dilengkapi dengan materi

pendukung seperti gambar, contoh puisi, syair, dan sumber-sumber pendukung dan rujukan yang lain.

Teknik penyajian isi (materi) pembelajaran dalam buku ini adalah sebagai berikut: (a) memiliki kekonsistenan sistematika penyajian. Konsistensi dimaksud adalah teknik penyajian materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta gambar pendukung materi selalu berada pada tempat yang berurutan, (b) materi pembelajaran mempunyai keruntutan konsep, (c) memiliki keseimbangan antar bab, kecuali materi-materi yang membutuhkan wacana-wacana perbandingan.

Dilihat dari kelengkapan penyajian pembelajaran, materi pembelajaran dalam buku ini dilengkapi dengan gambar pendukung materi, wacana-wacana, bingkai bahasa, contoh-contoh konkrit dan actual, sesuai dengan jenis materi dalam kurikulum (fakta, konsep, prinsip, aspek sikap, psikomotor), mempunyai sumber rujukan, yang kesemuanya itu dapat memperjelas materi pembelajaran.

Kelemahan yang terdapat dari penyajian isi (materi) pembelajaran dalam buku ini adalah penjabaran isi materi yang belum menggambarkan urutan logis sesuai dengan struktur keilmuan (penalaran deduktif).

Contoh:

Materi tentang “Menyimpulkan isi dialog interaktif beberapa narasumber dari televisi atau radio”. Penjabaran materi ini hanya berkisar pada hal-hal sebagai berikut: (a) pengertian dialog interaktif, (b) persamaan dialog dengan wawancara (hal 77). Materi yang belum termuat pada bagian ini adalah konsep/hakikat menyimpulkan itu sendiri, dan langkah-langkah penyimpulan.

5.1.1.5 Ilustrasi

a. Ilustrasi harus menarik perhatian, minat, membangkitkan motivasi belajar dan merangsang aktivitas belajar siswa

Ilustrasi materi yang terdapat dalam buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTs kelas IX ini mampu menarik perhatian, minat, membangkitkan motivasi belajar dan merangsang aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada bab 4 KD tentang"Musikalisasi puisi" (hal 80).Ilustrasi materi dari KD ini dapat merangsang, menantang dan menggiatkan aktivitas siswa.

Pemberian ilustrasi dalam buku teks "Berbahasa dan Bersastra Indonesia ini, relevan dengan materi pembelajaran. Hal ini terlihat pada materi pembelajaran yang terdapat pada halaman 25 yakni *"Mengomentari pendapat nara sumber dalam dialog interaktif di Radio atau Televisi"* rumusannya diikuti dengan ilustrasi berupa contoh dialog narasumber yang bertemakan 'Sastra berkembang pesat, tetapi kurang diapresiasi'. Ilustrasinya jelas dan berkaitan dengan ruang lingkup materi pembelajaran bahasa Indonesia yakni sastra. Hal ini akan memberikan dampak yang positif pada peningkatan pengalaman dan wawasan berpikir siswa terhadap sastra. Di samping itu, ilustrasinya menggunakan struktur kalimat yang efektif sehingga jelas maknanya dan tidak menimbulkan penafsiran yang majemuk.

Jenis ilustrasi yang terdapat dalam buku ini berupa contoh-contoh dialog, contoh teks, gambar dan sebagainya. Ilustrasi tersebut dapat m embangkitkan motivasi belajar siswa, menarik minat belajar siswa, mendukung/memperjelas materi pembelajaran, memberikan gambaran tentang nilai-nilai karakter pada siswa, dan memberikan gambaran keterkaitan dengan pelajaran lainnya.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan ilustrasi dalam buku tersebut adalah: *Pertama,* penggunaan kata sulit yang belum banyak dikenal siswa makna dan penggunaannya seperti kata 'paradigma'. Contoh ilustrasi tersebut adalah sebagai berikut:

X : Seberapa pentingnya apresiasi sastra di kalangan anak didik, Pak?
Y : Apresiasi sastra sangat penting di kalangan anak didik. Namun, dalam apresiasi, jangan hanya karya mudah dicerna, tetapi juga karya-karya yang sulit. Dalam sastra Indonesia perlu diperkenalkan paradigma baru, tidak hanya paradigma Chairil Anwar dan Amir Hamzah.

Kedua, adalah penggunaan gambar yang belum diberi pewarnaan yang artistik, sehingga akan lebih memberikan daya tarik dan motivasi belajar siswa.

b. Ilustrasi harus mendukung/memperjelas materi pembelajaran serta memberikan gambaran keterkaitan dengan pelajaran lainnya,

Ilustrasi yang terdapat dalam materi buku teks ini memiliki keruntutan kalimat, keruntutan paragraf, keruntutan dan keterpaduan antarbab. Keruntut-an dan keterpaduan ini dapat dilihat dari pemaparan materi dari bab yang satu ke bab lain yang berdekatan yang mencerminkan hubungan yang logis dan harmonis.

c. Buku teks itu haruslah mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa dan tidak membedakan siswa yang satu dengan yang lain.

Berbagai topik yang terdapat dalam wacana, puisi, syair di dalam buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMPkelas IX ini membahas nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Misalnya, topik pidato *"Pentingnya komunikasi dalam kehidupan"*mengandung nilai sosial, seperti mengem-bangkan sifat kerja sama, sifat pengendalian diri (hal 121). Di samping nilai-nilai sosial tersebut di atas, ada pulanilai-nilai agama, nilai moral, kesopanan seperti mengembangkan sifat

kasing sayang, hormat menghormati, tolong menolong (kutipan novel hal 189-190).

5.1.1.6 Latihan

Buku teks "Berbahasa dan Bersastra Indonesia ini sudah memiliki komponen 'latihan' pada setiap uraian materi pembelajaran. Latihan yang ditampilkan disesuaikan dengan isi materi pembelajaran. Jenis latihan dalam buku teks ini diistilahkan dengan: (a) uji kompetensi (hal 18), (b) uji kemampuan (hal 27), (c) tagihan (hal 37), (d) evaluasi pelajaran. Bentuk latihan yang disajikan dalam buku teks ini antara lain:

1. Memerankan dialog nara sumber (hal 25).
2. Menuliskan komentar, tanggapan, simpulan, penilaian, ungkapan pujian dan kritik terhadap benda dengan menyertakan alasan logis,
3. Menentukan tema, latar, penokohan,
4. Meresensi kelebihan dan kekurangan buku,
5. Mengerjakan soal-soal terkait dengan isi materi pembelajaran,
6. Membuat laporan dan mempresentasikan laporan, menulis puisi, menulis cerpen.
7. Portofolio.

Bentuk-bentuk latihan yang disajikan dalam buku teks sebagaimana tersebut di atas, dilakukan oleh semua siswa, tanpa ada perbedaan perlakuan antara siswayang satu dengansiswayang lain.Misalnya, dalam kegiatan meresensi buku.Di sini terdapat beberapa instruksi (hal 43):

1. Tulislah data-data dari buku tersebut berdasarkan resensi di atas!

2. Tuliskan ikhtisar isi buku tersebut!
3. Jelaskan kelebihan dan kelemahan buku berjudul “Jejak-jejak Makna: Memasuki Kembali Rumah Kebahagian”!
4. Kemukakan pendapat persensi yang terdapat dalam resensi tersebut!
5. Tulislah perpaduan antara ikhtisar buku dengan tanggapan pribadi peresensi!

Instruksi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan terhadap individu tertentu, baik dalam kemampuan, bakat, minat, serta topik-topik yang diangkat dalam buku teks tersebut.

Latihan-latihan yang diberikan dalam buku ini dapat: (a) membantupemahaman siswa pada setiap kompetensi pembelajaran, (b) menarik minat belajar siswa, (c) menimbulkan motivasi belajar siswa, (d) menambah kejelasan pemahaman siswa, (e) tidak menimbulkan pemahaman ganda, dan (f) latihan tersebut dapat merangsang aktivitas belajar masing-masing siswa.

5.1.1.7 Rangkuman

Komponen rangkuman merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam buku teks sebagai bahan ajar yang dapat mempermudah serta memperkuat ingatan siswa terhadap materi pembelajaran. Dari komponen rangkuman juga siswa dapat memperluas pemahamannya terhadap sajian materi pembelajaran karena materi tersebut sudah disusun dan disajikan dalam bentuk yang singkat, padat, dan jelas, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dan kreatif.

Buku ini mempunyai bagian ‘rangkuman’ yang berisi rangkuman terhadap materi pembelajaran. Rangkuman dalam buku ini dihimpun dalam satu bab pelajaran. Semua materi pelajaran dalam bab tersebut memiliki rangkuman.

Materi pelajaran yang memiliki rangkuman dimaksud adalah mulai dari Pelajaran 1 sampai dengan pelajaran 10. Rangkuman yang ada dalam buku ini tidak terdapat pada setiap materi pembelajaran. Setiap materi pembelajaran pada masing-masing bab pelajaran hanya diakhiri dengan latihan-latihan.

Bentuk penyajian rangkuman yang terdapat dalam buku ini memuat: (a) Keseluruhan materi yang terdapat pada setiap topik pembelajaran dalam bentuk yang ringkas, (b) Penyajian rangkuman menarik minat siswa untuk membacanya, (c) Penyajian rangkuman dalam buku tersebut menggunakan bahasa yang baik dan benar dari aspek (kalimat efektif, kelogisan, keterkaitan isi antarparagraf, dan komprehensif), (d) Rangkumannya dapat merangsang aktivitas belajar siswa karena mudah dipelajari siswa, dan (e) Rangkumannya jelas sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang ganda.

Komponen rangkuman merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki oleh buku teks sebagai bahan ajar yang dapat mempermudah serta memperkuat ingatan siswa terhadap apa yang telah diajarkan oleh pendidiknya. Dari komponen rangkuman juga siswa didik dapat memperdalam pemahamannya terhadap sajian materi yang diajarkan karena materi tersebut sudah kemas dalam bentuk yang singkat, padat dan berisi, sehingga siswa dapat belajar dengan mendiri berdasarkan rangkuman yang ada.

5.1.2 Buku Bahasa dan Sastra Indonesia 3 untuk SMP/MTs Kelas IX (oleh Maryati & Muhamad Safi'i)

5.1.2.1 Petunjuk Pembelajaran

Buku ini berisi beberapa topik pembelajaran. Topik-topik itu ditandai dengan urutan mulai dari pelajaran 1 s.d.11. Dari setiap topik ini akan dilihat beberapa hal, antara lain;

a. Petunjuk Pembelajaran yang biasanya terdapat pada bagian awal penjelasan isi atau materi inti. Petunjuk pembelajaran ini bermanfaat bagi siswa untuk menuntun mereka dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehubungan dengan materi yang disajikan pada setiap topik. Hal ini bertujuan agar siswa dengan mudah memahami isi materi yang akan mereka pelajari. Akan tetapi, setelah ditelusuri bahwa dari sekian topik yang disajikan dalam buku ini, tidak semua dipandu dengan petunjuk pembelajaran seperti yang diinginkan oleh pihak guru dan siswa.

   Petunjuk pembelajaran digunakan oleh penyusun buku ini hanya terbatas pada materi yang tidak disajikan dalam bentuk uraian secara lengkap. Sehingga apabila materi pembelajaran diuraikan secara detail maka petunjuk pembelajaran tidak diikutsertakan dalam mengawali uraian materi tersebut. Kecuali pada topik terakhir yakni pada pelajaran ke-11 tentang materi 'Menulis' dengan subtopik 'Menyunting Tulisan' yang terdapat pada halaman 194. Pada topik ini, di samping terdapat materi yang diuraikan secara detail, ada juga petunjuk pembelajaran yang tercantum di dalamnya untuk mengawali uraian materi tersebut. Mencermati hal di atas, maka dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa petunjuk pembelajaran dalam buku ini tidak

dicantumkan secara khusus untuk semua topik pembelajaran melainkan terintegrasi dengan item-item yang berbentuk perintah untuk mengejakan latihan.

b. Petunjuk pembelajaran yang dicantumkan dalam buku teks ini pada umumnya dapat dipahami oleh siswa. Hal ini seperti yang terdapat dalam contoh berikut (lihat halaman 128): Setelah kamu mampu mampu menguraikan isi grafik, tabel, atau bagan, langkah berikutnya adalah mengubah sajian tabel, grafik, atau bagan dalam bentuk uraian/paragraf. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengubah grafik, tabel, atau bagan menjadi uraian sebagai berikut; (a) mendata/menginventarisasi pernyataan yang sesuai dengan isi tabel, grafik, atau bagan; (b) menggabungkan pernyataan yang telah didata dengan menambahkan konjungtor (kata sambung) atau kalimat lain agar menjadi sebuah paragraf yang padu; (c) memeriksa kembali pekerjaan yang telah dibuat; (d) memperbaiki uraian tersebut jika masih terdapat kesalahan ejaan, diksi, kalimat, dan makna. Dengan melihat contoh di atas maka dapat dikatakan bahwa petunjuk pembelajaran dalam buku teks ini mudah dipahami oleh siswa.

c. Sebagaimana dikatakan di atas (point a) bahwa petunjuk pembelajaran tidak dicantumkan secara khusus melainkan terintegrasi dengan setiap perintah untuk mengerjakan tugas atau latihan setelah materi pembelajaran disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu petunjuk yang terintegrasi dengan perintah itu sesuai dengan isi materi pembelajaran pada setiap KD.

d. Petunjuk pembelajaran dalam buku teks ini juga dapat memberikan motivasi dan merangsang aktivitas belajar siswa sebagaimana contoh yang terdapat pada halaman (85), yaitu: Tuliskan komentar (pujian atau kritikan) terhadap kedua karya di bawah ini! Langkah yang kamu lakukan sebagai berikut; (a) menuliskan kelebihan karya yang dinilai; (b) menuliskan kelemahan karya yang dinilai; (c) menuliskan penilaianmu tentang karya tersebut disertai alasan yang logis; (d) menuliskan jalan keluar atau perbaikan karya yang dinilai. Contoh ini dapat menggambarkan adanya motovasi belajar bagi siswa di samping merangsang aktivitas mereka terhadap pembelajaran di kelas.

e. Dalam buku teks ini, petunjuk pembelajaran pada umumnya tidak mengandung makna ganda, tetapi ada sebagain kecil yang menunjukkan bahwa petunjuk itu menimbulkan makna ganda seperti yang tercantum pada halaman (49) sebagimana berikut ini; *Pertama*, buatlah sebuah puisi di kertas folio dengan langkah-langkah berikut! a) menentukan tema; b) menyatakan tema tersebut dengan latar peristiwa; c) mengembangkan latar peristiwa tersebut dengan memperhatikan hal-hal berikut; (a) pemilihan kata atau diksi; (b) pemenggalan kata yang tepat; penggunaan persamaan bunyi (rima); *Kedua*, bahaslah jawabanmu dengan teman sebangkumu, kemudian berilah penilaian terhadap hasil karya tersebut!; *Ketiga*, tempelkan puisi hasil karyamu pada majalah dinding!

Hal yang menimbulkan pengertian makna ganda pada petunjuk di atas yaitu pada perintah menyatakan tema dengan latar peristiwa, dan perintah terhadap menilai karya sendiri. Dengan demikian petunjuk pembelajaran yang

terdapat dalam buku teks ini sebagaian besar tidak menimbulkan makna ganda.

5.1.2.2 Deskripsi Kompetensi

Setiap pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas hendaknya dapat menggambarkan hal-hal yang berkaitan dengan Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi. Sebab itu perlu diperhatikan hal-hal yang menjadi pendukung pembelajaran tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

1. Kesesuaian Kompetensi Dasar dengan Standar Kompetensi.
2. Keberpusatan Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi pada peserta didik. Sesuai hasil kajian dalam buku teks ini, Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi diarahkan dan berpusat pada siswa di samping dapat mengembangkan ketrampilan proses. Contoh yang dapat mendukung kajian itu sebagaimana terdapat pada halaman (136), yakni ‘pernahkah kamu mendengarkan lagu yang dinyanyikan Ebiet G. Ade? Apakah yang kamu rasakan dengan lagu tersebut? Kata-kata yang digunakan dalam lagu karya Ebit G. Ade sangat bagus dan puitis. Kata-kata tersebut rasanya berbeda dengan kata-kata dalam lagu lain. Mengapa? Karena sebagai pemusik, Ebit G. Ade menciptakan puisi/kata-kata terlebih dahulu baru menciptakan lagunya. Lagu dan nada yang diciptakan menyesuaikan lirik/ kata-katanya. Jika lirik/kata-katanya bernada sendu maka lagunya pun dipilihkan yang bernuansa sendu’. Begitu pula sebaliknya.

   Adapun yang menggambarkan pengembangan keterampilan proses yakni sebagai berikut; Pada bagian ini kamu akan berlatih musikalisasi puisi.

Apakah musikalisasi puisi itu? Bagaimanakah cara melakukannya? Musikalisasi puisi berarti berarti melagukan puisi. Selain itu dapat juga diartikan menyatukan pembacaan puisi dengan instrumen puisi. Hal-hal yang perlu diperhatikan agar dapat menampilkan musikalisasi puisi dengan baik sebagai berikut: (a) memahami isi puisi; (b) memperhatikan olah vokal, meliputi kejelasan ucapan, jeda, tekanan, kelancaran; (c) memperhatikan penghayatan dan penampilan. Sebelum kamu tampil memperagakan musikalisasi puisi, pelatihan yang sebaiknya kamu lakukan, yaitu; (a) mendengarkan lagu dengan mencermati lirik/kata-katanya; (b) membaca sebuah puisi diiringi peralatan sederhana.

3. SK dan KD menarik minat siswa, memberikan motivasi, dan merangsang aktivitas belajar siswa. Standar Kompetensi yang tercantum dalam buku teks ini dapat dikatakan menarik sehingga menjadikan siswa termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Kemenarikan inipun dapat merangsang aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagai contoh yang terdapat pada halaman (91) yaitu sebagai berikut: ‘Dongeng merupakan salah satu contoh karya sastra lama. Adapun jenis prosa lama yang lain ialah hikayat, legenda, mite, sage, fabel, dan parabel. Cerpen merupakan salah satu contoh karya sastra modern atau baru. Cerpenn termasuk jenis prosa modern. Adapun jenis prosa modern yang lain ialah roman, novel, cerita bersambung. Pernahkan kamu membandingkan kedua contoh tersbut? Apakah yang menarik perhatian dari perbandingan keduanya? Hal-hal berikut perlu diperhatikan untuk membandingkan dua karya sastra. a) mencermati/membaca

karya sastra tersebut; b) mencermati hal-hal yang berkaitan dengan cerita, seperti (a) penulis; (b) bahasa yang digunakan; (c) bentuk karya sastra; (d) isi karya sastra; c) membandingkan karya sastra yang dibaca dengan menentukan persamaan dan perbedaannya.

Dengan melihat contoh di atas maka dapat dikatakan bahwa ketiga hal yang menyangkut ketertarikan, pemberian motivasi, dan pemberian rangsangan terhadap aktivitas belajar siswa, benar-benar termuat dalam buku teks ini.

4. Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar menunjukkan keterkaitan dengan pelajaran lain dan penghargaan terhadap perbedaan-perbedaan. Dalam buku teks ini dapat dilihat pada halaman (188) seperti berikut ini; ‘Jika kamu mampu membaca sekilas dengan baik maka akan mudah menyebutkan garis informasi wacana yang dibaca. Bagaimana caranya? Ada beberapa langkah yang perlu dicermati; (a) membaca paragraf pertama dan paragraf terakhir jika wacana hanya beberapa paragraf. Mengapa? Karena pada kalimat pertama atau terakhir itulah biasanya pokok masalah dituliskan; (b) menentukan fakta atau hal yang dicari dengan beberapa pertanyaan. Cermatilah wacana berikut! Informasi apa yang dapat diperoleh dari wacana tersebut? Judul wacana itu adalah “Tiga Bulan Sawah Kering (Persediaan Beras Menipis)”. Melihat judul yang dijadikan materi bacaan dalam buku teks ini menunjukkan keterkaitan dengan pelajaran lain dan juga menggambarkan penghargaan terhadap perbedaan-perbedaan. Betapa tidak, topik kekeringan sawah yang menyebabkan persediaan beras menipis merupakan bidang yang sangat

berbeda dengan bidang kebahasaan yang seharusnya menjadi materi kajian siswa di dalam kelas. Sedangkan topik yang manjadi materi kajian siswa sesuai dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia adalah membaca sekilas atau *skimming*.

5. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada umumnya tidak mengandung pengertian ganda, dan dapat memberikan penekanan pada penanaman nilai anak sebagai bekal menuju kedewasaan. Tetapi ada satu hal yang sedikit menunjukkan penafsiran ganda, yakni seperti pada latihan yang terdapat pada halaman (15) yaitu: Berikut ini bahasa yang digunakan pada tahun 20-30-an. Ubahlah kalimat berikut ke dalam bahasa Indonesia yang digunakan saat ini! Kerjakan kegiatan berikut pada buku tulis! (a) hatinya rendah dan memiliki segala cakap dan lakunya nampak benar-benar, bahwa ia tidak mempunyai hati yang meninggi; (b) ia pun mengumpulkan kekuatannya akan mendiamkannya pikirannya yang berkisar-kisar itu; (c) dengan tiada disembunyi-sembunyikan Mariamin menceritakan sekalian perkataan Aminuddin itu; (d) langit yang lebar itu ditutupi awan yang gelap, sebutir bintang pun tak nampak. Bahaslah jawabanmu dengan teman sekelas atau gurumu untuk menentukan kalimat yang lebih tepat! Kalimat-kalimat di atas menimbulkan penafsiran ganda karena bahasa yang digunakan pada setiap point ini merupakan bahasa imajinatif atau bahasa novel pada angkatan 20-30-an dan bukan ciri bahasa yang digunakan pada masa itu sebagaimana yang dikemukakan pada pernyataan dalam buku teks ini. Oleh sebab itu, SK dan KD yang terdapat dalam buku teks ini sebagian besar tidak menimbulkan

penafsiran ganda. Dan yang menimbulkan penafsiran ganda hanyalah terbatas pada beberapa kalimat. Akan tetapi pada dasarnya SK dan KD dapat memberikan penekanan pada penanaman nilai anak sebagai bekal menuju kedewasaan.

5.1.2.3 Tujuan Pembelajaran

a. Tujuan pembelajaran berisi proses dan hasil kompetensi yang akan dicapai siswa. Secara umum, Tujuan Pembelajaran yang dikemukakan dalam setiap materi pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru sebagai panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengukur kompotensi yang dicapai oleh siswa baik secara individu maupun secara klasikal. Sedangkan bagi siswa, 'Tujuan Pembelajaran' itu sangat dipentingkan untuk menarik minat agar mereka termotivasi selama dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuan pembelajaran pun bagi siswa dapat merangsang aktivitas belajarnya sehingga mereka dengan mudah akan menerima materi pembelajaran yang diberikan guru. Di samping itu 'Tujuan pembelajaran' tidak saja meliputi isi atau materi pembelajaran melainkan juga dapat memberikan penekanan bagi siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter.

Dalam buku ini, 'Tujuan Pembelajaran' telah dicantumkan oleh penyusun buku dalam setiap memulai materi pembelajaran yang baru sehingga memudahkan guru maupun siswa dalam melaksanakana proses pembelajaran di dalam kelas. Ini merupakan panduan bagi guru dan siswa untuk memahami isi atau materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam kurikulum.

Dengan demikian tujuan pembelajaran berisi proses dan hasil kompetensi yang akan dicapai siswa.

b. Tujuan pembelajaran itu pun harus menarik sehingga mampu memberikan motivasi belajar siswa serta merangsang aktivitas belajar siswa. Dalam buku teks ini, setelah dilakukan pengkajian terhadap isi yang berkaitan dengan hal-hal di atas, maka tujuan pembelajaran ini menunjukkan kemenarikan bagi siswa. Untuk melihat kejelasan itu maka akan dikemukakan salah satu contoh tujuan pembelajaran dimaksud sebagai berikut: “Setelah memahami puisi bebas, kamu akan dapat membuat puisi dengan bahasa, pilihan kata, dan rima yang tepat”. (kutipan (1) pantun:

Burung camar suaranya merdu
Hinggap di pohon pada batangnya
Saat belajar jangan bergurau
Kalau bergurau tak ada gunanya

Berlayar menuju pantai
Ikan kecil dibuat terasi
Belajar jangan terlalu santai
Agar dapat meraih prestasi

(kutipan (2) puisi:
Kesendirianku

Dalam keheningan malam
Diriku terpaku di kamar
Tiada seorang pun di sisiku
Seperti hatiku saat ini
Hanya detikan jarum jam
Yang kudengar
Tawamu yang dulu menemaniku
Kini hilang tanpa bekas
Tiada tawa dan canda
Hanya kesedihan yang ada

Sejak kejadian siang itu
Seakan-akan saat ini
Tawa tak lagi milikku

Setelah kau temukan
Cinta sejatimu di sana
Yang mampu memberikan semua
Semuanya yang tak kumiliki

Ku hanya mampu berdoa
Semoga kau bahagia
Di dalam dekapnya
Walaupun buatku menderita

Dengan melihat tujuan pembelajaran yang menarik maka siswa akan termotivasi dalam menumbuhkan aktivitas belajarnya baik di kelas maupun di luar kelas.

a. Tujuan pembelajaran harus jelas dan tidak menimbulkan makna ganda. Pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas tentu akan bermuara pada tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu tujuan pembelajaran jangan sampai menimbulkan makna ganda. Jika ini terjadi maka pasti akan menimbulkan kesalahfahaman bagi siswa maupun guru. Salah menafsirkan sesuatu pasti akan berakibat fatal. Demikian pula dengan tujuan pembelajaran yang tidak jelas atau mempunyai makna ganda. Adapun tujuan pembelajaran yang terdapat dalam buku teks ini dapat dikategorikan pada tujuan yang menarik dan dapat dimengerti oleh siswa. Hal ini menggambarkan bahwa tujuan pembelajaran cukup jelas sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda. Salah satu contoh tujuan pembelajaran yang terdapat pada buku teks ini sebagaimana yang tercantum pada uraian berikut: (1) Setelah membaca cerpen dalam buku kumpulan cerpen, kamu dapat membandingkan tema, latar, penokohan, dan nilai kehidupan dalam cerpen-cerpen tersebut. Selain itu, kamu dapat menentukan cerpen yang paling kamu sukai dengan alasan yang

logis, (halaman 154); (2) setelah mendengarkan dialog dengan berbagai narasumber dari televisi/radio, kamu dapat mencatat hal-hal yang penting dan menyimpulkan isi dialog. Selain itu, kamu dapat menemukan informasi yang tersirat dalam dialog tersebut dan mengomentari pendapat narasumbernya, (halaman 104). Dari kedua contoh tersebut maka dapat dilihat bahwa tujuan pembelajaran dalam buku teks ini tidak menimbulkan makna ganda.

b. Tujuan pembelajaran memberikan penekanan pada nilai karakter siswa. Sebagaimana salah satu contoh tujuan pembelajaran dalam buku teks ini dapat dilihat pada halaman (84) yakni sebagai berikut: setelah membaca dan menganalisis sebuah karya seni, kamu dapat memberikan kritik dan pujian disertai alasan yang logis dengan bahasa yangg santun. Sehubungan dengan itu terdapat beberapa hal yang diperintahkan kepada siswa yakni "ubahlah komentar tak santun berikut menjadi komentar yang santun! (a) ceritamu bagus, tapi aku nggak suka; (b) aku nggak percaya kalau gambarmu sebagus itu; (c) puisi semacam itu dipasang pada majalah dinding?; (d) tulisanmu bagus sekali seperti tulisan dokter; (e) karyamu sangat indah, tentu bukan kamu yang membuatnya. Contoh yang dikemukakan di atas menggambarkan bahwa tujuan pembelajaran dapat memberikan penekanan dan menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa. Hal ini terintegrasi pada latihan yang diberikan kepada siswa terkait dengan nilai-nilai karekater seperti kesatunan dalam memberikan komentar terhadap pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh orang lain.

5.1.2.4 Isi (materi) Pembelajaran

Meteri pembelajaran yang menjadi inti dari penyusunan setiap buku paket yang dijadikan pegangan guru di sekolah merupakan hal penting untuk mendapat perhatian semua pihak. Tujuannya untuk mengetahui berbagai masalah yang terdapat dalam setiap materi pembelajaran yang mengakibatkan kesulitan bagi guru maupun siswa untuk memahami materi yang ada dalam isi buku tersebut. Kendala-kendala yang dihadapi guru maupun siswa terkait dengan materi pembelajaran itu kemudian dicarikan solusi atau pemecahannya sebagai penyempurnaan setiap persoalan yang dihadapi sesuai dengan karakater setiap materi yang ada dalam isi buku dimaksud.

Sehubungan dengan itu, maka diharapkan isi atau materi pembelajaran yang diuraikan dalam setiap buku paket hendaknya sesuai dengan KD dalam kurikulum yang berlaku. Materi pun diharapkan dapat menggambarkan kegiatan atau pengalaman belajar yang sesuai dengan potensi siswa agar tidak menimbulkan kejenuhan belajar. Dapat merangsang aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga setiap materi yang disampaikan akan diserap dan dipahami dengan mudah. Menumbuhkan aspek-aspek kepribadian yang positif bagi siswa agar mereka tidak saja diharapkan cerdas dalam isi atau materi pembelajaran tatapi juga cerdas dalam mengelola karakter yang positif dalam kehidupan sosial di kelas, sekolah, maupun masyarakat. Sesuai hasil kajian dalam buku teks ini terdapat hal-hal sebagai berikut.

a. Materi pembelajaran telah memenuhi syarat dari aspek kelayakan isi, yang meliputi; *pertama*, kesesuaian materi dengan SK dan KD. Hal ini terdiri atas;

1) jabaran materi pembelajaran sesuai dengan KD dalam kurikulum yang berlaku dan menggambarkan kegiatan/atau pengalaman belajar yang harus diterima siswa, yang menyangkut; (a) jabaran isi atau materi sesuai dengan teori/konsep keilmuan; (b) kelengkapan jabaran isi atau materi sesuai dengan struktur keilmuan dan unsur-unsur dalam struktur keilmuan; (c) jabaran materi harus rinci; (d) jabaran materi menggambarkan urutan logis sesuai dengan struktur keilmuan (penalaran deduktif); (e) jabaran materi dilengkapi contoh-contoh kongkrit dan aktual; (f) jabaran materi sesuai dengan perkembangan kognitif siswa; (g) jabaran materi dapat mengantarkan siswa menguasai KD atau indicator-indikator yang ditetapkan; (h) jabaran materi sesuai dengan jenis materi dalam kurikulum (fakta, konsep, prinsip, aspek sikap, psikomotor); (j) jabaran materi mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif: dan 2) ialah kedalaman materi (kesesuaian wacana, kualitas dan kuantitas wacana); *kedua*, keakuratan materi yang meliputi (a) keakuratan dalam konsep dan materi; (b) keakuratan dalam pemilihan wacana; (c) keakuratan dalam pemilihan contoh; (d) keakuratan dalam pelatihan. *Ketiga*, materi pembelajaran harus dilengkapi dengan materi pendukung meliputi; (a) kesesuaian dengan perkembangan ilmu; (b) esesuaian fitur, contoh, dan rujukan. *Keempat*, materi pembelajaran harus memenuhi kualitas penyajian, seperti; (a) teknik penyajian; (b) kekonsistenan sistematika penyajian; (c) pengantar; (d) pendahuluan; (e) glosarium; (f) indeks: (g) daftar pustaka; (h) keruntutan konsep; (i) keseimbangan antarbab. *Kelima*, penyajian pembelajaran yang terdiri atas; (a) keterpusatan pada pserta didik; (b)

keterangsangan metakognisi siswa; (c) bagian pendahuluan; (d) bagian isi; (e) bagian penutup.

b. Materi pembelajaran memuat ilustrasi yang menarik perhatian siswa dan merangsang aktivitas belajar siswa. Ilustrasi dalam suatu buku teks pembelajaran merupakan suatu keharusan untuk membantu guru maupun siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ilustrasi yang dimaksud tidak saja dicantumkan tanpa ada unsur ketertarikan di dalamnya. Sebab ilustrasi yang dimuat dalam suaatu buku teks tanpa ada unsur ketertarikan, tentunya tidak akan membantu proses pembelajaran melainkan malah membuat guru maupun siswa menjadi tidak termotivasi untuk belajar. Adapun ilustrasi yang tercantum dalam buku teks ini, setelah diadakan pengkajian, maka dapat dikatakan bahwa ilustrasinya cukup menarik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada contoh-contoh yang terdapat di dalamnya berupa gambar yang dilengkapi dengan cerita sebagai pendukungnya.

c. Materi pembelajaran mampu memberikan pemantapan dan penekanan nilai-nilai pada siswa sebagai bekal menuju dewasa serta menghargai perbedaan-perbedaan pribadi-pribadi siswa. Materi yang merupakan inti pembelajaran dalam buku teks ini harus mampu memberikan pemantapan dan penekanan nilai-nilai bagi siswa. Hal ini merupakan bekal bagi mereka untuk menuju kedewasaan. Siswa tidak akan ketergantungan secara terus menerus jika materi yang tersedia dan siampaikan kepada mereka akan membawanya kepada nilai-nilai pembentukan budi pekerti yang luhur serta membuat mereka

selalu berpikir dewasa. Di dalam buku teks ini, sesuai dengan pengkajian terhadap isinya, materi yang dihadirkan oleh penulis telah memenuhi syarat untuk itu. Namun ada juga beberapa materi yang agak menyimpang dari persayaratan tersebut. Hal dapat dilihat pada contoh yang terdapat pada halaman (96-99). Materi itu adalah sebuah perbandingan antara karya sastra lama (hikayat) dan karya sastra baru (cerpen) yang disertai dengan ciri masing-masing kedua karya tersebut. Akan tetapi dalam latihan, siswa diminta untuk memahami dua buah karya sastra yang berbentuk pantun dan puisi kemudian mereka disuruh mengerjakan latihan yang terkait dengan kedua bentuk puisi tersebut. Padahal dalam pencontohan puisi maupun pantun, tidak disertai dengan penjelasan atau paling tidak dengan ciri-ciri kedua bentuk karya puisi tersebut. Dengan demikian pemilihan materi dalam sebuah buku teks perlu diperhatikan koherensi antara materi dan latihan-latihan yang dikerjakan siswa. Itulah hal-hal yang menjadi catatan dalam buku teks ini.

d. Materi pembelajaran harus mengaitkan dengan pelajaran-pelajaran lainnya dan harus terhindar dari kesalahan-kesalahan konsep. Sebagaimana yang diuraikan pada point (c) di atas yang juga membicarakan tentang meteri pembelajaran, maka dapat dikemukakan bahwa pada umumnya materi yang dipaparkan dalam buku teks ini dikemas dengan mengaitkan materi-materinya dengan pelajaran lainnya. Hal ini memang sangat bermanfaat baik bagi siswa maupun bagi guru sebagai pengajar untuk memperkaya ilmu pengetahuannya di samping pengetahuan tentang kebahasaan dan kesastraan, juga dapat mempelajari berbagai pengetahuan lainnya seperti keagamaan, sejarah,

ekonomi, budaya, pertanian, hukum, geografi, serta pengetahuan tentang seni dan teknologi. Di samping keterkaitakannya dengan pelajaran-pelajaran lainnya, materi pembelajaran dalam buku teks ini terhindar dari kesalahan-kesalahan konsep. Meskipun terdapat sebagian kecil yang masih menyimpang dari konsep dasar misalnya materi ‘memahami grafik, tabel, dan bagan, akan tetapi yang harus diamati siswa hanyalah contoh grafik, sedangkan contoh tabel dan bagan tidak dicantumkan, ini mengakibatkan kesalahapahaman bagi siswa untuk menentukan atau membedakan mana yang berbentuk grafik, tabel, dan bagan, sebagaimana yang tertera pada halaman (126) buku teks ini.

Dengan demikian untuk memperbaiki isi buku teks ini terkait dengan koponen-komponen di atas maka perlu dilakukan beberapa penyempurnaan agar buku teks ini lebih berkulaitas. Adapun isi atau materi pembelajaran dalam buku teks ini menunjukkan bahwa terindikasi ada materi yang tidak dijelaskan secara detail seperti yang dicontohkan di atas. Materi-materi yang dijelaskan secara tidak detail itu langsung dimasukkan pada materi latihan yang harus dikerjakan oleh siswa di dalam kelas baik secara individu maupun secara kelompok.

5.1.2.5 Ilustrasi

Ilustrasi dalam sebuah buku teks sangat diperlukan untuk membangkitkan motivasidan menarik minat belajar siswa. Ilustrasi dibuat sebagai pendukung kejelasan materi pembelajaran yang disampaikan guru. Sehubungan dengan itu maka ilustrasi dalam buku teks ini ditampilkan dengan memberikan gambaran bahwa terdapat keterkaitan antara ilustrasi dengan mata pelajaran lainnya

sehingga menumbuhkan nilai-nilai yang dapat membentuk karakter positif pada diri siswa itu sendiri. Adanya perbedaan antarsiswa di dalam kelas pun dapat dipertajam dengan keberadaan ilustrasi yang dicantumkan dalam buku teks ini.

5.1.2.6 Latihan

Dalam setiap mengakhiri penyajian materi pembelajaran, guru perlu memberikan latihan kepada siswa guna memberikan kesempatan bagi mereka agar lebih memahami apa yang mereka peroleh terkait dengan topik yang dibelajarkan. Dengan latihan pula guru dapat mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaan yang telah ia sampaikan sesuai dengan kompotensi yang diharapkan sebelumnya. Latihan yang diberikan guru kepada siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar, menambah kejelasan pemahaman siswa, serta merangsang aktivitas belajar baik secara perorangan maupun secara kelompok.

Latihan dalam buku paket ini dibuat sesuai dengan isi materi pembelajaran yang hendak disampaikan kepada siswa. Tetapi istilah yang digunakan bukan dinamakan ‘Latihan’ melainkan dinamakan dengan ‘Uji Performa’, ‘Uji Mandiri’, ‘Uji Kreativitas’, dan ‘Uji Kompetensi’ sebagaimana yang terdapat pada halaman (12), (58), dan halaman (67).

Uji Performa dapat dilihat dari contoh berikut ini:

1. Buatlah simpilan terhadap isi tajuk di atas pada buku tulis!
2. Bacalah simpulanmu di depan teman-temanmu!
3. Mintalah pendapat teman dan gurumu berkaitan dengan hasil pekerjaanmu Perbaikilah jawabanmu jika kurang tepat!

Membuat Opini Sendiri: Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat opini sendiri yaitu:

(1) mengamati kejadian di sekitar,

(2) menentukan judul atau topik dari kejadian tersebut,

(3) menyusun opini dari kejadian tersebut,

(4) menuliskan fakta yang mendukung opini tersebut.

Uji mandiri seperti berikut: Kerjakan kegiatan di bawah ini!

1. Buatlah kalimat dengan menggunakan ungkapan berikut!

No.	Ungkapan	Makna Ungkapan	Kalimat
1.	keras kepala	sukar diatur	Anak keras kepala itu tak pernah mendengarkan jika dinasehati
2.	langkah seribu		
3.	gelap mata		
4.	di ujung tanduk		
5.	makan bubur panas-panas		

2. Bahaslah dengan teman sekelasmu tentang ketepatan jawabanmu!

   Perbaikilah jawabanmu jika terdapat kesalahan!

3. Berlatih Pidato dengan Suara Nyaring

Persiapan yang tak kalah penting setelah menyiapkan naskah adalah berlatih dengan suara nyaring. Berlatih dengan suara nyaring bukan berarti selalu bersuara dengan keras dan lantang. Jika hal ini dilakukan terus-menerus akan membosankan. Oleh karena itu, jika kamu sudah mampu menguasai khalayak, pidato dapat disampaikan secara bervariasi dengan volume, intonasi, dan tekanan bervariasi pula.

Uji Kreativitas sebagaimana contoh berikut: Untuk mengetahui tingkat pemahaman teknik atau metode berpidato, gunakan keempat perintah berikut agar kamu dapat mengembangkan uji kreativitasmu dengan metode Quantum.

1. Siapkan naskah pidato dengan tema yang menarik1
2. Buatlah kerangkanya terlebih dahulu!
3. Berlatihlah secara berpasangan!
4. Kamu dapat menilai penampilan temanmu dengan mengisi format pengamatan berikut ini!

No.	Uraian	Ya	Tidak
	Aapakah isi sesuai tema?		
	Adakah salam pembuka?		
	Adakah pendahuluannya?		
	Adakah isi?		
	Adakah alinea penutup?		
	Adakah salam penutup?		
	Apakah penggunaan bahasa menarik?		
	Apakah pengucapannya lancar?		
	Apakah penampilannya menarik?		
	Apakah penguasaan peserta bagus?		

Nilailah tampilan temanmu dengan ketentuan sebagai berikut.

Kategori Baik sekali = jawaban ya 9 – 10
Baik = jawaban ya 7 - 8
Sedang = jawaban ya 6
Kurang = jawaban ya 5

Uji Kompetensi: Kerjakan soal-soal berikut pada buku tulis!

1. Hal yang perlu diperhatikan agar dapat menyimak dengan baik antara lain...
   a. bersikap objektif c. bahan simakan seadanya
   b. bersikap kooperatif d. Bersikap konsentratif

2. Kegiatan berikut yang termasuk menyimak intensif adalah...
   a. menyimak siaran radio
   b. bersikap kooperatif

c. menyimak sinetron TV

d. menyimak pelajaran

Setelah melihat ketiga contoh di atas, maka dapat dikatakan bahwa latihan dalam buku teks ini dapat dijadikan sebagi penunjang bagi siswa maupun guru untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan di dalam kelas. Ketiga bentuk latihan tersebut meskipun ditampilkan dalam istilah yang berbeda namun ketiganya merupakan alat bantu bagi siswa untuk memahami setiap kompetensi yang diajarkan. Di samping dapat dijadikan alat bantu untuk memahami mataeri, topik latihan juga dapat menimbulkan motivasi belajar siswa serta harus menambah kejelasan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Oleh sebab itu latihan yang digunakan hendaknya dibuat dengan menarik agar siswa maupun guru tidak merasa jenuh tetapi malah merasa termotivasi dalam mengerjakan/menyelesaikan setiap latihan yang diperintahkan terkait dengan materi yang diajarkan. Setelah dilakukan pengkajian terhadap isi buku teks ini, maka teridentifikasi bahwa latihan dibuat cukup menarik sehingga dapat menumbuhkan semangat dan motivasi bagi siswa untuk mengerjakan setiap latihan yang tercantum dalam buku teks dimaksud.

Latihan dalam buku teks ini, juga tidak menimbulkan pemahaman ganda sehingga memudahkan bagi siswa maupun guru untuk mengerjakan latihan-latihan tersebut meskipun ditampilkan dalam bentuk yang berbeda-beda.

5.1.2.7 Rangkuman

Rangkuman dalam setiap buku teks sangat diperlukan karena memuat keseluruhan materi dalam bentuknya yang ringkas dan jelas. Untuk memenuhi

kepentingan itu maka rangkuman seharusnya menarik minat siswa untuk membacanya serta dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa di samping merangsang aktivitas belajar mereka baik di dalam kelas maupun di dalam kelas. Rangkuman yang dikemukakan pun harus benar dari aspek kebahasaan dalam hal ini kalimat efektif, kelogisan, keterkaitan isi antarparagraf, maupun komprehensif.

5.2 Desain Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas IX yang Praktis dan BerkualitasTinggi

5.2.1 Komponen Pembentuk Buku Teks Bahasa Indonesia SMP

Sebagaimana dikemukakan pada bagian sebelumnya bahwa buku teks merupakan salah satu jenis buku pendidikan. Buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan. Selain itu,Pusat Perbukuan (2006:1) menyimpulkan bahwa buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu. Buku teks merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya, biasa dilengkapi sarana pembelajaran (seperti pita rekaman), dan digunakan sebagai penunjang program pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 yang menjelaskan bahwa buku teks (buku pelajaran) adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan

kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Berdasarkan rumusan pendapat di atas, kiranya dapat diketahui indikator atau ciri penanda buku teks, yaitu (1) buku teks merupakan buku sekolah yang ditujukan bagis siswa pada jenjang pendidikan tertentu, (2) buku teks berisi bahan yang telah terseleksi, (3) buku teks selalu berkaitan dengan bidang studi atau mata pelajaran tertentu, (4) buku teks biasanya disusun oleh para pakar di bidangnya, (5) buku teks ditulis untuk tujuan instruksional tertentu, (6) buku teks biasanya dilengkapi dengan sarana pembelajaran, (7) buku teks disusun secara sistematis mengikuti strategi pembelajaran tertentu, (8) buku teks untuk diasmilasikan dalam pembelajaran, dan (9) buku teks disusun untuk menunjang program pembelajaran.

Dari butir-butir indikator tesebut, buku teks Bahasa Indonesia mempunyai ciri tersendiri bila dibanding dengan buku pendidikan lainnya, baik dilihat dari segi isi, tataan, maupun fungsinya. Dilihat dari segi isinya, buku teks merupakan buku yang berisi uraian bahan ajar bidang tertentu, untuk jenjang pendidikan tertentu, dan pada kurun ajaran tertentu pula. Dilihat dari segi tataanya, buku teks merupakan sajian bahan ajar yang mempertimbangkan faktor (1) tujuan pembelajaran, (2) kurikulum dan struktur program pendidikan, (3) tingkat perkembangan siswa sasaran, (4) kondisi dan fasilitas sekolah, dan (5) kondisi guru pemakai. Dari segi fungsinya, selain mempunyai fungsi umum sebagai sosok buku, buku teks memupunyai fungsi sebagai (1) sarana pengembang bahan dan program dalam kurikulum pendidikan, (2) sarana pemerlancar tugas akademik

guru, (3) sarana pemerlancar ketercapaian tujuan pembelajaran, dan (4) sarana pemerlancar efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran.

Secara teknis Greene dan Pety menyodorkan sepuluh kategori yang harus dipenuhi buku teks yang berkualitas, yaitu: (1) buku teks haruslah menarik minat siswa yang mempergunakannya, (2) buku teks haruslah mampu memberikan motivasi kepada para siswa yang memakainya, (3) buku teks haruslah memuat ilustrasi yang menarik siswa yang memanfaatkannya, (4) buku teks seyogyanya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya, (5) isi buku teks haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya, lebih baik lagi kalau dapat menunjangnya dengan terencana sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu, (6) buku teks haruslah dapat menstimuli, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunaknnya, (7) buku teks haruslah dengan sadar dan tegas menghindar dari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak embuat bingung siswa yang memakainya, (8) buku teks haruslah mempunyai sudut pandang atau ”point of view” yang jelas dan tegas sehingga ada akhirnya juga menjadi sudut pandang para pemakainya yang setia, (9) buku teks haruslah mamu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa, dan (10) buku teks haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para pemakainya.

Sepuluh kategori yang disodorkan Greene dan Petty tersebut pada dasarnya merupakan penjabaran lebih lanjut dari ketiga ciri buku teks yang disampaikan sebelumnya. Dikatakan demikian, karena butir-butir kategori

tersebut bisa dimasukkan ke dalam tiga ciri buku teks.Sebagai kelengkapan kategori tersebut, Schorling dan Batchelder (1956) memberikan empat ciri buku teks yang baik, yaitu(1) direkomendasikan oleh guru-guru yang berpengalaman sebagai buku teks yang baik, (2) bahan ajarnya sesuai dengan tujuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan kebutuhan masyarakat, (3) cukup banyak memuat teks bacaan, bahan drill dan latihan/tugas, dan(4) memuat ilustrasi yang membantu siswa belajar.

Setelah melakukan penelaahan/analisis kualitas buku teks Bahasa Indonesia kelas IX berdasarkanindikator-indikator tersebut, maka dilakukan validasi hasil kajian/analisis pada tim ahli/pakar buku teks Bahasa Indonesia dan wawancara dengan guru serta siswa. Tim ahli/pakar adalah 2 orang dosen (bergelar doktor) pembina matakuliah Telaah Kurikulum dan Buku Teks Bahasa Indonesia. Mereka adalah orang-orang yang memiliki keahlian/kepakaran khusus di bidang buku teks Bahasa Indonesia.Proses validasi dilakukan oleh ahli/pakar buku teks Bahasa Indonesiauntuk memperoleh kualitas yang tinggi tentang kajian buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX. Hasil validasi oleh ahli/pakar berupa komentar, kritik, saran, perbaikan, dan penilaian yang dituangkan dalam draf laporan tentang kajian buku teks.

Data hasil penelaahan oleh validasi ahli/pakar berupa paparan tulis dan lisan. Paparan tulis berupa komentar, kriktik, saran, perbaikan, dan penilaian yang dituangkan dalam draf hasil kajian buku teks. Paparan lisan diperoleh melalui kegiatan diskusi dan wawancara mendalam dengan praktisi dan ahli/pakar. Komentar, kriktik, saran, perbaikan, dan penilaian dari mereka didasarkan atas

komponen-komponen penting dalam buku teks. Di samping itu, ahli/pakar juga diberikan kewenangan untuk memberikan komentar, kriktik, saran, perbaikan, dan penilaian pada aspek-aspek lain di luar tujuh komponen utama buku teks. Aspek-aspek lain tersebut, seperti jenis huruf, ukuran huruf, konsistensi penggunaan istilah, tampilan fisik, tampilan grafis, dan *lay out.* Paparan hasil penelaahan oleh ahli/pakar dikelompokkan berdasarkan komponen-komponen yang terdapat pada buku teks yang dikaji, yaitu (a) (1) petunjuk pembelajaran, (2) deskripsi kompetensi, (3) tujuan pembelajaran, (4) isi (materi) pembelajaran, (5) ilustrasi, (6) latihan, dan (7) rangkuman.

Teori-teori buku teks dan hasil validasi tim ahli, wawancara dengan guru dan siswa, pemetaan KI dan KD mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP, dan kualitas buku teks yang selama ini digunakan di Provinsi Gorontalo yang diperoleh selama penelitian ini merupakan pemerkaya pengetahuan dan penguat pijakan dalam pembentukan komponen penyusunandesain buku teks Bahasa Indonesia kelas IX yang praktis dan berkualitas tinggi sesuai kurikulum 2013.

Bila diilustrasikan komponen pembentuk desain buku teks Bahasa Indonesia kelas IX sesuai kurikulum 2013 seperti pada gambar 1berikut.

Gambar 1. Komponen Pembentuk Buku Teks Bahasa Indonesia SMP

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa komponen pembentuk buku teks Bahasa Indonesia adalah hasil identifikasi kualitas buku teks yang digunakan selama ini, teori-teori/indikator buku teks yang baik, pandangan para tim ahli, guru, dan siswa, dan hasil pemetaan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum Bahasa Indonesia SMP 2013. Oleh sebab itu, penyusunan desain buku teks ini tidak lepas dari kurikulum karena penulisan buku teks memang mengacu pada kurikulum. menurut Tarigan (1986: 66), “Keeratan hubungan buku teks dan kurikulum dapat diumpamakan, digambarkan atau dibandingkan dengan hubungan antara ikan dengan air, ikan dengan tebing, atau juga dapat disamakan dengan dua sisi mata uang, dua tetapi satu, satu tetapi dua”.

5.2.2 Desain Bagian-Bagian Buku TeksBahasa Indonesia SMP

Penyusunan desain buku teks sangat penting karena penulisan buku teks pelajaran hendaknya didahului dengan penyusunan desain penulisan. Penulis buku teks pelajaran hendaknya berpedoman pada bagian-bagian desaindari buku teks yang telah disusun. Oleh karena itu bagian-bagian desaindari buku teks harus lengkap dan rinci untuk mempermudah penulisan.

Berdasarkan relevansinya dengan kurikulum, bagian-bagian desain dari buku teks yang disusun pada umumnya terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) bagian awal buku teks, (2) bagian isi/penyajian buku teks, dan (3) bagian akhir buku teks.

1) Bagian Awal Buku Teks

Umumnya bagian awal buku teks terdiri dari tiga bagian yang mencakup:

a. Halaman cover, bersisi tentang judul, pengarang, gambar sampul, nama departemen, dan tahun terbit.
b. Halaman judul , berisi judul, pengarang/penulis, gambar sampul, tahun terbit, dan nama depertemen.
c. Daftar isi, yang membuat, judul bab, sub bab, dan nomor halaman.
d. Daftar lain seperti: daftar gambar, daftar table, dan daftar lampiran

Bila dilustrasikan bagian awal buku teks Bahasa Indonesia SMP seperti terlihat pada Gambar 2 berikut.

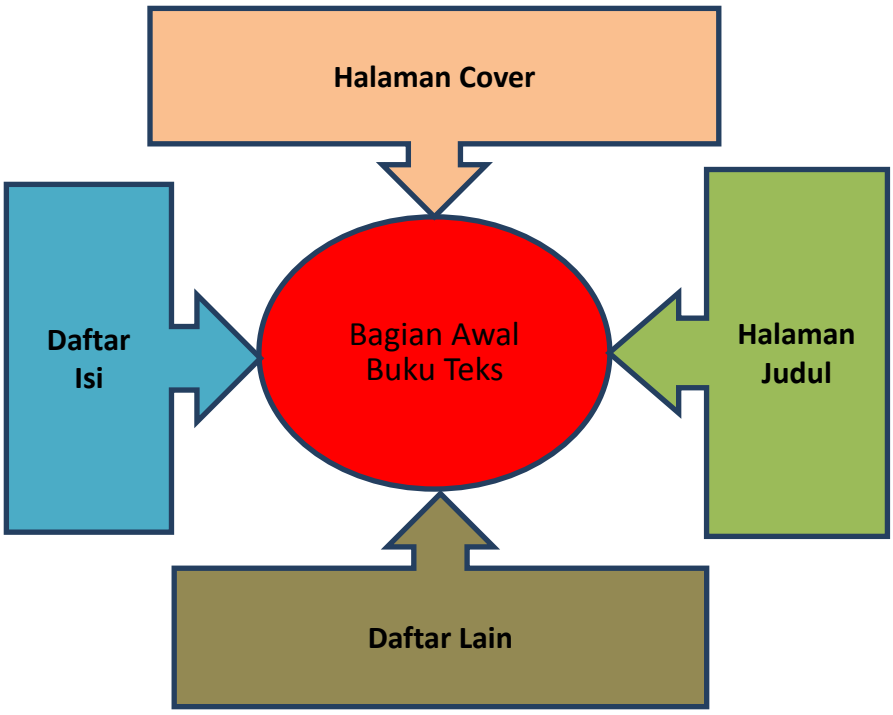

Gambar 2. Bagian Awal Buku Teks Bahasa Indonesia SMP

1) Bagian Isi/Penyajian Materi Buku Teks

Desain bagian isi/penyajian materi buku teks Bahasa Indonesia SMP yang praktis dan berkualitas tinggi disusun berdasarkan point-point kompetensi (KI/3 dan KD serta KI/4 dan KD). Dari point-point kompetensi tersebut ditetapkan tema utama dan sub-sub tema untuk setiap kompetensi, dan dilanjutkan dengan deskripsi materi pembelajaran, petunjuk pembelajaran, proses pembelajaran, kegiatan-kegiatan siswa, tugas-tugas, penilaian yang sesuai dengan kurikulum bahasa Indonesia SMP 2013 kelas IX, dan pengayaan serta remedi. Berikut ini gambar desain isi/penyajian materi buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX sesuai kurikulum 2013.

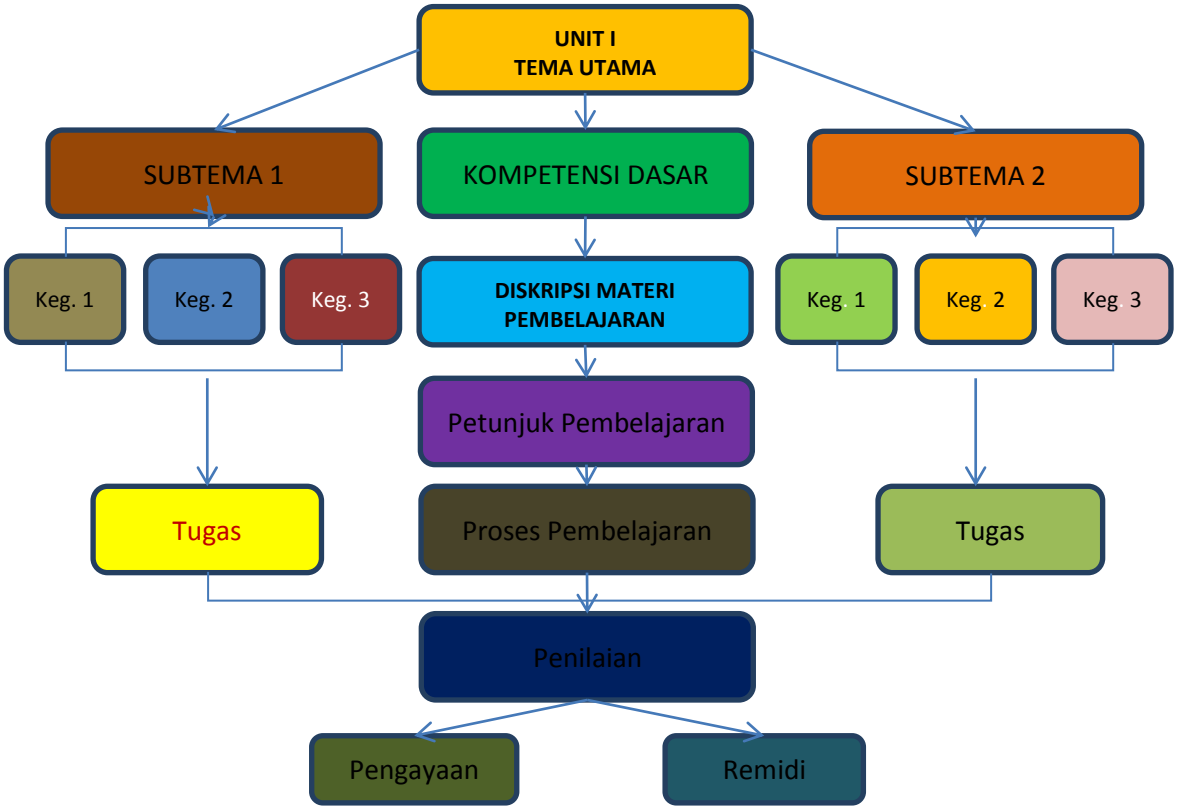

Gambar3. Desain Isi Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas IX yang Praktis dan Berkualitas seseuai Kurikulum 2013

Gambar 3 di atas menunjukkan desain bagian isi/penyajian materi buku teks Bahasa Indonesia SMP yang praktis dan berkualitas tinggi. Kedudukan bagian desain buku teks pelajaran sangatlah penting penulis, karena tingkat kepentingan itulah desain buku teks pelajaran haruslah layak untuk dijadikan acuan untuk menulis buku teks sebagai tempat beroleh pengalaman.

Bagian isi/penyajian materi ini berisi bab-bab, dan setiap bab terdiri sub bab-sub bab dan pokok pokok bahasan yang menjadi inti naskah buku teks dan memuat uraian penjelasan, proses operasional atau kegiatan belajar/langkah kerja dari setiap bab maupun sub bab. Dengan demikian paragraf merupakan unit terkecil suatu pokok bahasan. Paragraf tersebut harus saling mendukung dan

merupakan suatu kesatuan yang koheren. Apabila diperlukan penjelasan dan uaraian dari masing-masing bab dilengkapi dengan tabel, bagan, gambar dan ilustrasi lain. Pada baigian isi/penyajian materi buku teks dikelompokkan menjadi beberapa bab, dalam setiap bab disamping berisi informasi umumnya diakhiri dengan rangkuman, tugas latihan soal, pengayaan, dan remedi.

Persyaratan yang berkaitan dengan isi memuat sekurang kurangya: (1) materi minimal yang harus dikuasai peserta didik, (2) relevan dengan tujuan dan sesuai dengan kemampuan yang akan dicapai, (3) sesuai dengan ilmu pengetahuan yang bersangkutan, (4) sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (5) sesuai dengan jenjang dan sasararan, (6) isi dan bahan mengacu pengembangan konsep, prinsip, teori, dan (7) tidak mengandung muatan politis maupun hal yang berbau sara. Sedangkan persyaratan penyajian memuat: (1) uraian teratur sesuai dengan urutan setiap bab, (2) saling memperkuat dengan bahan lain dan kontekstual, (3) menarik minat dan perhatian sasaran pembaca, (4) menantang dan merangsang untuk dibaca dan dipelajari, (5) mengacu pada aspek koginitif, afektif dan psikomotor, dan (6) penyajian yang menggunakan bahasan ilmiah dan formal.

Selanjutnya dalam penyajian materi buku teks perlu memperhatikan persyaratan yang berkaitan dengan bahasa. Persyaratan yang berkaitan dengan bahasa adalah: (1) menggunakan bahasa Indonesia yang benar, (2) menggunakan kalimat yang sesuai dengan kematangan dan perkembangan sasaran pembaca, (3) menggunakan istilah, kosakata, indeks, symbol yang mempermudah pemahaman, dan (4) menggunakan kata-kata terjemahan yang dibakukan. Untuk

mengkontekstualkan penyajian materi, maka perlu ditunjang dengan ilustrasi. Oleh sebab itu penyajian materi buku teks juga perlu memperhatikan persyaratan yang berkaitan dengan ilustrasi. Persyaratan yang berkaitan dengan Ilustrasi, yaitu: (1) relevan degan konsep, prinsip yang disajikan, (2) tidak mengunakan kesinambungan antar kalimat. Antar bagian dan antar paragrap, (3) merupakan bagian terpadu dari bahan ajar, dan (4) jelas, baik dan merupakan hal-hal esensial yang membantu memperjelas materi.

Kelayakan isi menyangkut materi apa yang disajikan dalam buku pelajaran. Ada beberapa hal penting yang harus dipenuhi agar buku teks dapat dikatakan memiliki isi yang layak untuk dipakai. Kelayakan isi terlihat dari kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD, keakuratan materi, dan materi pendukung.Materi yang termuat dalam buku teks harus jelas dan sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh kurikulum 2013. Kesesuain materi ini meliputi kelengkapan materi dan kedalaman materi yang disajikan.Materi memberikan ketuntasan belajar sesuai dengan tingkat pendidikan dan sesuai dengan KI dan KD. Tingkat kesulitan konsep sesuai dengan perkembangan peserta didik dan tidak ada tumpang tindih antarkelas, maupun antarjenjang pendidikan.

Selain itu, teks/wacana yang digunakan dalam penyajian materi harus sesuaia. Teks/wacana dapat berupa 1) percakapan, 2) karangan ataulaporanutu: cerpen, novel, buku, artikel, pidato, khotbah; atau puisi merupakan materi utama yang harus ada dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia. Teks/wacana biasanya mengawali uraian materi setiap bab. Berdasarkan pada teks/wacana

itulah uraian materi, pemahaman wacana, fakta kebahasaan/kesastraan, dan implikasi wacana, dibahas. Teks/wacana yang disajikan mencakup ruang lingkup yang ada dalam KI dan KD berupa pengetahuan dan keterampilan.Pemahaman teks/wacana merupakan tahapan lanjut setelah membaca dan menyimak teks/wacana. Pemahaman teks/wacana berisi perintah, tugas. atau pelatihan yang mengarahkan peserta didik untuk memahami isi/pesan teks/wacana

Implikasi teks/wacana merupakan unsur di luar teks/wacana, bisa berupa analogi, perbandingan, kesejajaran wacana yang mampu memperkuat penyampaian materi sesuai dengan tuntutan KI dan KD. Implikasi teks/wacana berisi konsep dasar keluasan materi melalui pelatihan, tugas, dan kegiatan mandiri sehingga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik mampu menggali dan memanfaatkan informasi, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan dalam kerja ilmiah. Untuk mencapai kedalaman materi, maka kuantitas teks/wacana ditentukan oleh pengembangan atau penambahan dengan jenis teks/wacana lain yang dapat berfungsi sebagai pembanding, penjelas, analogi, atau kebutuhan lain yang sejalan dengan tuntutan materi. Dengan demikian materi yang disajikan memuat sumber-sumber tambahan itu mencerminkan kontinuitas, dengan kedalaman spiralitas mengembangan materi. Materi yang ditampilkan menjadi lebih menarik dan inovatif, serta memotivasi peserta didik senang belajar

Oleh sebab itu, setelah materi memiliki kesesuaian dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ditentukan, maka pemilihan materi yang digunakan juga harus akurat. Jangan sampai ketika membahas kompetensi dasar tertentu materi yang disajikan kurang relevan terhadap pencapaian kompetensi dasar.

Keakuratan materi dalam buku teks bahasa Indonesia tercermin dari hal-hal berikut, yaitu:

a. Keakuratan dalam Pemilihan Teks/Wacana

Wacana yang disajikan berdasarkan kenyataan yang ada (faktual) serta sedang hangat dibicarakan (aktual) dengan menyebutkan sumber yang jelas sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.

b. Keakuratan dalam Konsep dan Teori

Konsep dan teori yang disajikan untuk mencapai KD sesuai dengan definisi sesuai dengan bidnag keilmuan (linguistik tidak menimbulkan banyak tafsir dan ilmu sastra, digunakan secara tepat sesuai dengan fenomena yang dibahas dan tidak menimbulkan banyak tafsir).

c. Keakuratan dalam Pemilihan Contoh

Uraian dan contoh menanamkan keruntutan konsep yang mudah, sukar, konkret, abstrak, yang sederhana, kompleks yang telah dikenal dan yang belum dikenal. Contoh yang disajikan mengandung keunggulan nilai-nilai moral seperti keteladanan, kejujuran, tanggungjawab, kedisiplinan, kerja sama, dan toleransi.

d. Keakuratan dalam Tugas/Pelatihan

Tugas/pelatihan yang disajikan diawali dari konsep yang sederhana berkembang ke yang kompleks; konkret ke abstrak, mudah ke sulit, lingkungan dekat ke yang jauh secara bertahap dan berkesinambungan (continuity) sesuai dengan prinsip proses belajar.

Disamping hal-hal yang dikemukakan di atas, penyajian materi buku teks perlu memperhatikan materi pendukung. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan materi pendukung dalam buku teks yaitu:

a. Kesesuaian dengan Perkembangan Iilmu

Materi yang disajikan dalam buku up to date, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks) yang relevan dengan tingkat kognisi peserta didik

b. Kesesuaian Fitur, Contoh, dan Rujukan

Teks/wacana dan pengembangannya memperlihatkan fitur, gambar, contoh, atau ilustrasi yang mencerminkan peristiwa atau kejadian nyata, diutamakanan yang mutakhir (up to date) yang dapat dilihat dan dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyajian merupakan bagaimana sesuatu itu dikemas. Sesuatu walaupun berniali bagus jika dikemas dengan tidak baik, tidak teratur, tidak runtut secara konsep tentu akan membuat yang bagus itu menjadi tidak menarik. Bahkan dalam kaitannya dengan buku teks, penyajian isi atau materi buku teks memiliki peranan yang sangat penting karena berhubungan dengan konsep berpikir siswa. Oleh sebab itu, teknik penyajian sebuah buku teks setidaknya memiliki pedoman sebagai berikut:

a. Konsistensi Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian disampaikan secara jelas, fokus, dan taat asas dalam setiap bab, yakni ada bagian pendahuluan (berisi tujuan penulisan buku teks pelajaran, sistematika buku, cara belajar yang harus diikuti, serta hal-hal lain yang

dianggap penting bagi peserta didik), bagian isi (uraian, wacana, pelatihan, ilustrasi, gambar, dan pendukung lain), serta bagian penutup (rangkuman, tugas, pengayaan, dan remedi), serta relevan dengan pokok bahasan sehingga mampu membangkitkan rasa senang siswa dalam belajar.

b. Keruntutan Konsep

Uraian, latihan, contoh dalam hal materi kebahasaan dan kesastraan yang disajikan ada hubungan satu dengan yang lain sehingga peserta didik mampu mengaplikasikan konsep-konsep dasar keilmuan secara terintegrasi dan holistik sesuai tuntutan KI dan KD.

c. Keseimbangan antar Bab

Uraian substansi antarbab (tecermin dalam jumlah halaman), proporsional dengan mempertimbangkan KD yang didukung dengan beberapa pelatihan, contoh, ilustrasi, atau gambar secara seimbang sesuai dengan kebutuhan masing-masing pokok bahasan.

Selain penyajian atau urutan penulisan dalam buku teks, penyajian juga berhubungan dengan penyajian pembelajaran. buku teks bukan hanya sekadar menyajikan materi yang dikumpulkan melainkan juga menyajikan bagaimana materi tersebut dipelajari siswa. Bagaimana siswa hendaknya bersikap ketika mengikuti pembelajaran juga harus termuat dalam buku teks pelajaran. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian pembelajara dalam buku teks antara laian:

a. Keterpusatan pada Peserta Didik

Sajian materi menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran sehingga uraian dalam buku perlu didukung oleh kegiatan yang mampu membentuk kemandirian belajar peserta didik, misalnya dengan tugas-tugas mandiri. Penyajian materi bersifat interaktif dan partisipatif yang memotivasi peserta didik terlibat secara mental dan emosional dalam pencapaian KI dan KD sehingga antarpeserta didik termotivasi untuk belajar secara komprehensif tentang berbagai persoalan kebahasaan dan kesastraan.

b. Keterangsangan Metakognisi Peserta Didik

Sajian materi dapat mengembangkan motivasi belajar peserta didik dan merangsang peserta didik untuk berpikir kreatif tentang apa, mengapa, dan bagaimana mempelajari materi pelajaran dengan rasa senang.Penyajian materi dapat merangsang daya imajinasi dan kreasi berpikir peserta didik melalui ilustrasi, analisis kasus, dan latihan.

Point-point di atas merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam mendesain bagian isi/penyajian materi sebuah buku teks sebelum merekomendasikannya kepada penulis. Jika dapat mendesain dengan baik dan objektif tentunya penyajian isi buku teks yang akan ditulis adalah buku teks yang memang praktis dan cocok untuk diterapkan kepada siswa. Hal ini disebabkan buku yang baik akan mempercepat siswa memahami atau mendapat ilmu. Dan ilmu yang baik adalah ilmu yang dapat dimanfaatkan. Jadi menyeleksi dan mendesain adalah pekerjaan yang mendatangkan manfaat.

3) Bagian Akhir Teks Buku Teks Bahasa Indonesia

Pada bagian akhir dari suatu buku teks biasanya berisi antara lain:

1. Lampiran, bila lampiran lebih dari satu lembar harus diberi nomor urut arab.
2. Glosarium (jika ada), kata/istilah yang berhubungan dengan uraian buku teks sehingga memudahkan pemahaman pembanca
3. Daftar Pustaka, ada beberapa cara menuliskan daftar pustaka, namum demi keseragaman dipilih satu dari sekian cara tersebut, dengan ketentuan: (1) hendaknya digunakan buku acuan yang relevan dengan bahan kajian yang akan ditulis, tidak ketinggagalan perkembangan teknologi dan sesuai dengan disiplin ilmu, (2) kepustakaan disusun dengan urutan abjad.
4. Indeks: pencantuman indeks dimaksudkan sebagai petunjuk untuk mengetahui dengan mudah uraian suatu teori, atau fakta yang terdapat pada halaman tertentu, penulisan indeks dengan pengaturan: (1) entri disusun menurut abjad dan tidak bernomor urut, (2) entri diawali dengan huruf kecil, kecuali berupa nama, dan (3) entri diikuti dengan tanda koma dan nomor halaman tempat entri berada.

Bila dilustrasikan bagian akhir buku teks Bahasa Indonesia SMP seperti terlihat pada Gambar 4 berikut.

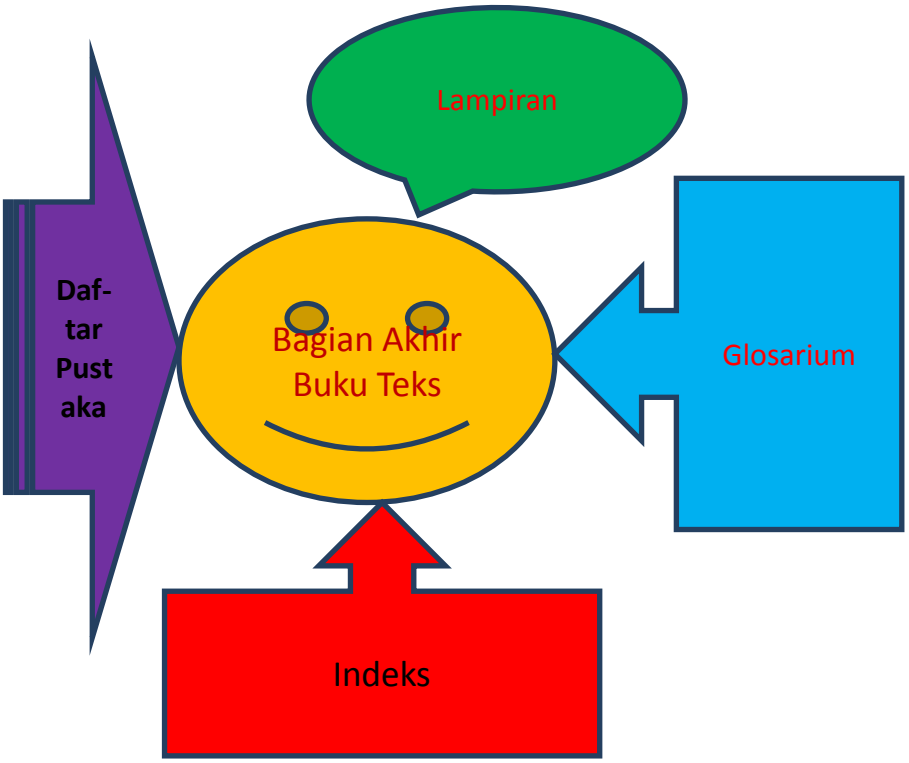

Gambar 4. Bagian Akhir Buku Teks Bahasa Indonesia SMP

BAB VI
RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

6.1 Prosedur Uji Desain Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas IX di Provinsi Gorontalo untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran dan Hasil UN Siswa

Proses pengembangan produk dilakukan dalam empat tahap uji, yakni (1) uji praktisi, (2) uji ahli yang relevan dengan bidang kajian, (3) uji coba lapangan dalam skala kecil (10 siswa), dan (4) uji coba lapangan dalam skala besar (1 kelas).

1. Uji Praktisi

Uji praktisi dilakukan untuk memperoleh masukan sebanyak mungkin dari para guru matapelajaran Bahasa Indonesia di lapangan. Mereka adalah orang-orang yang selalu berinteraksi dan mengetahui secara rinci buku teks, kebutuhan belajar, pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Indonesia. Uji praktisi dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, diskusi, dan angket penilaian terhadap draf buku teks. Hasil uji praktisi berupa komentar, krititik, saran, koreksi, dan penilaian terhadap produk pengembangan. Hasil uji praktisi dimanfaatkan untuk merevisi desain produk sampai diperoleh desain produk pengembangan yang layak dan mantap.

2. Uji Ahli

Pelaksanaan uji ahli dimaksudkan untuk memperoleh masukan dari ahli yang memiliki kompetensi pada bidang kajian yang relevan. Dalam konteks ini uji ahli dilakukan kepada ahli materi/isi pembelajaran Bahasa Indonesia, ahli metode pembelajaran Bahasa Indonesia, dan ahli teknologi pembelajaran. Hasil uji ahli

juga berupa komentar, kritik, saran, koreksi, dan penilaian terhadap produk pengembangan. Uji ahli dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, diskusi, dan angket penilaian terhadap draf buku teks. Hasil uji praktisi dan uji ahli dimanfaatkan untuk merevisi desain produk sampai diperoleh desain produk yang layak dan mantap.

3. Uji Coba Produk dalam Kelompok Kecil

Uji coba produk dalam kelompok kecil (10 siswa) dilakukan selama tiga bulan. Uji coba lapangan dalam kelompok kecil dilakukan dengan mengujicobakan produk kepada siswa dan guru sebagai calon pengguna produk. Hasil uji lapangan dalam kelompok kecil dimanfaatkan untuk merevisi produk. Uji coba lapangan dalam kelompok kecil dan revisi produk dilakukan secara berkolaborasi dengan guru dan siswa. Uji coba lapangan dalam kelompok kecil dilakukan sampai diperoleh produk yang benar-benar mantap dan siap untuk dilakukan uji coba lapangan pada kelopok besar.

4. Uji Coba Produkdalam Kelompok Besar

Uji coba produk dalam kelompok besar (1 kelas) juga dilakukan selama tiga bulan. Uji coba produk dalam kelompok besar juga dilakukan dengan mengujicobakan produk pengembangan kepada siswa dan guru sebagai calon pengguna produk. Hasil uji lapangan dalam kelompok besar juga dimanfaatkan untuk merevisi produk. Uji coba produk dalam kelompok besar dan revisi produk dilakukan secara berkolaborasi dengan guru dan siswa. Uji coba lapangan dalam kelompok besar dilakukan sampai diperoleh produk yang benar-benar mantap dan siap untuk dilakukan uji efektivitas.

5. Uji Efektivitas Produk

Langkah kelima proses pengembangan adalah melakukan uji efektivitas produk. Uji efektivitas produk dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang efektif-tidaknya produk pengembangan bila diterapkan dalam proses pembelajaran di lapangan. Uji efektivitas produk dilakukan dengan melihat perbedaan skor prestasi belajar Bahasa Indonesia sebelum diberikan perlakuan dan skor prestasi belajar Bahasa Indonesia setelah diberikan perlakukan. Perbedaan skor prestasi pembelajaran itu lazim disebut dengan perbedaan skor *pretes* dan skor *postes*. Uji efektivitas produk dilakukan selama satu semester.

Uji efektivitas produk dilakukan untuk mendeskripsikan tingkat efektivitas buku teks hasil kajian untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil UN siswa. Kegiatan uji efektivitas dilakukan dengan menggunakan rancangan *pretes-postes* kelompok tunggal berikut.

O1	**X**	**O2**

Variabel bebas/perlakuan : Pembelajaran dengan buku teks produk pengembangan
Variabel terikat : Hasil pembelajaran Bahasa Indonesia
Desain : *Pretes-postes* kelompok tunggal
O1 : Skor *pretes*
O2 : Skor *postes*
X : Pembelajaranbahasa Indonesia (menggunakan buku teks produk pengembangan)

6.2 Model Pelaksanaan Diseminasi Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas IX (Hasil Pengembangan) di Seluruh SMP di Provinsi Gorontalo

Setelah produk akhir telah dianggap sempurna, karena telah melalui tiga tahap revisi, langkah selanjutnya adalah proses diseminasi produk. Diseminasi produk adalah proses implementasi produk akhir hasil pengembangan yang diterapkan pada kelompok sasaran. Dalam kaitan konteks penelitian ini, diseminasi produk akhir hasil pengembangan akan terapkan pada siswa SMP kelas IX di Provinsi Gorontalo. Diseminasi juga dapat diterapkan pada pengguna di tempat lain dengan catatan dilakukan proses adaptasi.

Langkah selanjutnya setelah dilakukan diseminasi produk adalah melaporkan hasil pengembangannya pada forum ilmiah. Forum ilmiah dalam konteks penelitian pengembangan ini adalah tim monitoring evaluasi program hibah bersaing. Peneliti akan mempertanggungjawabkan hasil kerja pengembangannya di hadapan tim monitoring evaluasi. Apabila peneliti dapat mempertanggungjawabkan produk pengembangannya akan dinyatakan lulus dan produk tersebut dapat diimplementasikan pada pengguna sasaran.

Langkah terakhir dari kegiatan pengembangan produk adalah menyebarluaskan hasil pengembangan produk tersebut kepada khalayak akademisi melalui pertemuan-pertemuan ilmiah dan penerbitan jurnal ilmiah. Dalam hal itu, para akademisi perlu mengetahui produk pengembangan yang dilakukan. Hal itu dimaksudkan agar para khalayak dapat memberikan komentar, kritik, saran, dan bahkan dapat mengimplementasikannya pada pengguna sasaran yang bervariasi untuk kepentingan pengingkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

BAB VII
SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan pada Bab V di depan dapat disimpulkan hal-hal berikut.Buku teks bahasa Indonesia yang digunakan dalam pembelajaran di SMP kelas IX di Provinsi Gorontalo selama ini terdiri atas beberapa buku. Namun di antara beberapa buku tersebut, terdapat 2 buku teks yang pada umumnya digunakan oleh guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dua buku tersebut adalah: (a)Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX Karangan Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawarti, Tahun 2008, Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas, (b) Bahasa dan Sastra Indonesia 3 untuk SMP/MTs Kelas IX Karangan Maryati dan Muhamad Safi'i, Semarang:CV. Aneka Ilmu.

Dari 7 komponen yang dianalisis untuk melihat kualitas buku teks bahasa Indonesia diperoleh simpulan bahwa buku teks bahasa Indonesia SMP kelas IX di Provinsi Gorontalo yang digunakan dalam proses pembelajaran tingkat kualitasnya sedang. Kedua buku teks tersebut belum sepenuhnya memiliki semua komponen ada pada kedua buku teks tersebut. Pada buku 1 ketujuh komponen tersebut pada dasarnya sudah ada, tetapi ada kriteria yang belum memenuhi syarat kualitas buku teks yang baik. Pada buku 2, dari 7 komponen yang dianalisis hanya terdapat 4 komponen. Penyajian masing-masing komponen ada yang tersurat dan ada pula yang tersirat. Beberapa kriteria yang belum terpenuhi dalam persyaratan kualitas buku teks bahasa Indonesia SMP kelas IX adalah sebagai berikut: (a) Deskripsi kompetensinya harus ditulis secara jelas sehingga lebih mengarahkan guru maupun siswa terhadap kompetensi yang akan dicapai dalam

setiap pembelajaran, (b) Rumusan tujuan pembelajaran belum memasukkan proses pembelajaran dalam rumusannya, (c) penggunaan bahasa yang belum menggunakan pola kalimat efektif, pemakaian kata yang belum sepenuhnya mengacu pada kaidah Ejaan yang Disempurnakan sehingga dapat menimbulkan makna ganda, (d) penyajian tujuan pembelajaran belum sepenuhnya menampakkan penekanan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh siswa, (e) Isi/materi belum dirinci secara logis sesuai dengan teori/konsep dan struktur keilmuan (f) Penyajian materi belum sepenuhnya dilengkapi dengan contoh-contoh konkrit dan aktual sertarelevan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan kognitif siswa, (g) Tingkat keakuratan konsep, materi, dan pemilihan wacana belum sepenuhnya mencantumkan sumbernya sehingga tingkat keakuratannya kurang, (h) penjabaran isi materi yang belum sepenuhnya menggambarkan urutan logis sesuai dengan struktur keilmuan (penalaran deduktif), (i) Rangkuman dalam buku ini baru terbatas pada bab pelajaran. Tidak semua materi pelajaran dalam bab tersebut memiliki rangkuman.

Di sisi lain, terdapat tiga bagian yang harus diperhatikan dalam mendesain buku teks yang praktis dan berkualitas, yaitu 1) bagian awal buku teks terdiri atas: (a) halaman cover, (b) halaman judul, (c) daftar isi, (d) daftar lain; 2) bagian isi/penyajian buku teks terdiri atas: (a) disusun berdasarkan kompetensi (KI/3 dan KD serta KI/4 dan KD), (b) menetapkan tema utama dan sub-sub tema untuk setiap kompetensi, (c) deskripsi materi pembelajaran, (d) petunjuk pembelajaran, (e) proses pembelajaran, (f) kegiatan-kegiatan siswa, (g) tugas-tugas, (h) penilaian yang sesuai dengan kurikulum bahasa Indonesia SMP 2013 kelas IX, dan (i)

pengayaan serta remedi; dan 3) bagian akhir buku teks terdiri atas: (a) lampiran, (b) glosarium (jika ada), (c) daftar pustaka, (d) indeks.

DAFTAR PUSTAKA

Bruder, M. N. 1978. *Evaluation of Foreign Language Textbooks: A Simplified Procedure.*Termuat dalam Madsen dan Bowen (1978).

Chamisijatin, L. 1996. Penyusunan Buku pelajaran (Buku Teks). *Alternatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, IV (8): 60–66.

Calahan, J. F. dan Clark, L. H. 1997. *Teaching in The Middle and Secondary Schools: Planning for Competence.* New York: McMilan Publishing Company Inc.

Degeng, I. N. S. 1988. *Pengorganisasian Pengajaran Berdasarkan Teori Elaborasi dan Pengaruhnya terhadap Perolehan Belajar Verbal dan Konsep*. Disertasi tidak Diterbitkan. Malang: PPS IKIP Malang.

Dick, W. and Carey, L. 1990. The *Systematic Design of Instruction* (Secong Edition). London: Scoot, Foresman and Company.

Ghofur, S.A. 19 Februari, 2006. Buku Pelajaran Bermutu. *Jawa Pos*, hlm. 9.

Gopinathan, S. 1997. Cross-Cultural Transfer of Print Media. Dalam R. Murray Thomas dan Victor Kobayanhi (Eds.). *Educational Technology: Its Creation, Development and Cross-Cultural Transfer.* Oxford: Pergamon Press.

Hernowo, 2005. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Membuat Buku: Buku Pengayaan untuk Guru.* Bandung: MLC.

Hilferty, A. 1978. Adapting Materials In Context. Termuat dalam Madsen dan Bowen. 1978. *Adaptation in Language Teaching.* Massachuset: Newburry House Publisher Inc.

Husen, A., dkk. 1998. *Telaah Kurikulum dan Buku Teks.*Jakrta: Depdikbud.

Ibrahim, 1983. Masalah Penyusunan Buku Teks. *Warta Scientia*, Desember, hal. 37.

Ibrahim, A. S. 1994. *Panduan Penelitian Etnografi Komunikasi*. Surabaya: Usaha Nasional.

Kazlow, 1980. “Advance Organizer Research.” *Evaluation in Education*. Vol. 4 (1): hal. 47–48.

Kompas.com. 2012. Nilai UN Bahasa Indonesia Rendah. (Online) (doc), http://mushlihin.com/2012/05/education/nilai-un-bahasa-indonesia-rendah-tanya-kenapa.php, 12 Agustus 2012.

Kompas.com. 2012. http://noblogandi.blogspot.com/2011/06/inilah-alasan-mengapa-nilai-un-bahasa.html, akses 12 Agustus 2012.

Kompas.com. 2012. http://pengawas20.wordpress.com/2011/06/05/nilai-un-bahasa-indonesia-jeblok, akses 12 Agustus 2012.

Maman, 2006. *Tugas-Tugas Pembelajaran dalam Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP di Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat*. TESIS. Universitas Negeri Malang.

Kizilirmak, S. 1991. An Integrated Approach to Textbook Evaluation. Majalah *Forum*. No. 1/XXIX.

Mackey, W. F. 1969. *Language Teaching Analysis*. London: Longmans, Green and Co. Ltd.

McKean, R. C. 1962. *Principles and Methods in Secondary Education*. Columbus Charles E. Merril Books.

Massigitp. 1999. Resolusi Buku. *Buletin Pusat Perbukuan*, Departemen Pendidikan Nasional, No. 05, November, hal. 34–35.

Mulyasa E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya.

Nunan, D. 1993. *Designing Tasks for Communicative Calssroom*. Cambridge: Cambridge University Press.

Nunan, D. 1999. *Second Language Teaching & Learning*. New York: Newbury House.

Nurhadi. 2005. *Kurikulum 2004: Pertanyaan & Jawaban*. Jakarta: Grasindo.

Nurhadi. Yasin, B. dan Senduk, A. G. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Nurhadi. 1999. *Tata Bahasa Pedagogis Bahasa Indonesia dalam Pengajaran Bahasa Indonesia.* Disertasi Tidak Diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

Nurhadi, 1995. *Tata Bahasa Pendidikan: Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa.* Semarang: IKIP Semarang Press.

Orstein, A. C. 1990. *Strategies for Effective Teaching*. New York: Harper Collins Publishers.

Pakar, D. 2005. *Bagaimana dan Mengapa Penerbitan Buku: Pengantar Ihwal Penerbitan.* Jakarta: IKAPI DKI Jakarta.

Parera, J. D. 2000. *Keberbahasaan dan Kepenulisan Bahasa Indonesia untuk Penulis dan Penyunting Buku Pelajaran.* Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Pophan, J. W. 1981. *Modern Educational Measurement*. New Jersey: Printice-Hall, Inc Englowood Cliffs.

Purwanto, E. 1999. *Kajian Kurikulum dan Buku Teks*. Malang: FPIPS IKIP Malang.

Soepena, Ps. 1997. Bagaimana Buku Mampu Bertahan sampai Abad Komputer? *Buletin Pusat Perbukuan*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, No. 03 Juli, hal 31–33.

Suhardi, A. 2005. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Sistem Multimedia.* Tesis Tidak Diterbitkan. Malang: PPS UM.

Suhardjono. 1989. Makalah Kongres II IPTPI dan Seminar Nasional Teknologi Pendidikan "*Pengorganisasian Pengajaran Berdasarkan Teori Elaborasi*". Malang: IKIP.

Suparman, A. 1991. *Desain Instruksional.* Jakarta: Depdikbud Universitas Terbuka.

Suyanto, K. K. E. Sukarnyana, I. W. Susilo, G. H. dan Sungkowo, B. T. 2000. *Keefektifan Penggunaan Buku Pelajaran SLTP*. Laporan Penelitian. Tidak Diterbitkan. Malang: Pusat Penelitian Pendidikan Dasar dan Menengah Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.

Tarigan, Henry Guntur, dan Djago Tarigan. 1989. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Hendry Guntur. 1989. *Kompetensi Kebahasaan*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud.

Tillena, H. 1983. Webteaching: "Sequencing of Subject Matter in Relation to Prior Knowledge of Pupil." *Instructional Science*. Vol. 12, hal. 321–332.

Tucker, C. Allen. 1978. *Evaluating Beginning Textbooks*. Termuat dalam Madsen dan Bowen (1978).

Widhiyanto, G. 1997. Informasi Buku dan Perbukuan. *Majalah Ilmiah Kampus Ungu*, Maret, hal. 98–104.

LAMPIRAN 1

Biodata Peneliti dan Anggota Peneliti

I. Ketua Peneliti: Dr. Sayama Malabar, M.Pd

a. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Sayama Malabar, M.Pd
2.	Jabatan Fungsional	Lektor kepala
3.	Jabatan Struktural	Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo
4.	NIP	196007291986032002
5.	NIDN	0029076008
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo, 29 Juli 1960
7.	Alamat Rumah	Jl. HB. Jassin No. 560, Kota Gorontalo
8.	Nomor HP	08124418594
9.	Alamat Kantor	Jl. Jendral Sudirman No. 6, Kota Gorontalo
10	Nomor Telepon/Faks	(0435) 821125/ (0345) 821750
11	Alamat e-mail	sayamamalabar@gmail.com
12.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = orang (dari tahun 1986-2013)
		S-2 = 4 orang
		S-3 = Tidak ada
13.	Matakuliah yang Diampu	1. Sosiolinguistik
		2. Linguistik Terapan
		3. Telaah Kurikulum dan Buku Teks Bahasa Indonesia
		4. Interaksi Belajar Mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia
		5. Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
		6. Metodologi Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia
		7. Menulis Karya Ilmiah

b. Riwayat Pendidikan

Nama Perguruan Tinggi	S-1	S-2	S-3
	FKIP Unsrat Manado di Gorontalo	IKIP Negeri Jakarta	Universitas Negeri Sam Ratulangi
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Pendidikan Bahasa	Linguistik
Tahun Masuk-Lulus	1980-1984	1994-1997	2007-2011
Judul Skripsi/ Tesis/Disertasi	Pelaksanaan Pengajaran Apresiasi Puisi di SPG Negeri 1 Gorontalo	Pengaruh Model Pengajaran dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Apresiasi Cerpen Siswa SMA Negeri Telaga	Sikap Bahasa Transmigran Jawa di Kabupaten Gorontalo
Nama Pembimbing/Promotor	Dra. Mintje Kasim	Prof.Dr. Bistok Siahaan	Prof. Dr. W.C. J. H. Lalamentik, MS

c. Pengalaman Penelitian dalam Lima Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (juta Rp)
1.	1998	Tingkat Keterbacaan Puisi Bagi Siswa SLTP Negeri 3 Gorontalo”	PDM	3. 000. 000,.
2.	2005	.Kemampuan Guru Menyusun Perangkat Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual” (Studi Deskriptif Pada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 6 Kota Gorontalo)..	PNBP UNG	2. 000. 000,.
3.	2006	Penggunaan Metode Pembelajaran Kontekstual (CTL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mahasiswa Semester II Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FSB Universitas Negeri Gorontalo Tahun Akademik 2005/2006” (PTK)	PNBP UNG	2.000. 000,.
4.	2007	Makna Tanda-Tanda Bau Kemenyan Dalam Aktivitas Kehidupan Masyarakat Gorontalo” (Suatu Kajian Dari Segi Semiotika)	PNBP UNG	2. 000. 000,.
5.	2011	Penyusunan Kamus Bahasa Adat Gorontalo Melalui Program TRUE BASIC	PNBP UNG	2. 000. 000,.
6.	2012	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (*Studi Eksperimen pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo)*	PDM	8. 000. 000,.
7.	2012	Pemetaan Kompetensi Siswa SMA dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Hasil Uijan Nasional di Kabupaten Gorontalo	PNBP UNG	1. 750.000
8.	2013	Ajektiva Bahasa Tondano	PDM	5. 000. 000,.

d. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat dalam Lima Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (juta Rp)
1.	2007	Memberikan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas pada Guru-Guru SMP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Se Kabupaten Gorontalo	Dinas Pendidikan KabupatenGorontalo	
2.	2007	Memberikan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas pada Guru-Guru SMP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Se Kota Gorontalo	Dinas Pendidikan Kota Gorontalo	
3.	2011	Menjadi Narasumber pada kegiatanPLPG	LPMP	
4.	2012	Menjadi Narasumber pada kegiatanPLPG	LPMP	
	2012	Memberikan Pelatihan Teknik Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Guru-Guru SMA Se Kabupaten Gorontalo	PNBP UNG	1.375.000
	2012	Penerapan Model Lesson Study dan Pendampingan Guru SMA di Kabupaten Gorantalo dan Kabupaten Gorontalo Utara	DP2M Dikti	80.000.000

e. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnaldalam Lima Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/No-mor/Tahun	Nama Jurnal
	Penggunaan Bahasa Transmigran Jawa di Kabupaten Gorontalo	Vol. 24, No. 3, Oktober 2012	Humaniora. Jurnal Budaya, Sastra dan Bahasa *Journal of Culture, Literature, And Linguistics.* FIB UGM Yogyakarta

II. Anggota Peneliti 1: Dr. Ellyana Hinta, M.Hum

a. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Hj. Ellyana Hinta, M.Hum.
2.	Jabatan Fungsional	Pembina Utama Muda
3.	Jabatan Struktural	Tidak ada
4.	NIP	196280823 198803 2001
5.	NIDN	0023086208
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo, 23 Agustus 1962
7.	Alamat Rumah	Jl. AR. Hakim, RT/RW 02/01 Kota Gtlo.
8.	Nomor HP	081244194135
9.	Alamat Kantor	Jl. Jendral Sudirman No. 6, Kota Gorontalo
10	Nomor Telepon/Faks	(0435) 821125/ (0345) 821750
11	Alamat e-mail	ellyana.hinta@yahoo.com.
12.	Matakuliah yang Diampu	1. Kajian Puisi
		2. Kajian Prosa Fiksi dan Drama
		3. Telaah Naskah Drama
		4. Linguistik Terapan
		5. Teori Sastra
		6. Sastra Bandingan
		7. Sastra Daerah
		8. Menulis Karya Sastra

b. Riwayat Pendidikan

	S-1	**S-2**	**S-3**
Nama Perguruan Tinggi	FKIP Unsrat Mdo di Gorontalo	Univ. Padjadjaran Bandung	Universitas Sam Ratulangi-Manado
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Ilmu Sastra Bidng Kajian Utama-Filologi	Ilmu Linguistik
Tahun Masuk-Lulus	1981-1987	1997-2000	2007-2012
Judul Skripsi/Tesis /Disertasi	Kemampuan Mengarang Siswa Ditinjau dari Segi Penguasaan Kosa Kata Bhs Indonesia (Suatu Penelitian di SMP Neg. Batudaa)	*Tinilo*, Naskah Puisi Gorontalo: Suatu Kajian Filologis	*Diikili*, Sebagai Simbol Ritual Maulidan dalam Konteks Tradisi Lisan Gorontalo
Nama Pembimbing/Promotor	Dr. H. Nani Tuloli	Prof. Dr. H. Partini Sardjono-Pradotokusumo	Prof. Dr. Martha Salea-Warouw, M.S.

c. Pengalaman Penelitian dalam Lima Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (juta Rp)
1.	2007	Nilai Didaktis-Moralitas dalam Naskah Hikayat Dharimatahsia	PDM	5
2.	2008	Walimah, Suatu Perangkat Adat Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Sesuai Tradisi Lisan Gorontalo (Deskripsi Nilai, Fungsi, dan Kedudukan)	PDM	6
3.	2009	Kemampuan Siswa Mengapresiasi Puisi 'AKU' Karya Chairil Anwar	PDM	4
4.	2009	Potret Sosial Novel Mata Mutiara Karya Hamzah Puadi Ilyas	Mandiri	Biaya Sendiri

d. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat dalam Lima Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (juta Rp)
1.	2006	Menjadi Tutor pada Mahasiswa UPBJJ UT Gorontalo	UPBJJ UP Gorontalo	--
2.	2006	Tim Perumus pada Kegiatan Diskusi dan Peragaan Tradisi Lisan Gorontalo	Balai Kajian Sej Manado	--
3.	2006	Pemodelan Bahan Ajar Sastra pada Kegiatan Forum Guru Sastra SMA Se Kota Gorontalo	Dinas Pendidikan Kota Gorontalo	2
4.	2006	Tutor dalam rangka pelaksanaan tutorial mahasiswa program sarjana S1 Non-PGSD/PGTK masa registrasi 2005.2	UPBJJ-UT Gorontalo	--
5.	2007	Sebagai Assesor Dalam Pemeriksaan Portofolio Bagi Guru se Provinsi Gtlo	UNG	--
6.	2007	Sebagai Instruktur Bagi Guru Peserta Pembekalan da Latihan Profesi Guru (PLPG) Khusus yang Tidak Lulus Portofolio	UNG	--
7.	2007	Anggota Tim Penerjemah Al-Quran ke Dalam Bahasa Daerah Gorontalo	PEMDA Prov.Gtlo	--
8.	2007	Pelatihan Penulisan Karya Sastra bagi Guru Bahasa Indonseia se Provinsi Gorontalo	Mandiri	--
9.	2008	Juri pada lomba Bercerita untuk Anak SD, SMP, Se Provinsi Gorontalo	Perpustakaa n Daerah Prov Grtlo	--
10.	2008	Menjadi Tutor pada Mahasiswa UPBJJ UT Gorontalo.	UPBJJ UP Gorontalo	--
11.	2008	Tim pemantau independen ujian nasional tahun 2006/2007 tingkat SMA/MA Se Provinsi Gorontalo	Diknas Provinsi Gorontalo	--
12.	2008	Metode Praktis dalam Mengapresiasi Puisi (Materi Penyuluhan Bagi Guru SD) di Kab. Gorontalo	Mandiri	--

13.	2009	Uji Coba Terhadap Penggunaan Alat-Alat Akting yang Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran dan Keaktifan Mahasiswa dalam Mengikuti Kuliah Pementasan Drama.	Mandiri	--

e. Pengalaman Penulisan Buku/Artikel Ilmiah dalam Jurnal Ilmiah dalam Lima Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Penerbit Volume/No-mor/Tahun	
1.	*TiniloPa'ita*, Naskah Puisi Gorontalo (Suatu Kajian Filologis)	Djambatan-Jakarta-2006	Buku
2.	Kajian Puisi	UNG-2006	Buku Ajar
3.	Antologi Puisi Guru	Perc. UNG-2007	Buku
4.	Menulis Karya Sastra	Perc. UNG-2007	Buku Ajar
5.	Dialog Tentang Budaya Daerah Gorontalo Bersama Bunda Farha	Yayasan Mbu'i Bungale-2008	Buku
6.	Deskripsi Ragam Busana yang Digunakan dalam Pelaksanaan Upacara Adat Daerah Gorontalo (Suatu Kajian Semiotik)	Perc. UNG-2008	Bunga Rampai

III. Anggota Peneliti 2: Dr. Asna Ntelu, M.Hum

a. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Asna Ntelu, M.Hum
2.	Jabatan Fungsional	Pembina Utama Muda
3.	Jabatan Struktural	Tidak ada
4.	NIP	196210091988032002
5.	NIDN	0009106211
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo, 9 Oktober 1962
7.	Alamat Rumah	Jl. Bandes No. 165 Komp. Perum Awara Karya Ke. Liluwo Kota Tengah Kota Gorontalo
8.	Nomor HP	08124458728
9.	Alamat Kantor	Jl. Jendral Sudirman No. 6, Kota Gorontalo
10	Nomor Telepon/Faks	(0435) 821125/ (0345) 821750
11	Alamat e-mail	asnantelu@rocketmail.com
12.	Matakuliah yang Diampu	a. Dasar-dasar Menulis
		b. Menulis Karya Ilmiah
		c. Dasar-Dasar Berbicara
		d. Pengembangan Berbicara
		e. Retorika
		f. Sosiolinguistik
		g. Analisis Kesalahan Berbahasa
		h. Bahasa Indonesia (MKU)

b. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	FKIP Unsrat Manado Di Gorontalo	Universitas Hasanuddin Ujung Pandang	Universitas Sam Ratulangi Manado
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia	Linguistik
Tahun Masuk-Lulus	1981-1987	1994-1996	2007-2012
Judul Skripsi/Tesis /Disertasi	Kesulitan-Kesulitan Menyusun Paragraf pada Siswa SPG Negeri 1 Gorontalo	Penggunaan Preposisi Bahasa Indonesia dalam Ragam bahasa Jurnalistik	Sistem Simbol Verbal dan Nonverbal dalam Upacara Adat Molalungo pada Masyarakat Gorontalo
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Husain Junus (Almarhum)	Prof. Dr. Siti Hawang Hanafi dan Dr. Rabiana Badudu	Prof. Dr. Martha Salea Warouw, MS dan Prof. Dr. Akun Dani, MS

c. Pengalaman Penelitian dalam Lima Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (juta Rp)
1.	2008	Menyajikan Makalah dalam Seminar Internasional dengan Judul Kata Kerja Bahasa Gorontalo”.	-	-
2.	2009	Makna Leksikal dalam Cerita Rakyat Gorontalo (Suatu Kajian dengan Menggunakan Program True Basic)	DIPA UNG	2
3.	2010	Nilai-Nilai Simbol dalam Upacara *Molalungo* (Pemakaman) Adat Masyarakat Gorontalo.	DIKTI	26
4.	2012	Menyajikan Makalah pada Seminar Nasional dengan Judul “Makna Simbol dalam Upacara Adat Molalungo pada Masyarakat Gorontalo	-	-

d. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat dalam Lima Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Rp)
1.	2008	Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Tulis dan Presentasi Ilmiah	Mandiri	-
2.	2008	Pemateri pada Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa (LKM) tentang ”Surat Menyurat dalam Organisasi”	Mandiri	-
3.	2008	Pemateri pada Diklat Guru Mata Pelajaran Ujian Nasional (Bahasa Indonesia) Tingkat SD tentang ”Kaidah Penyusunan Tes yang Bermutu”	APBD (DPA/SKPD Dikpora Kab. Gtlo	2.000.000
4.	2008	Pemateri pada Seminar Penulisan Makalah ilmiah dan Pameran Buku Kerjasama antara HMJ Bahasa & Sastra Indonesia FSB UNG dengan MAN Insan Cendekia Gorontalo	FSB UNG	-
5.	2008	Pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Provinsi Gorontalo Periode 2008-2011	-	-
6.	2008	Tim Penyusun Perda tentang Adat, Ejaan Bahasa Gorontalo, serta Peraturan Gubernur Gorontalo tentang Pelaksanaannya di UNG	-	-
7.	2009	Teknik Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan kelas (Pelatihan pada Guru-Guru MTs se Kota Gorontalo)	MTs Negeri Gorontalo	1.500.000
8.	2009	Pemateri pada Diklat Guru Mata Pelajaran Ujian nasional Tkt. SMP pada Kegiatan Lanjutan bagi Pendidik unruk memenuhi Standar Kualifikasi	APBD (DPA/SKPD Dikpora Kota Gtlo	
9.	2009	Komunikasi Efektif (Diklat Prajabatan Golongan II Eks Honorer serta Gol II dan Gol III Departemen Pendidikan Nasional)	Anggaran Rutin Pusdiklat Depdiknas 2009	1.500.000
10.	2009	Pendalaman Materi Ujian Nasional (Standar Kompetensi Lulusan, Kemampuan yang Diuji, dan Contoh Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia)	APBD (DPA/SKPD Dikpora Prov.Gtlo	2.000.000
11.	2009	Pembelajaran Menyenangkan dan Menyentuk Kreativitas Peserta Didik (Upaya Mencipatakan Inovasi Pembelajaran bagi Guru-Guru MTs Negeri Gorontalo	PNBP	500.000
12.	2012	Tim Juri pada Lomba Bercerita Anak SD Tingkat Provinsi Gorontalo	Perpustakaa n Provinsi Gorontalo	2.000.000
13.	2012	Instruktur pada Diklat Teknik Penyusunan Buku Ajar bagi Guru-Guru PAUD se Provinsi Gorontalo yang dilaksanakan oleh Himpaudi Provinsi Gorontalo	Provinsi Gorontalo	1.000.000
14.	2012	Narasumber pada kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Indoesia (MGMP BI) SMP Telaga	MGMP Bah. Indo Kec. Telaga	1.000.000

e. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal Ilmiahdalam Lima Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/ Tahun	
1.	Antara Harapan dan Kenyataan: Kemampuan Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Menyusun Kalimat Bahasa Indonesia	Vol. 7. No. 14, ISSN: 1412-8845 (hal: 70-83) Desember 2007	Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran

Lampiran 2

INSTRUMENPENILAIAN KUALITAS BUKU TEKS PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IX SEKOLAH MENENGAH (SMP KELAS IX)

KODE BUKU | | | | | | | | | | | | |

NAMA BUKU: BERBAHASA INDONESIA

PENERBIT: ……..

Komponen	Diskriptor	Keterangan Penilaian
1. Petunjuk Pembelajaran	2. Petunjuk pembelajaran mengawali setiap materi pembelajaran. 3. Petunjuk pembelajaran mudah dipahami oleh siswa. 4. Petunjuk pembelajaran berisi pembelajaran pada setiap KD. 5. Petunjuk pembelajaran memberikan motivasi belajar siswa. 6. Petunjuk pembelajaran merangsang aktivitas belajar masing-masing siswa. 7. Petunjuk pembelajaran tidak mengandung makna ganda.	
2. Deskripsi Kompetensi	6. Sesuai KD dan SK 7. Berpusat pada peserta didik 8. Mengembangkan keterampbilan proses. 9. SK dan KD menarik minat belajar siswa. 10. SK dan KD memberikan motivasi belajar siswa. 11. SK dan KD menunjukkan keterkaitan dengan pelajaran-pelajaran lain. 12. SK dan KD merangsang aktivitas belajar siswa. 13. SK dan KD tidak mengandung pengertian ganda. 14. SD dan KD memberikan penekanan pada penanaman nilai anak sebagai bekal menuju kedewasaan. 15. SK dan KD menunjukkan penghargaan terhadap perbedaan-perbedaan.	
3. Tujuan Pembelajaran	1. Berisi proses pembelajaran 2. Berisi hasil kompetensi yang akan dicapai siswa. 3. Tujuan pembelajaran menarik minat belajar siswa. 4. Tujuan pembelajaran mampu memberikan motivasi belajar siswa. 5. Tujuan pembelajaran harus jelas dan tidak menimbulkan makna ganda. 6. Tujuan pembelajaran merangsang aktivitas belajar siswa. 7. Tujuan pembelajaran memberikan penekanan pada nilai-nilai karakter pada siswa.	
4. Isi (materi) Pembelajaran	1. Jabaran materi pembelajaran sesuai dengan KD dalam kurikulum yang berlaku. 2. Materi pembelajaran menggambarkan kegiatan	

	atau pengalaman belajar yang harus diterima siswa. 3. Materi pembelajaran memuat ilustrasi yang menarik perhatian siswa. 4. Materi pembelajaran harus mengaitkan dengan pelajaran-pelajaran lainnya. 5. Materi pembelajaran merangsang aktivitas belajar siswa. 6. Materi pembelajaran harus terhindar dari kesalahan-kesalahan konsep. 7. Materi pembelajaran mampu memberikan pemantapan dan penekanan nilai-nilai pada siswa sebagai bekal menuju dewasa. 8. Materi pembelajaran menghargai perbedaan-perbedaan pribadi-pribadi siswa. 9. Materi pembelajaran harus memenuhi syarat dari aspek kelayakan isi: a. Kesesuaian materi dengan SK dan KD -kelengkapan materi (wacana, pemakaian wacana, fakta kebahasaan/kesastraan, implikasi wacana). -kedalaman materi (kesesuaian wacana, kualitas dan kuantitas wacana) b. Keakuratan materi -keakuratan dalam konsep dan materi -keakuratan dalam pemilihan wacana -keakuratan dalam pemilihan contoh -keakuratan dalam pelatihan c. Materi pembelajaran harus dilengkapi dengan materi pendukung. -kesesuaian dengan perkembangan ilmu -kesesuaian fitur, contoh, dan rujukan 10. Materi pembelajaran harus memenuhi kualitas penyajian. a. Teknik penyajian -kekonsistenan sistematika penyajian -keruntutan konsep -keseimbangan antarbab b. Penyajian pembelajaran -keterpusatan pada pserta didik -keterangsangan metakognisi siswa -bagian pendahuluan -bagian isi -bagian penutup c. Pendukung penyajian -pengantar -pendahuluan -glosarium -indeks -daftar pustaka MATERI PEMBELAJARAN ADALAH: a. Jabaran isi atau materi sesuai dengan teori/konsep keilmuan. b. Kelengkapan jabaran isi atau materi sesuai dengan struktur keilmuan dan unsure-unsur dalam struktur	

	keilmuan. c. Jabaran materi harus rinci. d. Jabaran materi menggambarkan urutan logis sesuai dengan struktur keilmuan (penalaran deduktif) e. Jabaran materi dilengkapi contoh-contoh kongkrit dan actual. f. Jabaran materi sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. g. Jabaran materi dapat mengantarkan siswa menguasai KD atau indicator-indikator yang ditetapkan. h. Jabaran materi sesuai dengan jenis materi dalam kurikulum (fakta, konsep, prinsip, aspek sikap, psikomotor). i. Jabaran materi mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif.	
5. **Ilustrasi**	1. Membangkitkan motivasi belajara 2. Ilustrasi harus menarik minat belajar siswa. 3. Ilustrasi harus mendukung/memperjelas materi pembelajaran. 4. Ilustrasi memberikan gambaran keterkaitan dengan pelajaran lainnya, 5. Ilustrasi harus mampu memberikan gambaran tentang nilai-nilai karakter pada siswa. 6. Ilustrasi tidak mempertajam adanya perbedaan antarsiswa.	
6. Latihan	1. Latihan harus membantu pemahaman setiap kompetensi 2. Latihan harus menarik minat belajar siswa. 3. Latihan harus mampu menimbulkan motivasi belajar siswa. 4. Latihan harus menambah kejelasan pemahaman siswa. 5. Latihan tidak menimbulkan pemahaman ganda. 6. Latihan harus mampu merangsang aktivitas belajar masing-masing siswa.	
7. Rangkuman	1. Rangkuman memuat keseluruahan materi dalam bentuknya yang ringkas. 2. Rangkuman harus menarik minat siswa untuk membacanya. 3. Rangkuman harus memberikan motivasi belajar siswa. 4. Rangkuman harus benar dari aspek kebahasaan (kalimat efektif, kelogisan, keterkaitan isi antarparagraf, komprehensif). 5. Rangkuman harus merangsang aktivitas belajar siswa. 6. Rangkuman harus jelas.	

Lampiran 3

Foto Kegiatan Penelitian

Kunjungan ke SMP dan Pusat-Pusat MGMP Mata Pelajaran BI

Lampiran 4.
Artikel Ilmiah untuk Publikasi

PENGEMBANGAN BUKU TEKS BAHASA INDONESIA SMP KELAS IX DI PROVINSI GORONTALO

Sayama Malabar
Ellyana Hinta
Asna Ntelu
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Gorontalo
email: sayamamalabar@yahoo.com

Abstrak: Buku teks memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, baik bagi siswa maupun bagi guru. Mengingat pentingnya buku teks dalam proses pembelajaran, kajian terhadap kualitas buku teks perlu dilakukan. Sehubungan dengan itu, pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji kualitas dan mengembangkan buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX yang digunakan di Provinsi Gorontalo. Tujuan umum penelitian ini adalah mengembangkan buku teks bahasa Indonesia SMP kelas IX yang praktis dan berkualitas tinggi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Sementara itu, tujuan khusus penelitian ini adalah; (1) mengidentifikasi kualitas buku teks bahasa Indonesia SMP kelas IX, dan (2) mendesain buku teks bahasa Indonesia yang berkualitas tinggi yang digunakan di SMP kelas IX untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil Ujian Nasional. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber datanya adalah buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX dan tim ahli. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi *(content analysis).*Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi kualitas buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX dan selanjutnya mendesain buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX yang praktis dan berkualitas tinggiberdasarkan 10 kriteria Greene and Petty. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kualitas buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX yang selama ini digunakan di Provinsi Gorontalo tingkat kualitasnya sedang. Hal ini disebabkan oleh komponen-komponen dalam kedua buku teks yang digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Grene and Patty, (2) ada tiga bagian yang harus diperhatikan dalam mendesain buku teks yang praktis dan berkualitas, yaitu: 1) bagian awal buku teks terdiri atas: (a) halaman cover, (b) halaman judul, (c) daftar isi, (d) daftar lain; 2) Bagian isi/penyajian buku teks terdiri atas: (a) disusun berdasarkan kompetensi (KI/3 dan KD serta KI/4 dan KD), (b) menetapkan tema utama dan sub-sub tema untuk setiap kompetensi, (c) deskripsi materi pembelajaran, (d) petunjuk pembelajaran, (e) proses pembelajaran, (f) kegiatan-kegiatan siswa, (g) tugas-tugas, (h) penilaian yang sesuai dengan kurikulum bahasa Indonesia SMP 2013 kelas IX, dan (i) pengayaan serta remedi; dan 3) Bagian akhir buku teks terdiri atas: (a) lampiran, (b) glosarium (jika ada), (c) daftar Pustaka, (d) indeks.

Kata-kata kunci: pengembangan, buku teks Bahasa Indonesia SMP

Buku teks memegang peran penting bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Buku teks bagi guru merupakan sumber informasi yang dapat dijadikan pedoman pembelajaran. Buku teks bagi siswa merupakan sumber belajar yang dapat meningkatkan kemampuan mereka sehingga tujuan yang pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Ilmu pengetahuan dapat berkembang pesat jika ditopang oleh kehadiran buku teks.

Sehubungan dengan itu, Ibrahim (1983) mengungkap peran penting buku teks dari tiga sudut, yakni bagi siswa, bagi guru, dan bagi proses pembelajaran. Buku teks bagi siswa berperan (1) membantu belajar secara sistematis, mempertegas, dan mempermudah siswa mengikuti pembelajaran berikutnya. Melalui buku teks, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing, mengulangi atau meninjau kembali, serta memudahkan mereka dalam membuat

catatan-catatan untuk pemakaian selanjutnya, (2) merangsang kreativitas. Buku teks memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyegarkan ingatan yang dapat merangsang tumbuhnya kreativitas dalam diri siswa, (3) mengembangkan sikap ilmiah, sosial, dan kemantapan emosi siswa. Melalui buku teks, siswa dapat menyelesaikan tugas dan pelatihan yang diberikan. Tugas dan pelatihan itu pada gilirannya dapat memperdalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

Buku teks bagi guru berperan sebagai (1) pengarah pelaksanaan pembelajaran. Melalui buku teks, guru dapat menentukan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan, pendekatan yang dianut, metode yang digunakan, dan teknik yang dipakai, (2) sumber dan pengarah dalam menyediakan bahan pembelajaran. Melalui buku teks, guru lebih mudah memperoleh sumber-sumber pembelajaran, dan (3) sebagai landasan dalam menyelenggarakan evaluasi hasil belajar siswa. Sementara itu, buku teks bagi proses pembelajaran berperan (1) memudahkan pemilihan dan penyampaian materi pembelajaran, (2) membantu kelancaran proses pembelajaran, (3) membantu kelancaran proses pengelolaan kelas, (4) memudahkan siswa mengikuti uraian materi pembelajaran, dan (5) dapat digunakan untuk melatih belajar mandiri bagi siswa.

Dengan memperhatikan peran penting buku teks dalam proses pembelajaran sebagaimana dipaparkan di atas, buku teks Bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru, siswa, dan proses pembelajaran di SMP, khususnya di Provinsi Gorontalo selama ini perlu dikaji kualitasnya. Melalui pengkajian itu akan dapat diperoleh informasi yang akurat apakah buku teks Bahasa Indonesia yang selama ini digunakan di SMP kelas IX di Provinsi Gorontalo memiliki kualitas tinggi atau rendah. Apabila memiliki kualitas tinggi buku teks tersebut dapat terus digunakan dan apabila berkualitas rendah buku teks tersebut harus dikembangkan kualitasnya agar dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran (UN) bahasa Indonesia siswa. Buku teks yang berkualitas tinggi dapat dimanfaatkan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa.

Keberhasilan belajar siswa selama di SMP dapat diketahui dari hasil ujian nasional (selanjutnya disingkat UN). Provinsi Gorontalo adalah salah satu daerah yang paling tinggi angka ketidaklulusan pada UN tahun 2012, yakni 4,45% (Kompas.com, 21 Mei 2012). Jika dilihat dari distribusinya, salah satu matapelajaran yang menjadi penyebab utama kegagalan siswa pada UN jenjang SMP/MTs adalah bahasa Indonesia. Dari 11.443 siswa yang gagal, 1.786 siswa (38,43%) gagal pada matapelajaran bahasa Indonesia (Kompas.com, 21 Mei 2012). Dalam UN tahun lalu tak ada satu siswa pun yang meraih nilai sempurna pada matapelajaran bahasa Indonesia. Ironisnya, 70% siswa yang tidak lulus karena rendahnya nilai bahasa Indonesia kebanyakan berasal dari sekolah negeri (Kompas, 8 Juni 2012).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa nilai UN siswa SMP di Provinsi Gorontalo tergolong rendah. Dengan melihat peran penting buku teks dalam pembelajaran sebagaimana dipaparkan di depan dapat dinyatakan bahwa buku teks Bahasa Indonesia memiliki kontribusi langsung terhadap rendahnya kualitas hasil UN Bahasa Indonesia siswa. Sehubungan dengan itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi kualitas buku teks Bahasa

Indonesia SMP kelas IX di Provinsi Gorontalo. Pengkajian kualitas buku teks tersebut meliputi komponen (1) petunjuk pembelajaran, (2) deskripsi kompetensi, (3) tujuan pembelajaran, (4) isi (materi) pembelajaran, (5) ilustrasi, (6) latihan, dan (7) rangkuman (Dick and Carey, 1990; Suparman, 1991). Pengkajian terhadap tujuh komponen buku teks tersebut didasarkan pada 10 kriteria yang dikemukakan oleh Greene and Petty (dalam Husen, 1998:187). Dari hasil kajian ini dihasilkan buku teks yang praktis berkualitas tinggi yang dapat dimanfaatkan guru untuk meningkatkan (1) keaktifan belajar siswa, (2) motivasi belajar siswa, (3) minat belajar siswa, (4) interaksi sosial siswa, (5) kepekaan belajar siswa, (6) kualitas proses pembelajaran, dan yang terpenting (7) kualitas hasil UN siswa.

Di sisi lain, penelitian ini juga dimaksudkan mengembangkan desain buku teks berdasarkan hasil kajian terhadap kualitas buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX di Provinsi Gorontalo. Dari hasil identifikasi terhadap kualitas buku teks tersebut telah ditemukan sejumlah komponen yang tidak/kurang berkualitas sehingga perlu didesain buku teks Bahasa Indonesia yang praktis dan berkualitas tinggi.

Sehubungan dengan itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji kualitas komponen buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX di Provinsi Gorontalo. Komponen kualitas buku teks Bahasa Indonesia yang dikaji meliputi (1) petunjuk pembelajaran, (2) deskripsi kompetensi, (3) tujuan pembelajaran, (4) isi (materi) pembelajaran, (5) ilustrasi, (6) latihan, dan (7) rangkuman. Pengkajian terhadap tujuh komponen buku teks tersebut didasarkan pada 10 kriteria yang dikemukakan oleh Greene and Petty. Selanjutnya, dari hasil identifikasi kualitas buku teks Bahasa Indonesia tersebut dikembangkan desain buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX yang praktis dan berkualitas tinggi berdasarkan 10 kriteria Greene and Petty. Dengan demikian, diperoleh desai buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX yang berkualitas tinggi sesuai kurikulum 2013.

Kehadiran buku teks erat kaitannya dengan kurikulum yang berlaku. Buku teks yang berkualitas seyogyanya relevan dan menunjang pelaksanaan kurikulum. Implementasi buku teks dalam proses pembelajaran selalu berkaitan dengan kemampuan guru dan minat belajar siswa. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, baik pemilihan isi (materi), pengorganisasian, maupun penyajian materi sebagai bahan ajar dalam buku teks hendaknya mempertimbangkan dengan cermat tujuan pembelajaran, prinsip pembelajaran, teori belajar, minat belajar siswa, dan lain sebagainya. Semakin baik kualitas buku teks, maka semakin sempurna proses pembelajaran yang ditunjangnya. Buku teks bermutu tinggi akan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran (Tarigan, 1989: 20). Oleh sebab itu, sudah saatnya kita mengadakan resolusi buku dengan cara mendesain isi buku teks yang lebih *atractive* secara visual dengan penataan yang dinamis, bahasa yang mudah, lugas, dan segar (Massigit, 1999:35).

Metode dan penyajian materi dalam buku teks hendaknya memenuhi syarat-syarat tertentu, misalnya menarik, menantang, dan merangsang sehingga siswa benar-benar termotivasi untuk mempelajari isi buku teks tersebut. Isi (materi) yang disajikan dalam buku teks hendaknya mendalam dan berguna untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam kehidupan sehari-hari. Buku teks juga harus

berperan sebagai alat evaluasi terhadap kemampuan yang dimiliki siswa. Artinya, di dalam buku teks hendaknya mencerminkan sarana penilaian sehingga siswa dapat mengukur dirinya.

Sehubungan dengan itu, Greene dan Petty (dalam Husen, 1998:187) telah menyusun sepuluh kriteria sebagai syarat buku teks yang berkualitas, yaitu (1) dapat menarik minat belajar siswa, (2) mampu memberi motivasi kepada para siswa yang menggunakannya, (3) memuat ilustrasi yang menarik hati para siswa yang memanfaatkannya, (4) mempertimbangkan aspek linguistik yang sesuai dengan kemampuan siswa, (5) berhubungan erat dengan mata pelajaran lainnya, (6) dapat menstimulasi dan merangsang aktivitas pribadi para siswa yang menggunakannya, (7) terhindar dari konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak membingungkan siswa, (8) mempunyai sudut pandang yang jelas, (9) mampu memberi pemantapan penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa, dan (10) dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian tersebut dipilih untuk mengidentifikasi kualitas buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX di Provinsi Gorontalo. Kajian terhadap kualitas buku teks dilakukan terhadap tujuh komponen penting buku teks, yakni (1) petunjuk pembelajaran, (2) deskripsi kompetensi, (3) tujuan pembelajaran, (4) isi (materi) pembelajaran, (5) ilustrasi, (6) latihan, dan (7) rangkuman dengan 10 kriteria Greene and Petty (dalam Husen, 1998:187). Selanjutnya, dari hasil identifikasi kualitas buku teks Bahasa Indonesia tersebut dikembangkan desain buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX yang praktis dan berkualitas tinggi berdasarkan 10 kriteria Greene and Petty. Dengan demikian, diperoleh desai buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX yang berkualitas tinggi sesuai kurikulum 2013.

Dalam konteks peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data penelitian. Peneliti menelusuri buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX di Provinsi Gorontalo. Peneliti adalah partisipan penuh yang melakukan penelitian ini. Dalam melaksanakan tugasnya peneliti dibantu dengan daftar cek tentang sejumlah indikator buku teks yang berkualitas tinggi.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan data adalah dokumenter. Peneliti mengumpulkan dokumen yang sudah tersedia, yakni buku teks Bahasa Indonesia kelas IX di Provinsi Gorontalo. Peneliti juga mengumpulkan silabus dan RPP yang dipakai guru untuk mengajar. Silabus dan RPP itu diperlukan untuk melengkapi data buku teks Bahasa Indonesia.

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti menerapkan langkah-langkah berikut.

f. Mengumpulkan buku teks SMP kelas IX yang digunakan di seluruh wilayah Provinsi Gorontalo.
g. Melakukan penelaahan terhadap buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX dengan langkah-langkah yang didasarkan pada pendapat Abimbola & Baba (1996) yang dimodifikasi berikut ini.
    8) Mengklasifikasi komponen buku teks berdasarkan tujuh komponen yang telah ditetapkan, yakni (1) petunjuk pembelajaran, (2) deskripsi

kompetensi, (3) tujuan pembelajaran, (4) isi (materi) pembelajaran, (5) ilustrasi, (6) latihan, dan (7) rangkuman.

9) Mengidentifikasi/mendeskripsikan isi setiap komponen (tujuh komponen) buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX di Provinsi Gorontalo.
10) Mentabulasikan tujuh komponen buku teks yang telah teridentifikasi ke dalam matriks.
11) Melakukan penelaahan/analisis ketujuh komponen buku teks berdasarkan 10 kriteria Greene and Petty. Setiap komponen buku teks dikaji dengan 10 kriteria Greene and Petty.
12) Melakukan validasi hasil kajian/analisis pada tim ahli/pakar buku teks Bahasa Indonesia. Tim ahli/pakar adalah 2 orang dosen (bergelar doktor) pembina matakuliah Telaah Kurikulum dan Buku Teks Bahasa Indonesia. Mereka adalah orang-orang yang memiliki keahlian/kepakaran khusus di bidang buku teks Bahasa Indonesia.
13) Menyimpulkan kualitas buku teks bahasa Indonesia SMP kelas IX di Provinsi Gorontalo.
14) Membuat desain buku teks bahasa Indonesia SMP kelas IX yang praktis dan berkualitas tinggi sesuai kurikulum 2013.

Kegiatan analisis data dilakukan melalui prosedur analisis interaktif atau proses yang berbentuk siklus (Sutopo, 2002). Pada waktu pengumpulan data, tim peneliti membuat reduksi data dan sajian data. Reduksi data dan sajian data disusun pada saat tim peneliti mendapatkan unit data yang diperlukan. Setelah pengumpulan data berakhir, tim peneliti dapat melakukan usaha penarikan simpulan sementara dan verifikasi berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data. Tim Peneliti bergerak di antara 3 komponen analisis data dengan menggunakan waktu yang tersisa. Ketiga komponen analisis data tersebut adalah tim peneliti, data, dan teknik analisis data. Apabila data yang telah terkumpul dirasakan belum mantap, maka tim peneliti melakukan pendalaman data. Artinya, tim peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data yang telah terfokus untuk memperkuat simpulan guna menjamin mantapnya hasil akhir penelitian. Jadi, prosedur analisis data berlangsung dalam bentuk siklus.

Pada tahap analisis data, tim peneliti menggunakan teknik analisis isi atau *content analysis* (Furchan, 1982). Berdasarkan teknik analisis isi tersebut tim peneliti menganalisis tujuh komponen buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX di Provinsi Gorontalo berdasarkan 10 kriteria Greene and Petty. Tim peneliti juga mengurai kesesuaian tujuh kompenen buku teks tersebut dengan kurikulum 2013 yang berlaku sejak bulan Juli 2013.

Sementara itu, keabsahan data dicek melalui triangulasi peneliti. Artinya, hasil analisis data peneliti terhadap kualitas buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX di Provinsi Gorontalo dievaluasi kembali oleh ahli/pakar di bidang buku teks Bahasa Indonesia. Ahli/pakar yang ditunjuk untuk mengevaluasi kembali kebenaran hasil analisis data oleh peneliti berjumlah 2 dosen. Evaluasi kritis dari para ahli/pakar terhadap data kualitas buku teks Bahasa Indonesia menjadikan data hasil kajian ini benar-benar valid.

Triangulasi juga dilakukan melalui diskusi dan wawancara dengan siswa dan guru sebagai pengguna buku teks tersebut. Begitu pula, triangulasi dilakukan

melalui seminar ilmiah dalam rangka mengekspose hasil penelitian guna menjaring masukan sebanyak mungkin dari peserta (guru dan sesama peneliti) untuk menyempurnakan hasil penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas Buku Teks "Berbahasa dan Bersastra Indonesia" untuk SMP/MTs Kelas IX Karangan Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawarti, Tahun 2008, Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas dan Buku Bahasa dan Sastra Indonesia 3 untuk SMP/MTs Kelas IX (oleh Maryati & Muhamad Safi'i)

Dalam mengungkap kualitas buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX di Provinsi Gorontalo terdapat 7 komponen yang harus diperhatikan. Tujuh komponen buku teks dimaksud adalah (1) petunjuk pembelajaran, (2) deskripsi kompetensi, (3) tujuan pembelajaran, (4) isi (materi) pembelajaran, (5) ilustrasi, (6) latihan, dan (7) rangkuman. Pengkajian terhadap tujuh komponen buku teks tersebut didasarkan pada 10 kriteria yang dikemukakan oleh Greene and Petty.Berdasarkan hasil pengkajian buku teks bahasa Indonesia SMP kelas IX, karangan Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawarti diperoleh informasi kualitas buku teks sebagai berikut.

Petunjuk Pembelajaran

Buku ini terdiri atas 10 bab pelajaran (tema). Setiap bab pelajaran (tema) memuat 4 topik (kompetensi dasar). Buku teks yang berkualitas harus memiliki petunjuk pembelajaran. Dalam buku ini, setiap bab pelajaran (tema) secara tersurat sudah memiliki komponen 'petunjuk pembelajaran'. Dari 10 bab pelajaran (mulai dari bab pelajaran 1 sampai dengan bab pelajaran 10) selalu diawali dengan petunjuk pembelajaran yang berisi hal-hal berikut.

a. Informasi tentang pertanyaan yang mengaitkan pengalaman belajar yang telah diperoleh sebelumnya dengan materi-materi selanjutnya (halaman 22).
b. Informasi tentang materi-materi pelajaran (kompetensi dasar) yang akan dipelajari dalam bab tersebut. (halaman 23).
c. Instruksi atau pernyataan-pernyataan berupa saran dan motivasi belajar siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

Penulisan 'petunjuk pembelajaran' pada buku ini tidak dinyatakan atau tidak ditulis secara langsung dengan frasa 'petunjuk pembelajaran' tetapi dilihat dari isi pernyataannya menunjukkan bahwa hal itu merupakan 'petunjuk pembelajaran'.

Pada kedua buku tersebut petunjuk pembelajaran menggunakan kata-kata sederhana dan struktur kalimatnya mudah dipahami oleh siswa. Kata-kata dan struktur kalimatnya tidak menimbulkan pemahaman ganda pada siswa. Hubungan antara satu kalimat dengan kalimat yang lain sangat padu dan koherensif. Demikian pula hubungan antara paragraf yang satu dengan dengan paragraf yang lain sangat berkaitan erat. Masing-masing paragrafnya hanya memuat satu ide pokok sehingga informasi pokok yang terdapat dalam paragraf tersebut mudah dipahami oleh para siswa.

a. Petunjuk pembelajaran berisi pembelajaran pada setiap KD

Petunjuk pembelajaran yang terdapat dalam buku teks yang berkualitas harus berisi kompetensi dasar-kompetensi dasar yang akan dikuasai oleh siswa. Buku ini memuat informasi tentang materi-materi pembelajaran pada setiap KD.

Setiap bab pelajaran (tema) memuat 4 topik (kompetensi dasar). Kompetensi dasar yang terdapat dalam petunjuk buku teks ini diungkapkan secara rinci dan jelas.

b. Petunjuk pembelajaran memberikan motivasi dan merangsang aktivitas belajar siswa

Petunjuk pembelajaran yang terdapat dalam setiap bab pembelajaran, dapat memberikan motivasi dan merangsang aktivitas belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh kalimat-kalimat pernyataan sebagai berikut:

'*Tingkatkan selalu kemampuan kalian menguasai materi pelajaran dengan memperhatikan secara konsentrasi, cermat, dan teliti. Diskusikan dengan teman—teman atau guru tentang hal-hal yang kalian rasa masih kurang kalian pahami (hal 23).*

Contoh pernyataan di atas, kalimat-kalimatnya diungkapkan dalam bentuk perintah sehingga dapat memberikan motivasi dan merangsang siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Selain itu, kalimat-kalimatnya diungkapkan dalam bentuk pertanyaan sehingga dapat memberikan motivasi dan merangsang siswa untuk menelusuri kembali materi-materi pembelajaran yang telah dipelajarinya.

Kalimat-kalimat pernyataan pada 'petunjuk pembelajaran' menggunakan kalimat efektif dan komunikatif serta tidak mengandung makna ganda yang dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda pada siswa. Selain itu, dengan penggunaan kalimat yang komunikatif dan kalimat yang berisi saran dan petunjuk pada dasarnya dapat merangsang aktivitas belajar masing-masing siswa.

Deskripsi Kompetensi

Uraian deskripsi kompetensi di dalam wacana-wacana yang ada di buku teks ini dirancang sesuai dengan tuntutan untuk pencapaian SK dan KD berdasarkan ruang lingkup empat aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kedua buku ini secara tersurat sudah memuat deskripsi kompetensi dasar. Deskripsi kompetensi yang dikemukakan dalam buku ini sudah sesuai dengan kompetensi dasar pada masing-masing KD yang ada pada setiap sub pelajaran. Hal yang diungkapkan dalam setiap sub pelajaran dalam buku ini adalah judul-judul materi pembelajaran yang mencerminkan kompetensi dasar. Dari 10 unit pelajaran yang terdapat dalam buku teks ini, yakni pelajaran I sampai dengan pelajaran 10, masing-masing pelajaran berisi 4 materi pembelajaran yang mencerminkan kompetensi dasar.

Contoh: Pelajaran 1 topik materinya atau KD adalah sebagai berikut:

1. Menyimpulkan isi dialog interaktif dari radio atau televisi

Deskripsi yang terdapat dalam kompetensi ini adalah: (1) siswa menyimak dialog tersebut, (2) Setelah menyimak dialog yang diperagakan oleh para siswa dapat mencatat hal-hal penting dalam dialog tersebut, (3) Berdasarkan isi keseluruhan dialog yang disimak, para siswa menyimpulkan isi dialog tesebut (hal 5-7).

2. Menceritakan kembali isi cerpen

Deskripsi yang terdapat dalam kompetensi ini adalah: (1) siswa memahami cerpen "Batu di Pekarangan Rumah". Melalui pemahaman tersebut diharapkan para siswa mengetahui tokoh yang terlibat,serta latar tempat, waktu, dan suasana yang melatarbelakangi peristiwa tersebut, selain itu, memperoleh gambaran tentang tema dan amanat yang terdapat dalam cerpen tersebut, (2)Setelah memahami cerpen tersebut para siswa diharapkan dapat menceritakan kembali cerpen "Batu di Pekarangan Rumah"tersebut dengan gaya bahasa dan pemahaman kalian (hal 9-11).

3. Membaca intensif teks iklan di surat kabar

Deskripsi yang terdapat dalam kompetensi ini adalah: *(1) siswa mencermati kalimat-kalimat yang termuat dalam iklan, (2) setelah itu, para siswa menentukan fakta dan opini (hal 13-14).*

4. Menulis Iklan baris

Deskripsi yang terdapat dalam kompetensi ini adalah: (1) Sebelum berlatih menulis iklan baris, perhatikanlah beberapa daftar singkatan yang sering dipergunakan dalam menulis iklan baris berikut, (2) Setelah memerhatikan beberapa daftar singkatan untuk menulis iklan baris di atas, perhatikanlah ilustrasi berikut beserta penjelasannya sebagai bahan referensi kalian mengenai proses menulis iklan baris! (hal 16-17).

Deskripsi yang dikemukakan pada contoh di atas, sudah sesuai dengan masing-masing kompetensi dasar yang ada pada setiap sub pelajaran. Deskripsi kompetensi dasar tersebut di atas, pada dasarnya menggambarkan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh para siswa. Hanya saja dalam buku ini, tidak dituliskan secara jelas "deskripsi kompetensi" yang harus dikuasai oleh para siswa dalam pembelajaran. Dengan memperhatikan rincian topik materi pembelajaran pada buku tersebut, terdapat kes esuaian dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diharapkan dikuasai oleh siswa di SMP.

Deskripsi kompetensi yang ada dalam buku ini merupakan rincian dari kompetensi dasar pembelajaran, sudah menunjukkan aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga orientasi proses pembelajarannya mengutamakan keterampilan proses. Hal ini dapat dilihat pada latihan-latihan, uji kemampuan (soal-soal) yang harus dikerjakan oleh siswa pada setiap kompetensi pembelajaran. Selain itu, penyajian deskripsi kompetensi yang interaktif dan partisipatif juga mendukung fakta keterpusatan siswa dan pembelajaran yang mengutamakan keterampilan proses. Sebagai contoh, dalam bab pembelajaran 6 terdapat kompetensi berpidato, bab 8 dan 9 terdapat kompetensi berdiskusi. Pada kedua kompetensi ini, para siswa menjadi subjek pembelajaran karena mereka harus melatih diri dan emosi dalam berpidato di depan khalayak dan keterampilan berdiskusi antarteman.

Penyajian deskripsi kompetensi dalam buku teks ini sudah mampu menarik minat belajar siswa, memberikan motivasi belajar siswa, dan dapat merangsang aktivitas belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh kalimat-kalimat dalam deskripsi kompetensi sebagai berikut:

5) *Pada pembelajaran ini, kalian akan menyimpulkan ciri-ciri syair dan menganalisis unsur-unsur syair. Perhatikan contoh syair berikut!*
6) *Setelah kalian menyimpulkan ciri-ciri syair, kalian dapat menganalisis unsur-unsur syair. Unsur-unsur syair meliputi tema, perasaan, nada, dan amanat.*
7) *Sebelum menentukan unsur-unsur syair di atas, kalian dapat membaca syair tersebut secara keseluruhan. Dengan demikian, kalian dapat menjelaskan unsur-unsur syair secara lengkap dan utuh.*
8) *Kalian telah mengetahui unsur-unsur syair. Berdasarkan syair di atas, kalian dapat menganalisis unsur-unsur syair tesebut sebagaimana contoh berikut (hal 105-107).*

Deskripsi kompetensi di atas, disajikan dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran sehingga memudahkan siswa memahami materi pembelajaran. Di samping itu, kejelasan deskripsi kompetensi dapat menarik minat belajar siswa, memberikan motivasi belajar siswa, dan dapat merangsang siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

Dilihat dari penyajian deskripsi kompetensi pembelajaran pada buku ini, menunjukkan adanya keterkaitan baik antara keterampilan yang satu dengan keterampilan yang lain, maupun antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain. Contoh deskripsi kompetensi pembelajaran yang

menunjukkan adanya keterkaitan baik antara keterampilan yang satu dengan keterampilan yang lain adalah sebagai berikut:

> *Kompetensi dasarnya adalah menyimpulkan pesan pidato yang didengar. Kompetensi ini termasuk dalam keterampilan mendengarkan. Namun, dalam proses penyajian langkah-langkahnya melibatkan 3 keterampilan yang lain yakni keterampilan berbicara, membaca dan menulis. Pertama, para siswa menyimak sebuah pidato, kemudian mereka disuruh mendisusikan bersama teman-teman tentang hal-hal penting yang tertuang dalam pidato dan kesimpulan pesan-pesan yang disampaikan melalui pidato tersebut (termasuk keterampilan berbicara). Setelah itu, simpulan pesan dari pidato yang kalian simak, kalian tuliskan! (termasuk keterampilan menulis) (hal 167-169).*

Selain itu, penyajian deskripsi kompetensi pembelajaran pada buku ini, menunjukkan adanya keterkaitan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain. Contoh deskripsi kompetensi pembelajaran yang menunjukkan adanya keterkaitan tersebut antara lain sebagai berikut:

> *KD "memuji dan mengkritik berbagai karya" (hal 29-30). Wacana yang disajikan terkait dengan kompetensi dasar ini adalah karya seni dan budaya. Hal ini menunjukkan bahwa deskripsi kompetensi pembelajarannya dikaitkan dengan mata pelajaran karya seni dan budaya.*

Penyajian deskripsi kompetensi pembelajaran pada kedua buku ini, penggunaan kata-kata dan struktur kalimatnya sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa. Contoh KD-KD yang terdapat dalam buku ini antara lain: (a) memberikan komentar mengenai isi pidato (hal 141), (b) membaca ekstensif dan menemukan gagasan dari beberapa artikel dan buku (hal 149), (c) menulis surat pembaca (hal 156), (d) menyimpulkan pesan pidato (hal 167). Beberapa KD di atas menujukkan penggunaan bahasa sederhana dan kalimatnya efektif sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda. Selain itu, deskripsi kompetensi pembelajaran dalam buku teks ini mengandung nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh para siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Buku ini akan lebih jelas jika kompetensi yang diharapkan dalam setiap pembelajaran tertulis secara jelas deskripsi kompetensinya sehingga lebih mengarahkan guru maupun siswa terhadap kompetensi yang akan dicapai dalam setiap pembelajaran.

Tujuan Pembelajaran

Buku ini telah memiliki komponen 'tujuan pembelajaran' secara jelas. Rumusan 'tujuan pembelajaran' pada kedua buku ini berada pada lajur kanan yang diletakkan sejajar dengan uraian materi pembelajaran. Tampilan rumusan tujuan pembelajaran tersebut dicetak miring dan diberikan warna tersendiri sehingga memberikan kesan artistik bagi pembacanya. Penempatan tujuan pembelajaran pada bagian tersendiri yang sejajar dengan isi materi pembelajaran pada prinsipnya dapat merangsang dan mengingatkan siswa akan sasaran yang harus mereka capai dalam proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran pada kedua buku ini dapat memberikan motivasi belajar siswa, karena di bawah rumusan tersebut disertai gambar yang mendukung atau memperjelas maksud dari tujuan tersebut. Tampilan tersebut dapat memberikan manfaat antara lain: (a) menarik minat dan perhatian pembaca, (b) pembaca termotivasi untuk menelusuri dan memahami isi materi pembelajaran tersebut, (c) dengan adanya rumusan tujuan pembelajaran, pembaca diarahkan

untuk berkonsentrasi pada materi tertentu. Selain itu, dapat memudahkan guru maupun siswa dalam melaksanakana proses pembelajaran di dalam kelas. Ini merupakan panduan bagi guru dan siswa untuk memahami isi atau materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam kurikulum.

Contoh:

- *Tujuan belajar kalian adalah dapat menuliskan data buku yang kalian baca, menuliskan ikhtisar buku, menuliskan kelebihan dan kekurangan buku, memberi tanggapan terhadap isi buku, serta mereserensi buku pengetahuan (hal 37).*
- *Tujuan belajar kalian adalah dapat mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa secara rinci dengan kalimat yang jelas, sehingga orang lain dapat memahami peristiwa tersebut (hal 57).*
- *Tujuan belajar kalian adalah dapat mencatat gagasan penting dari beberapa artikel dan buku yang kamu baca serta menyeleksi gagasan yang diperlukan (hal 149).*

Rumusan tujuan pembelajaran pada hakikatnya berisi indikator-indikator pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Rumusan tujuan pembelajaran dalam buku teks ini jelas indikator-indikatornya sehingga dapat menarik minat siswa, memberikan motivasi belajar siswa, dan dapat merangsang aktivitas belajar siswa. Contoh rumusan tujuan pembelajaran dalam buku teks ini adalah sebagai berikut:

Tujuan belajar kalian adalah dapat menyajikan pokok-pokok permasalahan yang akan didiskusikan, memandu diskusi, menyampaikan pendapat, dan mengajukan pertanyaan dalam proses diskusi (hal 170).

Penyajian rumusan tujuan pembelajaran pada kedua buku ini, struktur kalimatnya sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa dan tidak menimbulkan pengertian ganda. Contoh rumusan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam buku ini:

(a) Tujuan belajar kalian adalah dapat mencatat hal-hal penting dalam dialog, menyimpulkan isi dialog, dan mengungkapkan informasi yang tersirat dalam dialog (hal 77).

(b) Tujuan belajar kalian adalah dapat menyimpulkan ciri-ciri syair serta menganalisis unsur-unsur syair yang diperdengarkan (hal 105).

(c) Tujuan belajar kalian adalah dapat menyusun cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami (hal 113).

Dalam rumusan tujuan pembelajaran, haruslah memuat nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah pembelajaran selesai. Oleh karena itu, dalam penyajian rumusan tujuan pembelajaran haruslah berisi proses pembelajaran dan hasil kompetensi yang akan dicapai siswa. Rumusan tujuan pembelajaran yang berisi proses pembelajaran dapat membantu kejelasan nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa baik dalam proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran selesai.

Pada kedua buku teks ini, penyajian tujuan pembelajaran belum berisi ‘proses pembelajaran’ sehingga belum menampakkan penekanan pada nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh siswa. Contoh: *Tujuan belajar kalian adalah dapat menentukan tokoh, sifat-sifat tokoh, serta menyimpulkan isi novel yang dibacakan (hal 189).*

Komponen Isi (materi) Pembelajaran

Buku teks ini telah memiliki komponen isi (materi) pembelajaran dengan jelas. Isi materi pembelajaran dalam buku teks ini sesuai dengan KD dalam kurikulum yang berlaku dan tujuan pembelajaran yang berada pada lajur kanan atau kiri dari materi tersebut. Kejelasan materi tersebut dilengkapi dengan gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Penyajian materi di dalam buku ini (baik dalam bentuk wacana maupun dalam bentuk teori-teori) disusun sesuai dengan tuntutan pencapaian SK dan KD yang didasarkan pada ruang lingkup empat aspek keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, materi yang terdapat dalam buku teks ini sudah menggambarkan kegiatan/atau pengalaman belajar yang harus diterima oleh siswa. Buku yang baik memang di samping harus memenuhi tuntutan SK dan KD, di pihak lain materi tersebut harus menggambarkan kegiatan/atau pengalaman belajar yang harus diterima oleh siswa.

Kelengkapan jabaran isi atau materi dalam buku teks ini sebagian besar sudah sesuai dengan teori/konsep dan struktur keilmuan. Kelengkapan jabaran isi materi ini dapat dilihat pada contoh di bawah ini:

KD: Mengidentifikasi kebiasaan, adat, dan etika dalam novel angkatan 20-30-an.

Isi materi yang terdapat dalam KD ini sudah dijabarkan dengan baik materinya. Pertama, dipaparkan teori-teori yang berkaitan dengan pengertian novel. Kedua, uraian tentang perbandingan novel dan roman. Ketiga, ciri-ciri khas novel. Keempat, sejarah novel Indonesia yang dikaitkan dengan Balai Pustaka. Kelima, Tujuan pendirian Balai Pustaka.

Setelah paparan teori, ditampilkan kutipan novel. Berdasarkan kutipan novel tersebut dikemukakan simpulan yang berkaitan dengan: (a) kebiasaan, adat, dan etika yang terdapat dalam kutipan novel; (b) keterkaitan isi kutipan novel dengan kehidupan masa kini, (c) nilai historis dan ungkapan peribahasa yang terdapat dalam kutipan novel. Dari hasil pemahaman siswa terhadap novel tersebut, para siswa ditugaskan untuk mengidentifikasi kebiasaan, adat, dan etika dalam novel angkatan 20-30-an (hal 127-131).

Di samping itu, dalam buku teks ini masih terdapat isi/materi yang belum dirinci secara logis sesuai dengan teori/ konsep dan struktur keilmuan. Hal ini dapat dilihat pada contoh di bawah ini:

KD: Menyimpulkan isi dialog interaktif dari radio atau televisi.

Isi materi yang terdapat dalam KD ini sudah dijabarkan dengan baik materinya. Pertama, instruksi kepada siswa untuk menyimak dan memahami dialog dari radio atau televisi. Kedua, Siswa mencatat hal-hal penting yang terdapat dalam dialog. Ketiga, Siswa menyimpulkan isi dialog tersebut (hal 5-8). Hal-hal yang belum dikemukakan dalam isi/materi ini adalah teori/konsep yang berkaitan dengan menyimpulkan isi dialog interaktif. Materi ini akan lebih lengkap isi/uraiannya jika dipaparkan hal-hal sebagai berikut: (a) pengertian menyimpulkan, (b) cara-cara menyimpulkan. Itulah yang menyebabkan kurangnya nilai kelayakan buku teks tersebut dilihat dari isi/materi buku.

Jabaran materi yang terdapat dalam buku teks ini sebagian sudah dilengkapi dengan contoh-contoh konkrit dan aktual, serta relevan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan kognitif siswa. Penyajian materi yang sudah dilengkapi dengan contoh-contoh konkrit dan aktual serta relevan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan kognitif siswa dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

KD: Menulis surat pembaca.

Materi yang terdapat dalam KD ini sudah dilengkapi dengan contoh-contoh yang konkrit dan aktual. Contoh yang disajikan dalam materi ini adalah

contoh surat pembaca dari surat kabar yang berjudul “Peralatan gigi bekas pasien tidak dibersihkan”. Surat tersebut ditulis sebagai reaksi dari protes dan tanggapan seorang pasien kepada dokter gigi terhadap segala ketidakpuasan si pasien (penulis surat) pada sikap dan tingkah laku dokter gigi (hal 156-157).

Penyajian materi yang belum dilengkapi dengan contoh-contoh konkrit dan aktual serta relevan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan kognitif siswa dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

KD: Berdiskusi.

Contoh yang dipaparkan dalam materi ini belum konkrit, masih abstrak. Contoh yang disajikan dalam materi ini adalah contoh bahan diskusi yang berjudul “Mewaspadai Deindustrialisasi Jawa Timur”. Urutan isi dalam contoh bahan diskusi tersebut adalah sebagai berikut: (a) perekonomian Jawa Timur ditutup pada akhir tahun 2007, (b) kelemahan yang mendasar pada perekonomian tersebut, (c) upaya perbaikan iklim inventaris pada sektor manufaktur. Bila dikaji contoh topik/bahan diskusi tersebut di atas masih bersifat abstrak dan kurang relevan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan kognitif siswa SMP kelas IX. Hal ini dilatarbelakangi oleh topik/bahan diskusi tersebut sangat umum yakni perekomnomian yang ada di Jawa Timur.

Jika dilihat dari aspek bahasa, dalam buku teks ini masih terdapat penggunaan bahasa yang kurang sesuai dengan tingkat intelektual siswa. Contoh KD: ‘Melaporkan berbagai peristiwa’. Penyajian materi pada KD ini adalah sebagai berikut:

Pernahkah kamu menyampaikan informasi atau melaporkan sebuah peristiwa yang menarik di depan teman-teman? Apakah tanggapan yang disampaikan oleh teman-teman kalian? Pada pembahasan ini, kita akan mempelajari cara menyampaikan informasi atau melaporkan berbagai peristiwa kepada orang lain dengan jelas dan deskriptif.

Dalam memulai pembahasan ini, cermatilah beberapa contoh ilustrasi mengenai sebuah peristiwa atau kejadian beserta uraian mengenai cara menyampaikannya secara deskriptif kepada orang lain. Manfaatkan contoh berikut sebagai referensi kalian dalam mengolah kemampuan melaporkan berbagai peristiwa (hal57).

Penyajian materi pada KD tersebut di atas tidak menjelaskan konsep tentang laporan dan bagaimana cara melaporkan suatu peristiwa. Materi ini akan bermakna jika dimulai dengan penjelasan konsep atau ilustrasi yang dikembangkan dari lingkungan terdekat (lokal) sampai dengan lingkungan global. Materi ini pula dapat dimulai dengan penjelasan konsep atau ilustrasi yang dikembangkan dari contoh yang konkrit sampai dengan contoh yang abstrak sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman dasar terhadap materi tersebut sesuai dengan tingkat pemahaman dan perkembangan kognitif mereka.

Materi yang disajikan dalam buku teks ini sebagian besar sudah diperinci dengan baik dan menggambarkan urutan logis sesuai dengan struktur keilmuan (penalaran deduktif) serta kedalaman materi (kesesuaian wacana, kualitas dan kuantitas wacana). Demikian pula dengan pemilihan bentuk, kesesuaian, dan variasi wacana mencerminkan kedalaman materi.

Contoh: KD: Menulis teks pidato.

Materi yang dipaparkan terkait dengan KD ini urutannya adalah sebagai berikut: (a) pengertian pidato, (b) tujuan pidato, (c) jenis pidato, (d) contoh teks pidato, (e) Beberapa keterangan sebagai referensi: Beberapa hal yang perlu

diperhatikan dalam menulis pidato, (f) Sistematika teks pidato, dilanjutkan dengan ilustrasi dan latihan (hal 180-182).

Keunggulan lain yang terdapat dalam jabaran materi buku teks ini adalah terdapatnya satu kolom yang berisi 'pengembangan materi' yang diistilahkan oleh penyusun buku tersebut dengan:

4) Kolom 'Bingkai bahasa' (hal 19, 34, 78, 153, 168,172, 191, 192, 196, 222).
5) Kolom 'Ingin tahu' (hal 81, 115, 125, 133, 142, 146, 182).
6) Kolom 'Selintas makna' (hal 202).

Ruang lingkup isi dari ketiga kolom ini sama yakni: (a) pengertian/konsep, (b) contoh-contoh, (c) prosedur/langkah-langkah/teknik menulis sesuatu, (d) bentuk/jenis-jenis, (e) tugasan/latihan) tetapi penamaan kolom tersebut berbeda-beda.

Adanya pengembangan materi seperti pada kolom-kolom tersebut di atas dapat mengantarkan siswa menguasai materi (fakta, konsep, prinsip, aspek sikap, psikomotor), KD atau indikator-indikator yang ditetapkan, serta mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran.

Jabaran materi dalam buku teks ini sebagian besar sudah dapat mengantarkan siswa menguasai materi, KD/indikator-indikator, dan mendorong siswa aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran. Penggunaan bahasa dalam penyajian materi pada buku teks ini di samping menarik, cukup jelas juga sudah cukup komunikatif untuk siswa kelas IX. Ketepatan bahasa, penggunaan istilah yang menggambarkan suatu fakta, konsep, prinsip, sikap, psikomotor atau sejenisnya sebagian besar sudah tepat makna sehingga sudah dapat mengantarkan siswa menguasai materi, KD/indikator-indikator, dan dapat mendorong siswa aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran.

Penyajian materi yang dapat mengantarkan siswa menguasai materi KD/indikator-indikator, dan mendorong siswa aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

KD: Menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang dialami. Materi yang ada dalam KD ini adalah: (a) pengertian menulis/mengarang, (b) beberapa kemampuan dalam mengekspresikan gagasan dalam bentuk cerpen, (c) penyajian penggalan cerpen dengan judul "Rumah" karya Kuntowijoyo, (d) beberapa unsur cerpen yang harus dikuasai, (e) kolom pengembangan materi, (f) langkah-langkah menulis cerpen, (g) latihan (hal 113-115).

Materi yang dijabarkan dalam buku teks seperti tersebut di atas dapat mengantarkan siswa menguasai materi (fakta, konsep, prinsip, aspek sikap, psikomotor) dan KD/indikator-indikator yang telah ditetapkan. Selain itu, dapat mendorong siswa lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran.

Di samping penyajian materinya sebagian besar sudah menggunakan bahasa dan istilah yang menggambarkan suatu fakta, konsep, prinsip, sikap, psikomotor atau sejenisnya secara jelas, di pihak lain masih terdapat penggunaan bahasa yang belum menggunakan pola kalimat efektif, pemakaian kata atau kalimat yang belum sepenuhnya mengacu pada kaidah Ejaan yang Disempurnakan sehingga dapat menimbulkan makna ganda.

Contoh KD: Menuliskan kembali cerpen dengan kalimat sendiri. Penggalan kalimatnya sebagai berikut: ... Kalian tentu dapat membayangkan isi cerita setelah

membaca cerita pendek kemudian kalian diharapkan dapat menuliskan kembali cerita pendek tersebut dengan kalimat sendiri.

Hal yang dapat kalian pegang dalam menuliskan kembali cerita pendek dengan kalimat sendiri adalah alur (hal 64).

Penggunaan kata *'pegang'* pada konteks kalimat di atas tidaklah tepat. Kata 'pegang' tepat digunakan pada aktivitas memegang suatu benda. Struktur kalimat itu menjadi benar jika kata *'pegang'* diubah dengan kata 'perhatikan' sehingga struktur kalimatnya menjadi: *Hal yang kalian perhatikan dalam menuliskan kembali cerita pendek dengan kalimat sendiri adalah alur.*

Konsep, materi, dan pemilihan wacana yang terdapat dalam buku teks ini sebagian besar sudah akurat dan dilengkapi dengan materi pendukung. Contoh KD: Menyimpulkan isi dialog interaktif beberapa narasumber dari televisi atau radio. Konsep atau materi dalam KD ini diawali dengan (a) pengertian dialog interaktif, (b) dilanjutkan dengan wacana (dialog dari radio), (c) penyajian hal-hal penting dalam dialog tersebut, (d) pengembangan materi yang disajikan dalam bingkai bahasa, (e) penyajian simpulan yang terdapat dalam isi dialog tersebut (hal 77-78). Pemilihan konsep, materi, dan wacana pada materi tersebut akurat dan dilengkapi dengan materi pendukung.

Dalam buku ini, sebagian besar wacana yang dipilih sudah sesuai dengan bahasan materi. Wacana yang disajikan mencantumkan sumber keakuratan berita dalam wacana tersebut. Misalnya wacana yang digunakan untuk KD: Menuliskan kembali cerpen dengan kalimat sendiri (hal 65). Wacananya berjudul "Tanah Merah" (sumber: Kompas, 13 Januari 2008). Wacana yang lain sebagaimana terdapat pada halaman 72-74) berjudul "Di depan Jenazah Ayah" karya Evi Idawati (sumber: Pendar edisi 03/2005, hal 21-25).

Namun, pada kutipan syair-syair masih ada yang belum mencantumkan sumber-nya sehingga tingkat keakuratannya kurang. Misalnya; KD: Mengana-lisis unsur-unsur syair. Kutipan syairnya berjudul "Syair Abdul Muluk" (hal 105) tidak mencantumkan sumber kutipan. Pada KD yang sama, penyusun buku teks juga menyajikan wacana/ringkasan cerita "Syair Abdul Muluk" (hal 105) juga tidak mencantumkan sumber kutipan. Jika dilihat dari keakuratan konsep atau teori yang disajikan untuk mencapai Kompetensi Dasar, sebagian besar sudah sesuai dengan definisi yang berlaku dalam ilmu bahasa dan ilmu sastra, sehingga tidak menimbulkan makna ganda.

Penyajian fitur/contoh/latihan dalam buku teks ini sebagian besar sudah menampakkan peristiwa/kejadian yang ada. Rujukan yang digunakan sebagian besar menarik, kontekstual dan sesuai dengan materi yang dibahas. Contoh "sajak putih" Karya Chairil Anwar. Latihan yang disajikan adalah puisi "Huesca" Karya Jhon Concord Terjemahan Chairil Anwar. (hal 80-82).

Keakuratan pemilihan contoh pada tiap materi dalam buku teks ini sebagian besar sudah cukup baik. Contoh-contohnya mudah dipahami oleh siswa. Di samping itu, uraian dan contoh dalam penyajian materi tersebut memperlihatkan keruntutan konsep.

Keakuratan dalam pelatihan sebagian besar sudah sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Pelatihan yang diberikan sangat bervariasi bergantung pada

karakteristik materi yang dibelajarkan. Pelatihan dilakukan dengan dua cara yakni secara individu atau diskusi kelompok.

Teknik penyajian materi pembelajaran pada setiap bab pelajaran buku teks ini adalah sebagai berikut: (a) petunjuk pembelajaran yang disertai gambar, (b) peta konsep yang mencakup 4 keterampilan berbahasa, (c) penyajian kompetensi dasar, (d) tujuan pembelajaran, (e) wacana terkait dengan materi, (f) contoh/latihan/ilustrasi, (g) kolom bingkai bahasa, (h) tagihan, dan (i) rangkuman.

Semua komponen tersebut di atas memiliki hubungan keterkaitan antara satu komponen dengan komponen yang lain baik dalam bidang kebahasaan maupun kesastraan. Adanya hubungan keterkaitan di antara komponen-komponen tersebut memberikan dampak positif pada siswa dalam mengaplikasikan materi pembelajaran secara utuh dan berkesinambungan. Konsistensi sistematika penyajian komponen-komponen seperti tersebut di atas cukup baik, Namun, untuk komponen rangkuman, tidak semua KD mempunyai rangkuman. Buku ini akan lebih memberikan pemahaman kepada siswa jika setiap KD mempunyai rangkuman sebagai ringkasan dari materi pembelajaran.

Buku ini terdiri atas 10 bab. Jumlah bab dan halaman dalam buku teks ini disesuaikan dengan karakteristik materi yang dibahas. Demikian pula penyajian tugas/latihan/soal pada setiap bab seimbang. Contoh dan ilustrasi seimbang sesuai dengan kebutuhan masing-masing pokok bahasan. Antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain, bab yang satu dengan bab yang lain memiliki keterkaitan dan berupaya terhindar dari kesalahan-kesalahan konsep.

Keterkaitan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain ini dapat dilihat pada wacana-wacana tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang berjudul: (a) *'Inovasi kewirausahaan: Memahami Daur Hidup Industri' (hal 167),* (b) *Industri pengolahan udang hentikan produksi* (hal 170) Kedua-duanya termasuk dalam mata pelajaran Kimia. Ada pula wacana yang berjudul ''Kebijakan masalah kedelei absurd" (hal 184-185), dan *"Petani minta harga gabah naik"* (hal 208-209). Kedua wacana tersebut berhubungan dengan mata pelajaran IPS terpadu, sehingga semuanya merupakan suatu kesatuan yang utuh dan terpadu.

Penyajian materi dalam buku teks ini pada umumnya terpusat pada siswa dengan tujuan merangsang siswa untuk mengembangkan motivasi belajar mereka. Buku teks ini memiliki sistematika penyajian materi sebagai berikut: (a) Pengantar baik dalam bentuk pertanyaan, pernyataan maupun konsep (teori), (b) contoh-contoh wacana, puisi, cerpen, syair , (c) Kolom 'Bingkai bahasa' , Kolom 'Ingin tahu', dan Kolom 'Selintas makna'.

Teknik penyajian materi sebagaimana tersebut di atas sudah memiliki keruntutan konsep, keterpusatan pada siswa, dan keterangsangan metakognisi siswa, Hal ini dapat dilihat pada tugas-tugas mandiri yang harus dikerjakan oleh siswa pada setiap bab. Selain itu, penyajian materi yang interaktif dan partisipatif juga mendukung fakta keterpusatan siswa.

Akan tetapi, hal ini belum seimbang dan konsisten. Sistematika penyajiannya ada yang menyajikan kolom pengembangan materi dan ada pula yang belum menyajikan kolom pengembangan materi.

Materi, latihan, atau contoh yang berkaitan dengan pembinaan wawasan kebhinekaan sangat banyak, terutama terlihat pada wacana yang mempunyai wawasan nusantara yang luas. Hal ini dapat membimbing siswa untuk mengenal dan menghargai perbedaan budaya, pendapat, penampilan, dan peninggalan leluhur budaya bangsa, mengenal persebaran keanekaragaman alam dan makhluk hidup, serta keunikan daerah. Selain itu, contoh-contoh yang disajikan pun mengandung keunggulan nilai-nilai moral, seperti keteladanan, kejujuran, tanggungjawab, kedisiplinan, kerjasama, dan toleransi.

Materi dalam buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTs kelas IX ini mampu menarik perhatian, minat, membangkitkan motivasi belajar dan merangsang aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada bab 4 KD tentang "Musikalisasi puisi" (hal 80). Materi dari KD ini dapat merangsang, menantang dan menggiatkan aktivitas siswa.

Contoh lain sebagaimana terdapat pada materi pembelajaran yang terdapat pada halaman 25 yakni *"Mengomentari pendapat nara sumber dalam dialog interaktif di Radio atau Televisi"* penyajiannya singkat dan jelas. Di samping itu, materi tersebut menggunakan struktur kalimat yang efektif sehingga jelas maknanya dan tidak menimbulkan penafsiran yang majemuk. Deskripsi materi tersebut memiliki rincian langkah-langkah memahami dialog beberapa narasumber di televisi secara logis dan sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca.

Rincian langkah-langkah memahami dialog beberapa narasumber di televisi pada materi tersebut dikemukakan secara deskriptif persuasif yakni berupa kalimat-kalimat instruksi yang harus dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan *"Mengomentari pendapat nara sumber dalam dialog interaktif di Radio atau Televisi".*

Isi (materi) pembelajaran yang terdapat dalam buku ini disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran. Isi (materi) pembelajaran tersebut dapat dikategorikan pada hal-hal sebagai berikut. (a) materi pembelajaran menggambarkan kegiatan atau pengalaman belajar yang harus diterima siswa.

Contoh:

Persiapkanlah konsentrasi kalian untuk menyimak dialog yang akan diperankan oleh teman-teman kalian berikut ini! Pada saat dialog diperankan di depan kelas, kalian tidak perlu membaca teksnya. Kalian cukup mendengarkan saja materi yang dibicarakan.

Setelah menyimak dialog tersebut kalian dapat mengemukakan hal-hal penting dalam dialog, kesimpulan isi dialog, serta informasi yang tersirat dari dialog tersebut (hal 25-26).

(b) materi pembelajaran memuat ilustrasi yang menarik perhatian siswa.

Contoh:

Pernahkah kamu menyampaikan informasi atau melaporkan sebuah peristiwa yang menarik di depan teman-teman? Apakah tanggapan yang diampaikan oleh teman-teman kalian? Pada pembahasan ini , kita akan mempelajari cara menyampaikan informasi atau melaporkan berbagai peristiwa kepada orang lain dengan jelas dan deskriptif.

Dalam memulai pembahasan ini, cermatilah beberapa contoh ilustrasi mengenai sebuah peristiwa atau kejadian beserta uraian mengenai cara menyampaikannya secara deskriptif kepada orang lain. Manfaatkan contoh berikut sebagai referensi kalian dalam mengolah kemampuan melaporkan berbagai peristiwa.

Berbagai ilustrasi telah dikemukakan dalam buku ini antara lain: berupa contoh teks dialog, contoh puisi, contoh cerpen, contoh surat dan sebagainya.

Semua ilustrasi tersebut adalah untuk memberi kejelasan isi (materi) pembelajaran. Teks atau wacana yang dikemukakan dalam buku ini sesuai dengan SK dan KD yang ada di kelas IX SMP.

(c) materi pembelajaran memuat konsep-konsep atau teori-teori yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang dibelajarkan.

Contoh: *KD: Membaca intensif teks iklan di surat kabar*

Iklam merupakan pemberitahuan kepada khalayak mengenai barang atau jasa yang dijual dan dipasang di dalam media massa atau di tempat umum. Berdasarkan jenisnya, iklan dibedakan atas: 1) iklan layanan masyarakat, misalnya imbauan menjaga kelestarian hutan, 2) iklan niaga, misalnya penawaran produk obat; serta 3) iklan keluarga, misalnya iklan duka cita.

Pernahkah kalian mencermati kalimat-kalimat yang termuat dalam sebuah iklan? Apakah yang kalian temukan. Adakah kalimat opini? Perlu kalian ingat bahwa sebelum menentukan fakta dan opini dari sebuah iklan, kalian harus memahami perbedaan di antara keduanya. Fakta adalah hal (peristiwa, keadaan) yang merupakan kenyataan atau sesuatu yang benar ada atau terjadi. Adapun opini merupakan pendapat, pemikiran, atau sikap terhadap fakta-fakta…. (hal 13).

Berbagai definisi atau teori-teori yang berkaitan dengan isi KD tersebut di atas adalah untuk memberi kejelasan isi (materi) pembelajaran. Materi-materi yang dikemukakan dalam buku ini sesuai dengan SK dan KD yang ada di kelas IX SMP.

Teori-teori, teks atau wacana, maupun ilustrasi yang disajikan dalam materi pembelajaran yang terdapat dalam buku ini mencakup kesastraan dan kebahasaan yang memiliki kelengkapan materi (kedalaman materi, kesesuaian wacana, maupun kualitas dan kuantitas wacana).

Dilihat dari aspek keakuratan, materi pembelajaran yang terdapat dalam buku ini: (a) akurat dalam konsep dan materi, (b) akurat dalam pemilihan wacana, (c) akurat dalam pemilihan contoh, dan (d) akurat dalam latihan-latihan. Di samping itu, materi pembelajaran dalam buku ini dilengkapi dengan materi pendukung seperti gambar, contoh puisi, syair, dan sumber-sumber pendukung dan rujukan yang lain.

Teknik penyajian isi (materi) pembelajaran dalam buku ini adalah sebagai berikut: (a) memiliki kekonsistenan sistematika penyajian. Konsistensi dimaksud adalah teknik penyajian materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta gambar pendukung materi selalu berada pada tempat yang berurutan, (b) materi pembelajaran mempunyai keruntutan konsep, (c) memiliki keseimbangan antar bab, kecuali materi-materi yang membutuhkan wacana-wacana perbandingan.

Dilihat dari kelengkapan penyajian pembelajaran, materi pembelajaran dalam buku ini dilengkapi dengan gambar pendukung materi, wacana-wacana, bingkai bahasa, contoh-contoh konkrit dan actual, sesuai dengan jenis materi dalam kurikulum (fakta, konsep, prinsip, aspek sikap, psikomotor), mempunyai sumber rujukan, yang kesemuanya itu dapat memperjelas materi pembelajaran.

Kelemahan yang terdapat dari penyajian isi (materi) pembelajaran dalam buku ini adalah penjabaran isi materi yang belum menggambarkan urutan logis sesuai dengan struktur keilmuan (penalaran deduktif).

Contoh:

Materi tentang “Menyimpulkan isi dialog interaktif beberapa narasumber dari televisi atau radio”. Penjabaran materi ini hanya berkisar pada hal-hal sebagai berikut: (a) pengertian dialog interaktif, (b) persamaan dialog dengan

wawancara (hal 77). Materi yang belum termuat pada bagian ini adalah konsep/hakikat menyimpulkan itu sendiri, dan langkah-langkah penyimpulan.

Ilustrasi

Ilustrasi materi yang terdapat dalam buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTs kelas IX ini mampu menarik perhatian, minat, membangkitkan motivasi belajar dan merangsang aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada bab 4 KD tentang "Musikalisasi puisi" (hal 80). Ilustrasi materi dari KD ini dapat merangsang, menantang dan menggiatkan aktivitas siswa.

Pemberian ilustrasi dalam buku teks "Berbahasa dan Bersastra Indonesia ini, relevan dengan materi pembelajaran. Hal ini terlihat pada materi pembelajaran yang terdapat pada halaman 25 yakni *"Mengomentari pendapat nara sumber dalam dialog interaktif di Radio atau Televisi"* rumusannya diikuti dengan ilustrasi berupa contoh dialog narasumber yang bertemakan 'Sastra berkembang pesat, tetapi kurang diapresiasi'. Ilustrasinya jelas dan berkaitan dengan ruang lingkup materi pembelajaran bahasa Indonesia yakni sastra. Hal ini akan memberikan dampak yang positif pada peningkatan pengalaman dan wawasan berpikir siswa terhadap sastra. Di samping itu, ilustrasinya menggunakan struktur kalimat yang efektif sehingga jelas maknanya dan tidak menimbulkan penafsiran yang majemuk.

Jenis ilustrasi yang terdapat dalam buku ini berupa contoh-contoh dialog, contoh teks, gambar dan sebagainya. Ilustrasi tersebut dapat m embangkitkan motivasi belajar siswa, menarik minat belajar siswa, mendukung/memperjelas materi pembelajaran, memberikan gambaran tentang nilai-nilai karakter pada siswa, dan memberikan gambaran keterkaitan dengan pelajaran lainnya.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan ilustrasi dalam buku tersebut adalah: *Pertama,* penggunaan kata sulit yang belum banyak dikenal siswa makna dan penggunaannya seperti kata 'paradigma'. Contoh ilustrasi tersebut adalah sebagai berikut:

X : Seberapa pentingnya apresiasi sastra di kalangan anak didik, Pak?

Y : Apresiasi sastra sangat penting di kalangan anak didik. Namun, dalam apresiasi, jangan hanya karya mudah dicerna, tetapi juga karya-karya yang sulit. Dalam sastra Indonesia perlu diperkenalkan paradigma baru, tidak hanya paradigma Chairil Anwar dan Amir Hamzah.

Kedua, adalah penggunaan gambar yang belum diberi pewarnaan yang artistik, sehingga akan lebih memberikan daya tarik dan motivasi belajar siswa.

Ilustrasi yang terdapat dalam materi buku teks ini memiliki keruntutan kalimat, keruntutan paragraf, keruntutan dan keterpaduan antarbab. Keruntut-an dan keterpaduan ini dapat dilihat dari pemaparan materi dari bab yang satu ke bab lain yang berdekatan yang mencerminkan hubungan yang logis dan harmonis.

Berbagai topik yang terdapat dalam wacana, puisi, syair di dalam buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP kelas IX ini membahas nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Misalnya, topik pidato *"Pentingnya komunikasi dalam kehidupan"* mengandung nilai sosial, seperti mengem-bangkan sifat kerja sama, sifat pengendalian diri (hal 121). Di samping nilai-nilai sosial tersebut di atas, ada pula nilai-nilai agama, nilai moral, kesopanan seperti mengembangkan

sifat kasing sayang, hormat menghormati, tolong menolong (kutipan novel hal 189-190).

Latihan

Buku teks "Berbahasa dan Bersastra Indonesia ini sudah memiliki komponen 'latihan' pada setiap uraian materi pembelajaran. Latihan yang ditampilkan disesuaikan dengan isi materi pembelajaran. Jenis latihan dalam buku teks ini diistilahkan dengan: (a) uji kompetensi (hal 18), (b) uji kemampuan (hal 27), (c) tagihan (hal 37), (d) evaluasi pelajaran. Bentuk latihan yang disajikan dalam buku teks ini antara lain:

8. Memerankan dialog nara sumber (hal 25).
9. Menuliskan komentar, tanggapan, simpulan, penilaian, ungkapan pujian dan kritik terhadap benda dengan menyertakan alasan logis,
10. Menentukan tema, latar, penokohan,
11. Meresensi kelebihan dan kekurangan buku,
12. Mengerjakan soal-soal terkait dengan isi materi pembelajaran,
13. Membuat laporan dan mempresentasikan laporan, menulis puisi, menulis cerpen.
14. Portofolio.

Bentuk-bentuk latihan yang disajikan dalam buku teks sebagaimana tersebut di atas, dilakukan oleh semua siswa, tanpa ada perbedaan perlakuan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Misalnya, dalam kegiatan meresensi buku. Di sini terdapat beberapa instruksi (hal 43):

1. Tulislah data-data dari buku tersebut berdasarkan resensi di atas!
6. Tuliskan ikhtisar isi buku tersebut!
7. Jelaskan kelebihan dan kelemahan buku berjudul "Jejak-jejak Makna: Memasuki Kembali Rumah Kebahagian"!
8. Kemukakan pendapat persensi yang terdapat dalam resensi tersebut!
9. Tulislah perpaduan antara ikhtisar buku dengan tanggapan pribadi peresensi!

Instruksi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan terhadap individu tertentu, baik dalam kemampuan, bakat, minat, serta topik-topik yang diangkat dalam buku teks tersebut.

Latihan-latihan yang diberikan dalam buku ini dapat: (a) membantu pemahaman siswa pada setiap kompetensi pembelajaran, (b) menarik minat belajar siswa, (c) menimbulkan motivasi belajar siswa, (d) menambah kejelasan pemahaman siswa, (e) tidak menimbulkan pemahaman ganda, dan (f) latihan tersebut dapat merangsang aktivitas belajar masing-masing siswa.

Rangkuman

Komponen rangkuman merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam buku teks sebagai bahan ajar yang dapat mempermudah serta memperkuat ingatan siswa terhadap materi pembelajaran. Dari komponen rangkuman juga siswa dapat memperluas pemahamannya terhadap sajian materi pembelajaran karena materi tersebut sudah disusun dan disajikan dalam bentuk yang singkat, padat, dan jelas, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dan kreatif.

Buku ini mempunyai bagian ‘rangkuman’ yang berisi rangkuman terhadap materi pembelajaran. Rangkuman dalam buku ini dihimpun dalam satu bab pelajaran. Semua materi pelajaran dalam bab tersebut memiliki rangkuman. Materi pelajaran yang memiliki rangkuman dimaksud adalah mulai dari Pelajaran 1 sampai dengan pelajaran 10. Rangkuman yang ada dalam buku ini tidak terdapat pada setiap materi pembelajaran. Setiap materi pembelajaran pada masing-masing bab pelajaran hanya diakhiri dengan latihan-latihan.

Bentuk penyajian rangkuman yang terdapat dalam buku ini memuat: (a) Keseluruhan materi yang terdapat pada setiap topik pembelajaran dalam bentuk yang ringkas, (b) Penyajian rangkuman menarik minat siswa untuk membacanya, (c) Penyajian rangkuman dalam buku tersebut menggunakan bahasa yang baik dan benar dari aspek (kalimat efektif, kelogisan, keterkaitan isi antarparagraf, dan komprehensif), (d) Rangkumannya dapat merangsang aktivitas belajar siswa karena mudah dipelajari siswa, dan (e) rangkumannya jelas sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang ganda.

Komponen rangkuman merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki oleh buku teks sebagai bahan ajar yang dapat mempermudah serta memperkuat ingatan siswa terhadap apa yang telah diajarkan oleh pendidiknya. Dari komponen rangkuman juga siswa didik dapat memperdalam pemahamannya terhadap sajian materi yang diajarkan karena materi tersebut sudah kemas dalam bentuk yang singkat, padat dan berisi, sehingga siswa dapat belajar dengan mendiri berdasarkan rangkuman yang ada.

Desain Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas IX yang Praktis dan Berkualitas Tinggi

Komponen Pembentuk Buku Teks Bahasa Indonesia SMP

Buku teks Bahasa Indonesia mempunyai ciri tersendiri bila dibanding dengan buku pendidikan lainnya, baik dilihat dari segi isi, tataan, maupun fungsinya. Dilihat dari segi isinya, buku teks merupakan buku yang berisi uraian bahan ajar bidang tertentu, untuk jenjang pendidikan tertentu, dan pada kurun ajaran tertentu pula. Dilihat dari segi tataanya, buku teks merupakan sajian bahan ajar yang mempertimbangkan faktor (1) tujuan pembelajaran, (2) kurikulum dan struktur program pendidikan, (3) tingkat perkembangan siswa sasaran, (4) kondisi dan fasilitas sekolah, dan (5) kondisi guru pemakai. Dari segi fungsinya, selain mempunyai fungsi umum sebagai sosok buku, buku teks memupunyai fungsi sebagai (1) sarana pengembang bahan dan program dalam kurikulum pendidikan, (2) sarana pemerlancar tugas akademik guru, (3) sarana pemerlancar ketercapaian tujuan pembelajaran, dan (4) sarana pemerlancar efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran.

Secara teknis Greene dan Pety menyodorkan sepuluh kategori yang harus dipenuhi buku teks yang berkualitas, yaitu: (1) buku teks haruslah menarik minat siswa yang mempergunakannya, (2) buku teks haruslah mampu memberikan motivasi kepada para siswa yang memakainya, (3) buku teks haruslah memuat ilustrasi yang menarik siswa yang memanfaatkannya, (4) buku teks seyogyanya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya, (5) isi buku teks haruslah berhubungan erat dengan

pelajaran-pelajaran lainnya, lebih baik lagi kalau dapat menunjangnya dengan terencana sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu, (6) buku teks haruslah dapat menstimuli, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunaknnya, (7) buku teks haruslah dengan sadar dan tegas menghindar dari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak embuat bingung siswa yang memakainya, (8) buku teks haruslah mempunyai sudut pandang atau ”point of view” yang jelas dan tegas sehingga ada akhirnya juga menjadi sudut pandang para pemakainya yang setia, (9) buku teks haruslah mamu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa, dan (10) buku teks haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para pemakainya.

Sepuluh kategori yang disodorkan Greene dan Petty tersebut pada dasarnya merupakan penjabaran lebih lanjut dari ketiga ciri buku teks yang disampaikan sebelumnya. Dikatakan demikian, karena butir-butir kategori tersebut bisa dimasukkan ke dalam tiga ciri buku teks. Sebagai kelengkapan kategori tersebut, Schorling dan Batchelder (1956) memberikan empat ciri buku teks yang baik, yaitu (1) direkomendasikan oleh guru-guru yang berpengalaman sebagai buku teks yang baik, (2) bahan ajarnya sesuai dengan tujuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan kebutuhan masyarakat, (3) cukup banyak memuat teks bacaan, bahan drill dan latihan/tugas, dan (4) memuat ilustrasi yang membantu siswa belajar.

Setelah melakukan penelaahan/analisis kualitas buku teks Bahasa Indonesia kelas IX berdasarkan indikator-indikator tersebut, maka dilakukan validasi hasil kajian/analisis pada tim ahli/pakar buku teks Bahasa Indonesia dan wawancara dengan guru serta siswa. Tim ahli/pakar adalah 2 orang dosen (bergelar doktor) pembina matakuliah Telaah Kurikulum dan Buku Teks Bahasa Indonesia. Mereka adalah orang-orang yang memiliki keahlian/kepakaran khusus di bidang buku teks Bahasa Indonesia. Proses validasi dilakukan oleh ahli/pakar buku teks Bahasa Indonesia untuk memperoleh kualitas yang tinggi tentang kajian buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX. Hasil validasi oleh ahli/pakar berupa komentar, kritik, saran, perbaikan, dan penilaian yang dituangkan dalam draf laporan tentang kajian buku teks.

Data hasil penelaahan oleh validasi ahli/pakar berupa paparan tulis dan lisan. Paparan tulis berupa komentar, kriktik, saran, perbaikan, dan penilaian yang dituangkan dalam draf hasil kajian buku teks. Paparan lisan diperoleh melalui kegiatan diskusi dan wawancara mendalam dengan praktisi dan ahli/pakar. Komentar, kriktik, saran, perbaikan, dan penilaian dari mereka didasarkan atas komponen-komponen penting dalam buku teks. Di samping itu, ahli/pakar juga diberikan kewenangan untuk memberikan komentar, kriktik, saran, perbaikan, dan penilaian pada aspek-aspek lain di luar tujuh komponen utama buku teks. Aspek-aspek lain tersebut, seperti jenis huruf, ukuran huruf, konsistensi penggunaan istilah, tampilan fisik, tampilan grafis, dan *lay out.* Paparan hasil penelaahan oleh ahli/pakar dikelompokkan berdasarkan komponen-komponen yang terdapat pada buku teks yang dikaji, yaitu (a) (1) petunjuk pembelajaran, (2) deskripsi kompetensi, (3) tujuan pembelajaran, (4) isi (materi) pembelajaran, (5) ilustrasi, (6) latihan, dan (7) rangkuman.

Teori-teori buku teks dan hasil validasi tim ahli, wawancara dengan guru dan siswa, pemetaan KI dan KD mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP, dan kualitas buku teks yang selama ini digunakan di Provinsi Gorontalo yang diperoleh selama penelitian ini merupakan pemerkaya pengetahuan dan penguat pijakan dalam pembentukan komponen penyusunan desain buku teks Bahasa Indonesia kelas IX yang praktis dan berkualitas tinggi sesuai kurikulum 2013. Bila diilustrasikan komponen pembentuk desain buku teks Bahasa Indonesia kelas IX sesuai kurikulum 2013 adalah (1) indicator buku teks, (2) pandangan ahli, guru, dan siswa terhadap buku teks, (3) pemetaan KI dan KD bahasa Indonesia sesuai kurikulum 2013, dan (4) kualitas buku teks yang digunakan selama ini. Oleh sebab itu, penyusunan desain buku teks ini tidak lepas dari kurikulum karena penulisan buku teks memang mengacu pada kurikulum. menurut Tarigan (1986: 66), "Keeratan hubungan buku teks dan kurikulum dapat diumpamakan, digambarkan atau dibandingkan dengan hubungan antara ikan dengan air, ikan dengan tebing, atau juga dapat disamakan dengan dua sisi mata uang, dua tetapi satu, satu tetapi dua".

Desain Bagian-bagian Buku Teks Bahasa Indonesia SMP

Penyusunan desain buku teks sangat penting karena penulisan buku teks pelajaran hendaknya didahului dengan penyusunan desain penulisan. Penulis buku teks pelajaran hendaknya berpedoman pada bagian-bagian desain dari buku teks yang telah disusun. Oleh karena itu bagian-bagian desain dari buku teks harus lengkap dan rinci untuk mempermudah penulisan.

Berdasarkan relevansinya dengan kurikulum, bagian-bagian desain dari buku teks yang disusun pada umumnya terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) bagian awal buku teks, (2) bagian isi/penyajian buku teks, dan (3) bagian akhir buku teks.

1. Bagian Awal Buku Teks

Umumnya bagian awal buku teks terdiri dari tiga bagian yang mencakup:

a) Halaman cover, bersisi tentang judul, pengarang, gambar sampul, nama departemen, dan tahun terbit.
b) Halaman judul , berisi judul, pengarang/penulis, gambar sampul, tahun terbit, dan nama depertemen.
c) Daftar isi, yang membuat, judul bab, sub bab, dan nomor halaman.
d) Daftar lain seperti: daftar gambar, daftar table, dan daftar lampiran

2. Bagian Isi/Penyajian Materi Buku Teks

Desain bagian isi/penyajian materi buku teks Bahasa Indonesia SMP yang praktis dan berkualitas tinggi disusun berdasarkan point-point kompetensi (KI/3 dan KD serta KI/4 dan KD). Dari point-point kompetensi tersebut ditetapkan tema utama dan sub-sub tema untuk setiap kompetensi, dan dilanjutkan dengan deskripsi materi pembelajaran, petunjuk pembelajaran, proses pembelajaran, kegiatan-kegiatan siswa, tugas-tugas, penilaian yang sesuai dengan kurikulum bahasa Indonesia SMP 2013 kelas IX, dan pengayaan serta remedi.

Kedudukan bagian desain buku teks pelajaran sangat penting penulis, karena tingkat kepentingan itulah desain buku teks pelajaran haruslah layak untuk dijadikan acuan untuk menulis buku teks sebagai tempat beroleh pengalaman. Bagian isi/penyajian materi ini berisi bab-bab, dan setiap bab terdiri sub bab-sub bab dan pokok pokok bahasan yang menjadi inti naskah buku teks dan memuat

uraian penjelasan, proses operasional atau kegiatan belajar/langkah kerja dari setiap bab maupun sub bab. Dengan demikian paragraf merupakan unit terkecil suatu pokok bahasan. Paragraf tersebut harus saling mendukung dan merupakan suatu kesatuan yang koheren. Apabila diperlukan penjelasan dan uaraian dari masing-masing bab dilengkapi dengan tabel, bagan, gambar dan ilustrasi lain. Pada baigian isi/penyajian materi buku teks dikelompokkan menjadi beberapa bab, dalam setiap bab disamping berisi informasi umumnya diakhiri dengan rangkuman, tugas latihan soal, pengayaan, dan remedi.

Persyaratan yang berkaitan dengan isi memuat sekurang kurangya: (1) materi minimal yang harus dikuasai peserta didik, (2) relevan dengan tujuan dan sesuai dengan kemampuan yang akan dicapai, (3) sesuai dengan ilmu pengetahuan yang bersangkutan, (4) sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (5) sesuai dengan jenjang dan sasararan, (6) isi dan bahan mengacu pengembangan konsep, prinsip, teori, dan (7) tidak mengandung muatan politis maupun hal yang berbau sara. Sedangkan persyaratan penyajian memuat: (1) uraian teratur sesuai dengan urutan setiap bab, (2) saling memperkuat dengan bahan lain dan kontekstual, (3) menarik minat dan perhatian sasaran pembaca, (4) menantang dan merangsang untuk dibaca dan dipelajari, (5) mengacu pada aspek koginitif, afektif dan psikomotor, dan (6) penyajian yang menggunakan bahasan ilmiah dan formal.

Selanjutnya dalam penyajian materi buku teks perlu memperhatikan persyaratan yang berkaitan dengan bahasa. Persyaratan yang berkaitan dengan bahasa adalah: (1) menggunakan bahasa Indonesia yang benar, (2) menggunakan kalimat yang sesuai dengan kematangan dan perkembangan sasaran pembaca, (3) menggunakan istilah, kosakata, indeks, symbol yang mempermudah pemahaman, dan (4) menggunakan kata-kata terjemahan yang dibakukan. Untuk mengkontekstualkan penyajian materi, maka perlu ditunjang dengan ilustrasi. Oleh sebab itu penyajian materi buku teks juga perlu memperhatikan persyaratan yang berkaitan dengan ilustrasi. Persyaratan yang berkaitan dengan Ilustrasi, yaitu: (1) relevan degan konsep, prinsip yang disajikan, (2) tidak mengunakan kesinambungan antar kalimat. Antar bagian dan antar paragrap, (3) merupakan bagian terpadu dari bahan ajar, dan (4) jelas, baik dan merupakan hal-hal esensial yang membantu memperjelas materi.

Kelayakan isi menyangkut materi apa yang disajikan dalam buku pelajaran. Ada beberapa hal penting yang harus dipenuhi agar buku teks dapat dikatakan memiliki isi yang layak untuk dipakai. Kelayakan isi terlihat dari kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD, keakuratan materi, dan materi pendukung. Materi yang termuat dalam buku teks harus jelas dan sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh kurikulum 2013. Kesesuain materi ini meliputi kelengkapan materi dan kedalaman materi yang disajikan. Materi memberikan ketuntasan belajar sesuai dengan tingkat pendidikan dan sesuai dengan KI dan KD. Tingkat kesulitan konsep sesuai dengan perkembangan peserta didik dan tidak ada tumpang tindih antarkelas, maupun antarjenjang pendidikan.

Selain itu, teks/wacana yang digunakan dalam penyajian materi harus sesuaia. Teks/wacana dapat berupa 1) percakapan, 2) karangan atau laporan utu:

cerpen, novel, buku, artikel, pidato, khotbah; atau puisi merupakan materi utama yang harus ada dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia. Teks/wacana biasanya mengawali uraian materi setiap bab. Berdasarkan pada teks/wacana itulah uraian materi, pemahaman wacana, fakta kebahasaan/kesastraan, dan implikasi wacana, dibahas. Teks/wacana yang disajikan mencakup ruang lingkup yang ada dalam KI dan KD berupa pengetahuan dan keterampilan. Pemahaman teks/wacana merupakan tahapan lanjut setelah membaca dan menyimak teks/wacana. Pemahaman teks/wacana berisi perintah, tugas. atau pelatihan yang mengarahkan peserta didik untuk memahami isi/pesan teks/wacana

Implikasi teks/wacana merupakan unsur di luar teks/wacana, bisa berupa analogi, perbandingan, kesejajaran wacana yang mampu memperkuat penyampaian materi sesuai dengan tuntutan KI dan KD. Implikasi teks/wacana berisi konsep dasar keluasan materi melalui pelatihan, tugas, dan kegiatan mandiri sehingga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik mampu menggali dan memanfaatkan informasi, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan dalam kerja ilmiah. Untuk mencapai kedalaman materi, maka kuantitas teks/wacana ditentukan oleh pengembangan atau penambahan dengan jenis teks/wacana lain yang dapat berfungsi sebagai pembanding, penjelas, analogi, atau kebutuhan lain yang sejalan dengan tuntutan materi. Dengan demikian materi yang disajikan memuat sumber-sumber tambahan itu mencerminkan kontinuitas, dengan kedalaman spiralitas mengembangan materi. Materi yang ditampilkan menjadi lebih menarik dan inovatif, serta memotivasi peserta didik senang belajar

Oleh sebab itu, setelah materi memiliki kesesuaian dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ditentukan, maka pemilihan materi yang digunakan juga harus akurat. Jangan sampai ketika membahas kompetensi dasar tertentu materi yang disajikan kurang relevan terhadap pencapaian kompetensi dasar. Keakuratan materi dalam buku teks bahasa Indonesia tercermin dari hal-hal berikut, yaitu:

a. Keakuratan dalam Pemilihan Teks/Wacana

Wacana yang disajikan berdasarkan kenyataan yang ada (faktual) serta sedang hangat dibicarakan (aktual) dengan menyebutkan sumber yang jelas sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.

b. Keakuratan dalam Konsep dan Teori

Konsep dan teori yang disajikan untuk mencapai KD sesuai dengan definisi sesuai dengan bidnag keilmuan (linguistik tidak menimbulkan banyak tafsir dan ilmu sastra, digunakan secara tepat sesuai dengan fenomena yang dibahas dan tidak menimbulkan banyak tafsir).

c. Keakuratan dalam Pemilihan Contoh

Uraian dan contoh menanamkan keruntutan konsep yang mudah, sukar, konkret, abstrak, yang sederhana, kompleks yang telah dikenal dan yang belum dikenal. Contoh yang disajikan mengandung keunggulan nilai-nilai moral seperti keteladanan, kejujuran, tanggungjawab, kedisiplinan, kerja sama, dan toleransi.

d. Keakuratan dalam Tugas/Pelatihan

Tugas/pelatihan yang disajikan diawali dari konsep yang sederhana berkembang ke yang kompleks; konkret ke abstrak, mudah ke sulit, lingkungan

dekat ke yang jauh secara bertahap dan berkesinambungan (continuity) sesuai dengan prinsip proses belajar.

Disamping hal-hal yang dikemukakan di atas, penyajian materi buku teks perlu memperhatikan materi pendukung. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan materi pendukung dalam buku teks yaitu:

a. Kesesuaian dengan Perkembangan Iilmu

Materi yang disajikan dalam buku up to date, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks) yang relevan dengan tingkat kognisi peserta didik

b. Kesesuaian Fitur, Contoh, dan Rujukan

Teks/wacana dan pengembangannya memperlihatkan fitur, gambar, contoh, atau ilustrasi yang mencerminkan peristiwa atau kejadian nyata, diutamakanan yang mutakhir (up to date) yang dapat dilihat dan dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyajian merupakan bagaimana sesuatu itu dikemas. Sesuatu walaupun berniali bagus jika dikemas dengan tidak baik, tidak teratur, tidak runtut secara konsep tentu akan membuat yang bagus itu menjadi tidak menarik. Bahkan dalam kaitannya dengan buku teks, penyajian isi atau materi buku teks memiliki peranan yang sangat penting karena berhubungan dengan konsep berpikir siswa. Oleh sebab itu, teknik penyajian sebuah buku teks setidaknya memiliki pedoman sebagai berikut:

a. Konsistensi Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian disampaikan secara jelas, fokus, dan taat asas dalam setiap bab, yakni ada bagian pendahuluan (berisi tujuan penulisan buku teks pelajaran, sistematika buku, cara belajar yang harus diikuti, serta hal-hal lain yang dianggap penting bagi peserta didik), bagian isi (uraian, wacana, pelatihan, ilustrasi, gambar, dan pendukung lain), serta bagian penutup (rangkuman, tugas, pengayaan, dan remedi), serta relevan dengan pokok bahasan sehingga mampu membangkitkan rasa senang siswa dalam belajar.

b. Keruntutan Konsep

Uraian, latihan, contoh dalam hal materi kebahasaan dan kesastraan yang disajikan ada hubungan satu dengan yang lain sehingga peserta didik mampu mengaplikasikan konsep-konsep dasar keilmuan secara terintegrasi dan holistik sesuai tuntutan KI dan KD.

c. Keseimbangan antar Bab

Uraian substansi antarbab (tecermin dalam jumlah halaman), proporsional dengan mempertimbangkan KD yang didukung dengan beberapa pelatihan, contoh, ilustrasi, atau gambar secara seimbang sesuai dengan kebutuhan masing-masing pokok bahasan.

Selain penyajian atau urutan penulisan dalam buku teks, penyajian juga berhubungan dengan penyajian pembelajaran. buku teks bukan hanya sekadar menyajikan materi yang dikumpulkan melainkan juga menyajikan bagaimana materi tersebut dipelajari siswa. Bagaimana siswa hendaknya bersikap ketika mengikuti pembelajaran juga harus termuat dalam buku teks pelajaran. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian pembelajara dalam buku teks antara lain:

a. Keterpusatan pada Peserta Didik

Sajian materi menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran sehingga uraian dalam buku perlu didukung oleh kegiatan yang mampu membentuk kemandirian belajar peserta didik, misalnya dengan tugas-tugas mandiri. Penyajian materi bersifat interaktif dan partisipatif yang memotivasi peserta didik terlibat secara mental dan emosional dalam pencapaian KI dan KD sehingga antarpeserta didik termotivasi untuk belajar secara komprehensif tentang berbagai persoalan kebahasaan dan kesastraan.

b. Keterangsangan Metakognisi Peserta Didik

Sajian materi dapat mengembangkan motivasi belajar peserta didik dan merangsang peserta didik untuk berpikir kreatif tentang apa, mengapa, dan bagaimana mempelajari materi pelajaran dengan rasa senang. Penyajian materi dapat merangsang daya imajinasi dan kreasi berpikir peserta didik melalui ilustrasi, analisis kasus, dan latihan.

Point-point di atas merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam mendesain bagian isi/penyajian materi sebuah buku teks sebelum merekomendasikannya kepada penulis. Jika dapat mendesain dengan baik dan objektif tentunya penyajian isi buku teks yang akan ditulis adalah buku teks yang memang praktis dan cocok untuk diterapkan kepada siswa. Hal ini disebabkan buku yang baik akan mempercepat siswa memahami atau mendapat ilmu. Dan ilmu yang baik adalah ilmu yang dapat dimanfaatkan. Jadi menyeleksi dan mendesain adalah pekerjaan yang mendatangkan manfaat.

Bagian Akhir Teks Buku Teks Bahasa Indonesia

Pada bagian akhir dari suatu buku teks biasanya berisi antara lain:

1. Lampiran, bila lampiran lebih dari satu lembar harus diberi nomor urut arab.
2. Glosarium (jika ada), kata/istilah yang berhubungan dengan uraian buku teks sehingga memudahkan pemahaman pembanca
3. Daftar Pustaka, ada beberapa cara menuliskan daftar pustaka, namum demi keseragaman dipilih satu dari sekian cara tersebut, dengan ketentuan: (1) hendaknya digunakan buku acuan yang relevan dengan bahan kajian yang akan ditulis, tidak ketinggagalan perkembangan teknologi dan sesuai dengan disiplin ilmu, (2) kepustakaan disusun dengan urutan abjad.
4. Indeks: pencantuman indeks dimaksudkan sebagai petunjuk untuk mengetahui dengan mudah uraian suatu teori, atau fakta yang terdapat pada halaman tertentu, penulisan indeks dengan pengaturan: (1) entri disusun menurut abjad dan tidak bernomor urut, (2) entri diawali dengan huruf kecil, kecuali berupa nama, dan (3) entri diikuti dengan tanda koma dan nomor halaman tempat entri berada.

SIMPULAN

Buku teks bahasa Indonesia yang digunakan dalam pembelajaran di SMP kelas IX di Provinsi Gorontalo selama ini terdiri atas beberapa buku. Namun di antara beberapa buku tersebut, terdapat 2 buku teks yang pada umumnya digunakan oleh guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dua buku tersebut adalah: (a)Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX Karangan Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawarti, Tahun 2008, Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas, (b) Bahasa dan Sastra Indonesia 3 untuk SMP/MTs Kelas IX Karangan Maryati dan Muhamad Safi'i, Semarang:CV. Aneka Ilmu.

Dari 7 komponen yang dianalisis untuk melihat kualitas buku teks bahasa Indonesia diperoleh simpulan bahwa buku teks bahasa Indonesia SMP kelas IX di Provinsi Gorontalo yang digunakan dalam proses pembelajaran tingkat kualitasnya sedang. Kedua buku teks tersebut belum sepenuhnya memiliki semua komponen ada pada kedua buku teks tersebut. Pada buku 1 ketujuh komponen tersebut pada dasarnya sudah ada, tetapi ada kriteria yang belum memenuhi syarat kualitas buku teks yang baik. Pada buku 2, dari 7 komponen yang dianalisis hanya terdapat 4 komponen. Penyajian masing-masing komponen ada yang tersurat dan ada pula yang tersirat. Beberapa kriteria yang belum terpenuhi dalam persyaratan kualitas buku teks bahasa Indonesia SMP kelas IX adalah sebagai berikut: (a) Deskripsi kompetensinya harus ditulis secara jelas sehingga lebih mengarahkan guru maupun siswa terhadap kompetensi yang akan dicapai dalam setiap pembelajaran, (b) Rumusan tujuan pembelajaran belum memasukkan proses pembelajaran dalam rumusannya, (c) penggunaan bahasa yang belum menggunakan pola kalimat efektif, pemakaian kata yang belum sepenuhnya mengacu pada kaidah Ejaan yang Disempurnakan sehingga dapat menimbulkan makna ganda, (d) penyajian tujuan pembelajaran belum sepenuhnya menampakkan penekanan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh siswa, (e) Isi/materi belum dirinci secara logis sesuai dengan teori/konsep dan struktur keilmuan (f) Penyajian materi belum sepenuhnya dilengkapi dengan contoh-contoh konkrit dan aktual sertarelevan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan kognitif siswa, (g) Tingkat keakuratan konsep, materi, dan pemilihan wacana belum sepenuhnya mencantumkan sumbernya sehingga tingkat keakuratannya kurang, (h) penjabaran isi materi yang belum sepenuhnya menggambarkan urutan logis sesuai dengan struktur keilmuan (penalaran deduktif), (i) Rangkuman dalam buku ini baru terbatas pada bab pelajaran. Semua materi pelajaran dalam bab tersebut memiliki rangkuman.

DAFTAR PUSTAKA

Bruder, M. N. 1978. *Evaluation of Foreign Language Textbooks: A Simplified Procedure*. Termuat dalam Madsen dan Bowen (1978).

Chamisijatin, L. 1996. Penyusunan Buku pelajaran (Buku Teks). *Alternatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, IV (8): 60–66.

Calahan, J. F. dan Clark, L. H. 1997. *Teaching in The Middle and Secondary Schools: Planning for Competence.* New York: McMilan Publishing Company Inc.

Degeng, I. N. S. 1988. *Pengorganisasian Pengajaran Berdasarkan Teori Elaborasi dan Pengaruhnya terhadap Perolehan Belajar Verbal dan Konsep*. Disertasi tidak Diterbitkan. Malang: PPS IKIP Malang.

Dick, W. and Carey, L. 1990. The *Systematic Design of Instruction* (Secong Edition). London: Scoot, Foresman and Company.

Ghofur, S.A. 19 Februari, 2006. Buku Pelajaran Bermutu. *Jawa Pos*, hlm. 9.

Gopinathan, S. 1997. Cross-Cultural Transfer of Print Media. Dalam R. Murray Thomas dan Victor Kobayanhi (Eds.). *Educational Technology: Its Creation, Development and Cross-Cultural Transfer*. Oxford: Pergamon Press.

Hernowo, 2005. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Membuat Buku: Buku Pengayaan untuk Guru.* Bandung: MLC.

Hilferty, A. 1978. Adapting Materials In Context. Termuat dalam Madsen dan Bowen. 1978. *Adaptation in Language Teaching.* Massachuset: Newburry House Publisher Inc.

Husen, A., dkk. 1998. *Telaah Kurikulum dan Buku Teks.* Jakrta: Depdikbud.

Ibrahim, 1983. Masalah Penyusunan Buku Teks. *Warta Scientia*, Desember, hal. 37.

Ibrahim, A. S. 1994. *Panduan Penelitian Etnografi Komunikasi*. Surabaya: Usaha Nasional.

Kazlow, 1980. "Advance Organizer Research." *Evaluation in Education*. Vol. 4 (1): hal. 47–48.

Kompas.com. 2012. Nilai UN Bahasa Indonesia Rendah. (Online) (doc), http://mushlihin.com/2012/05/education/nilai-un-bahasa-indonesia-rendah-tanya-kenapa.php, 12 Agustus 2012.

Kompas.com. 2012. http://noblogandi.blogspot.com/2011/06/inilah-alasan-mengapa-nilai-un-bahasa.html, akses 12 Agustus 2012.

Kompas.com. 2012. http://pengawas20.wordpress.com/2011/06/05/nilai-un-bahasa-indonesia-jeblok, akses 12 Agustus 2012.

Maman, 2006. *Tugas-Tugas Pembelajaran dalam Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP di Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat*. TESIS. Universitas Negeri Malang.

Kizilirmak, S. 1991. An Integrated Approach to Textbook Evaluation. Majalah *Forum*. No. 1/XXIX.

Mackey, W. F. 1969. *Language Teaching Analysis*. London: Longmans, Green and Co. Ltd.

McKean, R. C. 1962. *Principles and Methods in Secondary Education*. Columbus Charles E. Merril Books.

Massigitp. 1999. Resolusi Buku. *Buletin Pusat Perbukuan*, Departemen Pendidikan Nasional, No. 05, November, hal. 34–35.

Mulyasa E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya.

Nunan, D. 1993. *Designing Tasks for Communicative Calssroom*. Cambridge: Cambridge University Press.

Nunan, D. 1999. *Second Language Teaching & Learning*. New York: Newbury House.

Nurhadi. 2005. *Kurikulum 2004: Pertanyaan & Jawaban*. Jakarta: Grasindo.

Nurhadi. Yasin, B. dan Senduk, A. G. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Nurhadi. 1999. *Tata Bahasa Pedagogis Bahasa Indonesia dalam Pengajaran Bahasa Indonesia.* Disertasi Tidak Diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

Nurhadi, 1995. *Tata Bahasa Pendidikan: Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa.* Semarang: IKIP Semarang Press.

Orstein, A. C. 1990. *Strategies for Effective Teaching*. New York: Harper Collins Publishers.

Pakar, D. 2005. *Bagaimana dan Mengapa Penerbitan Buku: Pengantar Ihwal Penerbitan.* Jakarta: IKAPI DKI Jakarta.

Parera, J. D. 2000. *Keberbahasaan dan Kepenulisan Bahasa Indonesia untuk Penulis dan Penyunting Buku Pelajaran.* Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Pophan, J. W. 1981. *Modern Educational Measurement*. New Jersey: Printice-Hall, Inc Englowood Cliffs.

Purwanto, E. 1999. *Kajian Kurikulum dan Buku Teks*. Malang: FPIPS IKIP Malang.

Soepena, Ps. 1997. Bagaimana Buku Mampu Bertahan sampai Abad Komputer? *Buletin Pusat Perbukuan*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, No. 03 Juli, hal 31–33.

Suhardi, A. 2005. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Sistem Multimedia.* Tesis Tidak Diterbitkan. Malang: PPS UM.

Suhardjono. 1989. Makalah Kongres II IPTPI dan Seminar Nasional Teknologi Pendidikan "*Pengorganisasian Pengajaran Berdasarkan Teori Elaborasi*". Malang: IKIP.

Suparman, A. 1991. *Desain Instruksional.* Jakarta: Depdikbud Universitas Terbuka.

Suyanto, K. K. E. Sukarnyana, I. W. Susilo, G. H. dan Sungkowo, B. T. 2000. *Keefektifan Penggunaan Buku Pelajaran SLTP*. Laporan Penelitian. Tidak Diterbitkan. Malang: Pusat Penelitian Pendidikan Dasar dan Menengah Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.

Tarigan, Henry Guntur, dan Djago Tarigan. 1989. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Hendry Guntur. 1989. *Kompetensi Kebahasaan*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud.

Tillena, H. 1983. Webteaching: "Sequencing of Subject Matter in Relation to Prior Knowledge of Pupil." *Instructional Science*. Vol. 12, hal. 321–332.

Tucker, C. Allen. 1978. *Evaluating Beginning Textbooks*. Termuat dalam Madsen dan Bowen (1978).

Widhiyanto, G. 1997. Informasi Buku dan Perbukuan. *Majalah Ilmiah Kampus Ungu*, Maret, hal. 98–104.